DUDA Love Me
Written by
Zanyma

Duda Love Me

By Zanyma

Diterbitkan secara pribadi
Oleh Zanyma
Wattpad. @falzadiany
Instagram. @falzadiany
Line. Falzadny21
Facebook. Falza Diany Nuraham
Twitter. @falzaaa_
Email. falzaizadiany@gmail.com

Bersama Eternity Publishing
Telp. / Whatsapp. +62 888-0900-8000
Official Line. @eternitypublishing
Wattpad. @eternitypublishing
Instagram. eternitypublishing
Fanpage. Eternity Publishing
Email. eternitypublishing@hotmail.com

Februari 2020
267 Halaman; 13x20 cm

Prolog

Azura merupakan anak yatim piatu yang dibuang oleh keluarganya dan suatu hari dia bertemu dengan anak pemilik sekolah yang merupakan pemilknya namun Azura tidak mengetahuinya. Dengan keberaniannya Azura melawan anak pemilik sekolah nya tersebut, karena dirinya merasa dilecehkan.

Ketika sudah semakin dalam masuk kekehidupan Axello alangkah terkejutnya bahwa Axello merupakan duda tanpa anak yang ingin menikahinya. Dan bagaimana kelanjutan nasib Azura setelah mengetahui kenyataan tersebut?

Part 1

Seorang pria tampan berjalan dengan gagahnya di area lorong sekolah dengan jas hitam dan jeans hitam tak lupa sepatu kets yang membungkus kakinya.

Dia adalah Axello Junior McKenzi anak pemilik sekolah bergengsing di Jakarta, Axel McKenzi. Axello merupakan satu satunya penerus sang ayah dan di usia nya yang hampir kepala tiga Axello berhasil memegang beberapa perusahaan hasil usahanya sendiri tanpa campur tangan sang ayah.

Brukkk...

Seseorang gadis menabrak dada bidang Axello. "Aww.. Sakit." lirih gadis tersebut, sambil menggusap usap keningnya yang terasa sakit. Axello yang melihat tersebut menaikkan satu alisnya dan meneliti penampilan gadis tersebut.

Gadis tersebut menengadahkan wajahnya dan mata hitam pekatnya langsung bertatapan dengan mata colak tajam Axello. Mata tajam Axello langsung terfokus pada bibir merah muda yang sedikit terbuka dan mengeluarkan nafas terengah.

"Ma-af." Gadis tersebut langsung menundukkan kepalannya dan berniat langsung pergi dari situasi yang canggung tersebut, sepertinya niat untuk pergi akan gagal karena Axello langsung memegang lengan gadis tersebut.

"Siapa nama mu?" Tanya Axello dengan suara beratnya. Axello tahu bahwa gadis di depannya tadi sedang terburu buru terlihat dari peluh yang membasahi dahi dan leher jenjangnya.

Sial! Kenapa bisa sesexy itu. Batin Axello. Sejujurnya sulit bagi Axello untuk fokus dan berfikir jernih ketika melihat bibir pink gadis di hadapannya sedikit mengeluarkan nafas yang terengah, tetapi mau bagaimana lagi ia harus menjaga nama baik nya di sekolah milik ayahnya ini.

"Az-zura tuan." Jawabnya dengan gugup dan sedikit mengeluarkn getaran pada suaranya.

Yap! Dia Azura Putri Pandu. Perempuan yang terkenal dengan kecerdasannya tidak lupa dengan predikat bidadari tanpa sayap karna ia memiliki paras cantik dan juga baby face. Selain cantik Azura juga murah senyum dan mudah bergaul dengan siapa pun. Azura merupakan anak yatim piatu dan tinggal di panti asuhan yang berada di pinggiran kota.

Selama sekolah Azura selalu mendapatkan beasiswa, setidaknya ia meringankan beban orang tua satu satunya yang sudah mengasuhnya di panti. Azura juga bekerja part time di kedai kopi dekat sekolahnya, ia tidak pernah malu dengan bekerja sebagai pelayan toh uang yang ia hasil kan terjamin halal nya. Di sekolah Azura memiliki dua sahabat dekat yang selalu membantunya di kala ia susah atau senang. Dua sahabatnya ini merupakan anak dari sahabat bunda dan ayahnya.

ΔΔΔΔ

"Az-zura tuan." Jawab Azura dengan gugup.

"Axello. Paggil aku Axello." Pinta Axello sekali lagi dengan suara beratnya dan tak lupa tatapan tajamnya yang masih setia memperhatikan bibir merah muda itu.

Tanpa kata lagi Axello dengan mudahnya langsung mengecup singkat bibir Azura dengan lembut. Azura membelalakan matanya melihat kelakuan lelaki tua di hadapannya. Azura bersyukur ia memiliki relfek yang bagus dengan segera ia memundurkan langkahnya dan otomatis tangan Axello langsung terjatuh.

"Dasar om om mesum." Pekik kecil Azura sambil berdecak pinggang tak lupa mata bulatnya yang terbuka semakin lebar. Axello yang melihat itu tertawa kecil karna terlihat menggemaskan di matanya.

Azura yang melihat itu semakin kesal di buatnya, menendang tulang kering milik Axello dengan sekuat tenaga dan langsung melenggang pergi begitu saja menuju kelasnya dan meninggalkan Axello yang mengaduh kesakitan.

Axello masih memegangi kakinya membiarkan Azura meninggalkannya. Setelah dirasak sakitnya mereda Axello menegakkan tubuhnya dan memasukkan tangannya ke dalam saku celana jeansnya. Axello menatap punggu Azura yang semakin menjaug dengan taja." Mulai sekarang kau menjadi milikku *baby*" klaim nya mutlak.

Axello mulai melangkahkan kakinya menuju tempat kepala sekolah, karena mulai sekarang ia akan menggantikan posis ayahnya untuk sementara waktu. Axello mengeluarkn ponsel

canggihnya dari dalam jas hitam yang di pakainya dan mulai mendial nomer seseorang.

"Carikan aku informasi tentang gadis yang bernama Azura yang bersekolah di sini." Perintah Axello.

"Baik tuan." Jawab orang tersebut.

Axello menyeringai puas karna sebentar lagi gadisnya akan jatuh ke tangannya. Terlihat menyeramkan dan entah siapa yang tahu arti dari senyumnya itu apa.

Sesampainya di ruang kelas Azura masuk dengan wajah cemberut tak lupa gerutuan yang terus menerus keluar dari bibi merah mudanya dan kaki yang di hentak hentakan tanda bahwa ia kesal bukan main.

Rani, sahabat Azur melihat kelakuan sahabatnya yang masih saja seperti anak kecil yang sedang merajuk hanya menggelengkan kepalanya dan tertanya pelan karena merasa gemas dengan tingkah sahabatnya tersebut.

Azur mendekat ke arah Rani lalu mulai menjatuhkan kepalanya di pundak kanan Rani tanpa berniat untuk melepaskan tasnya terlebih dahulu. Rani yang pahan maksud tersebut langsung memberikan sentuhan lembut pada pipi Azura.

Rani tahu Azura tidak akan lama menyimpan kekesalannya sendiri dan Dia hanya bisa menunggu sampai Azura siap untuk menceritakannya.

"Ran..." Dan yap dugaan rani benar Azura akan menceritakannya tanpa di minta. "Hm.." Gumam Rani.

"Tadi aku tidaksengaja nabrak om om, terus Dia..." Ucapan Azura menggantung dan pipinya mulai memerah karena mengingat kejadian memalukan tadi. Rani yang melihat itu menatap dengan heran, karena Rani hafal betul dengan perubahan mimik muka Azura.

"Terus... What?" Tanya Rani.

"Te-rus om om itu nyium aku di bibir" Lanjut Azura dengan nada lirih dan menundukkan kepalanya malu.

"HAA... KOK BISA?" Teriakan Rani membuat seisi kelas mengarahkan tatapannya kepada dua sahabat itu. Azura yang mendengar teriakan Rani langsung membekap mulu Rani.

"Sttt Ran jangan teriak" Ucap Azura.

"Hehe maaf.. Abisnya aku kan kaget" jawab Rani. Rani segera meminta maaf kepada teman teman sekelasnya dengan menautkan kedua tangannya di depan dada.

"Terus gimana lagi?" tanya Rani.

"Yaudah aku katain mesum, aku tendang tulang keringnya lalu aku langsung pergi kekelas" jawab Azura dengan wajah cemberut.

"Siapa sih orangnya? Aku penasaran" tanya Rani lagi. Azura sudah menduga Rani akan banyak bertanya, karena itu Rani memiliki sebutan Ratu Kepo.

"Katanya si Axello" jawab Azura singkat. Rani yang mendengar nama itu langsung menoleh kepalanya kepada Azura.

"Raa.. Kamu dalam masalah besar Ran." Tanggap Rani. Azura langsung mengerutkan keningnya sebagai tanda 'apa masalahnya?'.

"Kamu tau dia anak pemilik sekolah ini Ra. ANAK PEMILIK SEKOLAH INI!!" Rani menekankan kalimat di akhir sebagai tanda Azura benar benar akan menghadapi masalah besar.

Azura membulatkan matanya dan mulut terbuka dengan lebar. "Ran kamu jangan bercanda" jawab Azura panik.

"Aku ga bercanda Ra, aku tau dia karna dia kolega ayahku." Jawab Rani. Azura yang mendapat jawaban sepeti itu menjatuhkan kepalanya di meja dengan tangan menumpu wajahnya.

"Aku ga mau ketemu lagi Ran sama Dia, aku takut." Azura hampir menangis karena hari sialnya yang mengancam beasiswanya.

"Udah- udah jangan nangis semoga aja dia lupa sama kamu." Rani berusaha menenangkan Azura walaupun hatinya sendiri tidak meyakini itu, karena dia tau Axello bukanlah orang sembarangan yang memilih seorang pendamping hidupnya maupun one night stand nya.

Tak lama guru masuk kelas untuk memulai pelajaran. Azura dan Rani mencoba memfokuskan matanya kepada materi yang diterangkan walaupun hati dan pikiran mereka tidak tenang.

ΔΔΔΔ

Bel pulang sekolah berbunyi Azura bergegas merapikan buku bukunya dan langsung berpamitan kepada Rani untuk bekerja part timenya.

Perjalanan sekolah ke kedai kopi memakan waktu 10 menit dengan berjalan kaki, karena letak kedai tersebut tidak terlalu

jauh dari sekolahnya. Selama perjalanan ke kedai dia merasa ada yang mengikutinya, Azura melirik kebelakang dan tidak menemukan siapapun yang mengikutinya hingga dia mempercepat langkahnya karena merasa takut.

Axello memperhatikan gadinya yang berjalan dengan cepat dengan raut wajah yang ketakutan hanya terkekeh pelan. Di mengawasi Azura dari dalam mobil hitam mahalnya. Dengan kaca film yang gelap dengan tujuan supaya tidak ada yang dapat melihatnya dari luar.

Axello melihat gadisnya memasuki kedai kopi miliknya. Yap selain memiliki perusahaan dia juga memiliki kedai kopi kecil dekat dengan yayasan sekolah milik ayahnya. Axello keluar dari mobilnya dengan menyamar menggunakan topi beserta kacamata hitamnya dan tak lupa untuk melepas jasnya menyisakan kemeja putih yang sangat pas dengan tubuhnya.

Axello mulai berjalan ke arah kasir dimana gadisnya sedang melayani pelanggan. Setelah mengantri cukup lama Axello mendapatkan giliran untuk memesan menunya.

"Hallo baby." Sapa Axello dengan menurunkan kacamata hitamnya dan tersenyum manis. Pegawai lain yang melihatnya sangat takjub karena baru pertama kalinya pemilik kedai kopi ini senyum dengan lebarnya. Azura yang melihat itu membulatkan matanya dan tanpa sadar Azura memundurkan tubuhnya kebelakang.

"O-om!" ucapnya takut. Axello yang mengerti ketakutan gadisnya hanya tersenyum geli.

"Jangan takut baby aku tidak akan memakan mu." Jawabnya dengan kekehan kecil. Azura semakin ketakutan karena Axello berusaha membuka pintu pembatas meja kasir dengan dirinya. Setelah berhasil masuk Axello menarik lengan Azura untuk dan membawanya ke ruangan khusus untuk dirinya.

Axello mengode kepada pegawainya untuk menggantikan posisi Azura untuk sementara. Sedangkan Azura tidak berani untuk menolak karena akan menimbulkan keributan di dalam kedai tersebut, dia masih memiliki akal untuk tidak mempermalukan dirinya sendiri.

Brakk....

Axello mendorong Azura ke arah pintu yang tertutup. Azura menahan sakit di bagian punggungnya dan hanya bisa meringis kecil. Axello yang melihat ringisan itu hanya bisa tersenyum kecil.

"Maaf baby aku sudah tidak tahan." sebelum Azura menjawab bibirnya langsung di bungkam oleh bibir Axello. Dengan kurangajarnya tangannya pun ikut bermain berkeliaran di sekitar dadanya. Azura dengan kesadaran penuh langsung memberontak mencoba menahan tangan Axello yang sudah masuk kedalam bajunya.

Azura menggerak -gerakkan kepalanya kekanan dan kekiri untuk menghidari ciuman Axello. Axello yang geram langsung menahan kepala Azura dengan tangan satunya.

Azura yang merasa di lecehkan hanya bisa meneteskan air matanya dan meminta maaf kepada almarhum kedua orang

tuanya. Axello yang merasakan air yang mengenai pipinya langsung melepaskan tangan dan bibirnya.

"Hey hey sayang kenapa kamu menangis? Aku membuatmu takut hmm?" tanya Azello lembut dan berusaha untuk menghapus air mata Azura tetapi Azura langsung memalingkan wajahnya sehingga Axello hanya dapat memegang wajah Azura bagian samping.

Axello yang mengerti maksudnya langsung memeluk Azura dan meminta maaf berulang ulang. Sebelumnya Axello tidak pernah meminta maaf kepada seseorang duluan sekalipun kepada mantan istrinya dan ini pertama kalinya dia meminta maaf kepada seorang wanita.

Azura yang mendapatkn perlakuan lembut Axello merasakan jantungnya berdetak tidak karuan, dia mencium aroma yang menguar dari tubuh Axello membuatnya gugup. Azura berusaha melepaskan pelukannya tetapi Axello menahannya dan dia mengurungkan niatnya untuk melepaskannya. Biarlah Axello memluknya sepuasnya.

Axello yang merasakan Azura mulai tenang semakin mengencangkan pelukannya dan menciumi kepala Azura yang tinggi nya sebatas dadanya. Azura semakin terbuai dan dia tidak menyadari bahwa Axello sudah mendudukan dirinya dipangkuan Axello, sekali lagi dia tidak bisa keluar dari pelukan Axello yang kuat. Semakin lama Azura merasakan matanya yang semakin berat dan dia mulai memejamkan matanya hingga larut dalam mimpinya.

Axello yang merasakan hembusan nafas Azura yang teratur mengetahui bahwa gadinya tertidur di pangkuannya. Dia mengambil ponsel dan mulai membuka aplikasi kamera. Sekarang dia memiliki hobi baru yaitu mengoleksi foto foto Azura yang sudah di gelutinya sejak tadi pagi.

ΔΔΔΔ

Part 2

Semenjak kejadian di ruangan Axello, Azura merasakan getaran aneh. Apakah dia mencintai Axello, entahlah memikirnya membuat kepalanya seakan mau pecah. Azura tidak memiliki keberania lebih untuk menampakkan batang hidungnya di hadapan Axello, dia sangat malu mengingat kejadian di apartemen Axello.

POV Azura

Flashback...

Aku menggeliatkan tubuhku dan merasakan beban berat di pinggang serta hembusan nafas hangat yang mengenai tengkuk ku. Ku coba buka selimut yang membungkus tubuh ku, seingatku tadi aku masih di ruangan om Axello kenapa aku bisa ada di sini dan ini ruangannya siapa.

Aku melihat kebawah dan menemukan tangan kekar yang melingkup tubuhku dengan hangan dan dengan refleks aku membalikkan tubuhku menghadap si pemilik tangan tersebut.

Alahkah terkejutnya aku bahwa om Axello yang sedang memelukku dengan erat. Tanpa sadar om Axello mengeratkan pelukannya dan itu membuat tubuhku semakin menempel dengan tubuh kekarnya yang tidak di balut sehelai baju.

Aku mencoba mendorongnya tetapi tenagaku kalah kuat dengan tenaga om Axello mau tidak mau aku membiarkannya saja

sampai dia terbangun. Entah apa yang harus ku lakukan aku hanya menapat pada dada bidangnya tersebut dengan jantung yang berdegup kencang dan berharap om Axello tidak mendengarnya. Telapak tanganku semakin berkeringat karena gugup, kapan dia akan bangun kenapa lama sekali.

Kruyukk....

Kenapa disaat seperti ini perutku berbunyi, aku semakin menenggelamkan wajah ku di dada bidang om Axello. Aku takut dia mendengar suara perutku yang berbunyi terlalu keras.

"Selamat malam baby..." Suara seksi om Axello membuat ku menengadahkan kepala dan mataku langsung berpusat dengan mata hitam tajamnya yang membuatku semakin gugup.

Aku melihat wajah om Axello cukup lama dan tanpa sadar aku mengagumi ketampanannya itu. "Sudah puasa dengan melihat ketampananku?" Tanyanya dengan kerlingan mata menggoda.

Ahh.. Aku sangat malu karena ketahuan mengagumi ketampanannya. Ucapannya membuat pipi ku memerah dan detak jantungku semakin memompa dengan cepat. Ayolahhh ada apa dengan dirimu Azura kenapa kamu bisa selemah ini dengan ucapanya saja.

Aku merasakan tangan hangat dan kasar mengelus pipiku seraya membawa wajahku untuk menghadapnya dengan paksa. Tanpa tau maksudnya bibirku langsung di bungkam oleh bibir seksinya. Aku masih dengan keterjutanku hanya bisa membeku selama beberapa menit sebelum aku berusaha menjauhkannya dari hadapanku.

Om Axello menahan tengkukku dan juga semakin merapatkan pinggangku ke tubuhnya. Aku yang semakin terbuat ikut memejamkan matanya dan mulai menikmati ciuman hebatnya. Sebelumnya aku tidak pernah dicium seintens ini oleh seorang lelaki, aku memiliki mantan tetapi dia tidak berani melakukannya lebih hanya sekedar cium kening.

Selama 15 menit om Axello melumat bibirku akhirnya dia melepaskannya membuat bibirku merasa kebas dan juga bengkak, nafas ku dan dia sama sama memburu. Om Axello mengulas senyum manis yang lagi lagi membuat jantungku semakin berdetak tak karuan.

"Kamu lapar" Kenapa suaranya terdengar sangat seksi, hanya karena suaranya pikiran ku jadi kacau dan aku menjadi tidak fokus dan lagi dengan posisi ku yang hanya jarak sesenti membuatku kesulitan untuk menggambil oksigen.

Aku hanya bisa mengangguk sebagai jawaban, karena aku sudah tak sanggup melihat mata tajamnya yang membuat jatungku memopa lebih cepat aku merasa kasihan dengan jantungku yang harus bekerja ekstra di jam malam seperti ini.

Masih dengan mengelus pipiku om Axello menyuruhku untuk mandi dan mengganti pakai dengan meminjamkan salah satu kemejanya.

Tidak butuh waktu lama aku mandi dan berpakaian lengkap. Sejujurnya aku merasa risih karena di dalam kemeja ini aku tidak menggunakan apapun selain dalaman saja. Mungkin akan menerawang karena aku menggunakan dalaman dengan warna

mencolok terlebih lagi panjang kemeja ini hanya mampu menutupi hingga bagian bawah bokong ku saja.

Aku melangkahkan kaki ku untuk melihat situasi di kamar ini dan merasa cukup aman aku mulai berjalan ke arah tempat tidur dan mendudukan diri di sana dengan balutan selimut yang menutupi bagian tubuhku yang menerawang.

Klik...

Pintu terbuka dan menampakan wajah tampan om Axello dengan kening berkerut. "Kamu sakit sayang?" tanyanya dengan tangannya yang memeriksa suhu tubuhku. Aku menjawab dengan gelengan dan mencoba menjauhkan tanggannya, dan ku ingatkan sekali lagi usahaku gagal karena tangannya sekarang berada di pipiku kananku.

Aku rasa dia merupakan cenayang yang tau akan semua pergerakan ku. Tangan yang bebas digerakannya untuk membuka selimut yang ku gunakan dengan dan aku mencoba untuk mempertahankannya namun kalah kuat dengan tenaganya.

Aku mencoba menurunkan panjang kemeja ini namu usahaku sia sia karena panjangnya hanya mampu menututupi satu jengkal pahaku. Ku menundukkan kepala dan tanganku sangat berkeringat karena gugup. Aku tidak bisa melakukan apapun karena mengingat ucapan Rani siapa orang yang sedang ku hadapi sekarang dan aku tidak ingin beasiswaku terbuang sia sia karena hal sepele yang telah ku perbuat.

Aku melihat pergerakan om Axello yang semakin merapat ke tubuhku. "O-om mau ngapain?" tanyaku gugup. Om Axello tidak

menanggapi ucapanku dan hanya melihat kedua bola mataku dengan tajam lagi lagi aku dibuat gugup.

Tuhan kenapa harus aku yang berada di posisi ini, aku ingin pulang tuhan. Aku melupakan bunda Acel yang sedang menungguku di panti dan aku tidak tahu dimana tasku beserta isinya.

Cup...

Aku membulatkan mataku dan mencoba menjauhkan nya dari hadapanku. Usaha yang sekarang membuahkan hasil dia sedikit menjauh dari hadapanku, tiga kali.. Aaaa salah maksudku empat kali dia menciumku seenaknya tanpa meminta izin dari ku. Dasar laki laki berengsek.

Ohh ayolah Azura kenapa dirimu baru mengumpatnya sekarang padahal tadi dia juga menciumu. Tanpa di sadari aku memukul kecil kepalaku, tiba tiba ada tangan yang menghentikan aksi bodohku tangan siapa lagi kalau bukan tangan om Axello mesum ini.

"Maafkan aku yang selalu menciumu dengan seenaknya aku benar benar tidak tahan dengan bibir manismu ini." apa dia bilang? Tidak tahan?! HAH! Yang benar saja tidak tahan dari mananya. Memang dasarnya sudah mesum ya mesum aja dasar om om tua bangka. Aku mengerucutkan bibirku kesal karena ucapannya tanpa mau membalas ucapannya karena menurutku hanya membuang buang tenaga saja.

ΔΔΔΔ

POV Axello

Aku membawa Azura ke apartemenku karena dia tertidur di ruangan ku sangat pulas, dan juga aku ingin menghabiskan sisa hari ini memandang wajah cantiknya ketika tertidur pulas.

Melihat bibirnya mengerucut membuatku gemas dan tak tahan ingin melumatnya ku usap bibir penuh pink miliknya. "Jangan menggodaku sayang" ucapku dengan parau. Hah! Aku gila bisa bisanya menyukai anak kecil yang umurnya jauh dibawahku delapan tahun.

Dahulu bersama mantan istriku yang usianya lebih tua dariku aku tidak pernah memperlakukannya selembut ini dan terkadang aku selalu melupakan kehadirannya dan aku sering melupakan bahwa aku pernah menjalani kehidupan rumah tangga. Ah sudah lah memikir dia membuat kebencianku semakin bertambah.

Azura menatap bingung ke arahku dengan mengerutkan dahinya seolah berkata 'apa?' dan ku berikan respon dengan mengecup dahinya lembut. Ku tarik tangannya untuk segera makan malam karena ini sudah lewat jam makan malam.

Dia merupakan perempuan yang sangat penurut sekali jarang memberontak karena aku tahu alasan dia melakukan semua ini, dia sangat takut jika beasiswa nya akan ku cabut. Kenapa aku bisa tahu karena aku mendengar percakapannya dengan teman dekatnya yang ku tahu namanya adalah Rani. Ahh sayangku sebegitu takutnya kan kamu terhadapku menggemaskan sekali.

Ingin sekali ku tandai dia supaya tidak ada laki laki lain meliriknya. Daya tarik Azura sangat kuat dia mudah sekali tersenyum dan tertawa bahkan dia mudah sekali memiliki teman.

Kenapa aku bisa sangat tahu, karena aku mengamatinya sendiri pagi tadi dan beberapa informasi lain yang masuk kepadaku seperti makanan kesukaan nya dan alergi yang dia miliki. Bahkan aku sampai mengetahuai ukuran pakaian dalam, baju, sepatu dan lain sebagainya yang dia kenakan. Dan taklupa aku tahu bahwa dia merupakan anak dari sahabat ayahku yang meninggal dua tahun lalu dan dia di sekarang tinggal di panti asuhan, entah apa penyebabnya dia tinggal disana yang kutahu bahwa dia sudah lama menjadi yatim piatu.

Aku tidak ingin mengambil langkan yang gegabah dengan menghalalkan berbagai cara dengan kata lain 'merusaknya' untuk menjadikannya milik ku. Aku bukan type orang yang seperti itu dan aku tidak ingin membuat dia tidak nyaman ketika berada di sampingku.

"Ayo sayang kamu harus makan, aku tidan ingin calon istri ku sakit." Ku tarik tanganya lembut dan lagi lagi dia hanya menurut. Ahh aku semakin jatuh cinta di buatnya.

Ku tarik bangku yang ada di meja makan dan mulai menyendokkan nasi berserta lauk pauk untuknya. Azura mengucapkan terimakasih dengan suara lembutnya dan ku balas dengan senyum manis yang sebelumnya tidak pernah ku lakukan.

Sudah kupastikan aku jatuh cinta dengan gadis kecil ku ini aku baru sekali merasakan cinta yang sesungguhnya. Rasa ingin memiliki dan melindunginya semakin menggebu. Ku purhatikan gadis kecil ku ini yang sedang makan dengan tenang sesekali ku seka makanan yang menempel di sudut bibirnya dan itu membuat

pipi chubby nya semakin memerah, ahh aku sangat menyukai itu ketika dirinya sedang tersipu malu.

Tak lama kemudia gadisku telah menghabiskan sarapannya dan mencoba membawanya ke tempat pencucian piring. Awalnya aku yang menawarkan diri yang menggantikannya untuk mencuci tumpukan piring kotor itu tetapi gadisku ini memaksa biarkan dia yang membersihkannya. Setelahnya aku meminta gadisku ini untuk menginap karena sudah tengah malam.

Flashback off...

ΔΔΔ

Dua minggu kemudian

Seperti hari hari berikutnya kegiatan Azura yang sering dilakukannya pagi bersekolah dan sorenya harus bekerja di cafe hingga jam 9 malam. Azura pulang ke panti dengan rasa amat lelah tetapi dengan begitu dia tidak pernah mengeluh sama sekali.

"Assalamualaikum Bun..." Azura mengucapkan salam ketika sudah memasuki rumah yang selama dua tahun ini menampungnya. Kalian bingung kenapa dia tidak tinggal dengan nenek kakeknya atau sodaranya atau rumah peninggalan mendiang orang tuanya? Selama orang tuanya menikah nenek dan kakek dari ayahnya sangat menentang hubungan mereka bahkan dia sangat membenci ibunya.

Entah apa yang orang tuanya perbuat hingga nenek dan kakeknya pun membenci dia. Bahkan keluarganya mengambil harta warisan Azura yang di berikan oleh ayahnya dan dengan teganya mereka membuang Azura ke panti ini.

Azura tidak pernah sedikitpun memiliki keinginan untuk membalas dendam dan Azura pun tidak ada rasa benci kepada orang- orang yang telah memperlakukan nya dengan kejam. Ibunya selalu mendidiknya menjadi seorang pemaaf oleh karena itu didikan ibunya sangat berhasil menjadikan Azura yang berhati lembut dan hampur tidak pernah marah.

"Waalaikumsalam sayang, sudah pulang. Sudah makan?" tanya bunda Acel. Bunda Acel ini lah yang merawat dia dan ke-10 adik adiknya yang di telantarkan oleh keluarganya.

"Sudah bun... aku langsung istirahat ya." Pamitnya dan di jawab dengan anggukan serta belaian pada rambut panjangnya. Sesampainya di kamar Azura merebahkan tubuhnya dan memejamkan matanya sekedar menghilangkan pening di kepalanya.

Drett.... Drettt....

Hampir terlelap pulas, getaran ponsel yang menandakan panggilan masuk membuat Azura mau tak mau terbangun kembali walaupun dia enggan untuk membuka matanya meraba raba keberadaan ponselnya dan tanpa melihat layar dia langsung mengangkatnya.

"Hallo..." Jawabnya dengan suara serak. Ciri khasnya ketika sudah sangat kelelahan pasti suaranya akan menjadi serak dan kepalanya terasa berat.

"Sayang kamu sudah tidur?" Tanya orang yang di seberang sana. Azura mendengar suara maskulin yang sangat dia hafal langsung membuka matanya dan menjauhkan ponselnya dari

telinganya. Sudah dua minggu mereka tidak bertemu karena Axello yang diwajibkan keluar kota kerena urusan pekerjaanya dan sekarang hanya dengan mendengar suaranya saja membuat jantung Azura berdegup dengan cepat, kenapa dia bisa tahu nomer ponsel ku, batin Azura.

Ya! Dia Axello jangan tanya dia bisa mendapatkan nomer Azura dari mana karna itu merupakan perkara yang mudah untuk di dapat. "Sayang..." Panggilnya sekali lagi.

"I-iya om kenapa?" tanyanya gugup. Axello yang mendengar suara Azura yang masih saja gugup terkekeh pelan.

"Sayang, sudahku bilang jangan panggil aku om. Panggil aku Axello." alih alih menjawab pertanyaan Azura, tetapi Axello mempermasalahkan panggilan Azura yang disamatkan untuknya.

"Tidak sopan jika aku memanggil mu dengan nama saja." Baru kali ini Azura berani berbicara panjang dengan Axello.

"Baiklah kamu bisa memanggilku *baby, hunny, bunny, sweety, or* sayang mungkin." Jawaban Axello berhasil membuat Azura tertawa pelan. Azura tidak dapat membayangkan jika panggilan itu di samatkan untuk Axello yang pembawaannya sangat maskulin dan dingin.

Axello yang mendengar gadisnya tertawa tangannya dengan otomatis di letakkan di dadanya dan merasakan detakan jantung yang kembali berdegup kencang seperti awal pertemuannya dengan Azura. "Tidak, om aku tidak ingin memanggilmu dengan sebutan seperti itu." Jawabnya masih dengan kekehan kecilnya.

Entah sejak kapan Azura merasa ada kenyamana ketika berada di dekat Axello atau mendengar suara Axello. "Lalu?" tanya Axello singkat.

"Bagaimana kalau aku memanggilmu dengan sebutan mas?" jawaban Azura membuat Axello terbahak geli, sebab dia merasa aneh dengan sebutan seperti itu walaupun dirinya masih ada keturunan darah jawa tetapi dia tidak pernah dipanggil mas oleh siapapun. Azura yang mendengar tawa Axello seperti itu hanya mampu menceberutan wajahnya, apa salahnya aku memanggilnya mas dasar menyebalkan gerutunya.

"Yasudah aku akan tetap memanggilmu om!" lanjut Azura dengan suara ketus. Axello yang mendengar jawaban ketus gadisnya merasa gemas dengan membayangkan wajah Azura yang cemberut imut membuatnya ingin menggigitnya.

"Baiklah-baiklah kau boleh memanggilku mas, tapi..." jawab Axello menggantung.

"Tapi apa?" Tanya Azura penasaran. "Tapi kau harus mau menjadi milikku dan aku tidak ingin dengar penolakan sayang." Jawab Axello tegas. Azura ingin menolak nya tetapi dia terlalu takut.

"Ta-pi apakah kau tidak malu berpacaran dengan anak kecil sepertiku?" Tanyanya dengan suara lirih. "Aku tidak peduli sayang, karena aku mencintaimu tanpa harus memandang usia." jawab Axello lembut. Azura tidak menyangka Axello akan menjawab sepert itu, dia merasa tidak sebanding dengan Axello karena dia hanya anak yang tinggal di perkampungan di tengah

kota ini, sedang dia merupakan orang terhormat yang digilai banyak wanita dan memiliki prestasi tinggi.

"Tap..." sebelum Azura melanjutkan ucapannya, Axello langung memotongnya.

"*No more buts honey!*" jawabnya tegas. Azura menghela napas pelan, mau bagaimana lagi pikirnya. Apapun yang nantinya akan terjadi dia berusaha menghadapinya sekuat mungkin.

"Hm... Baiklah" jawab Azura pasrah. Azura hanya tersenyum ketika Axello mengucapkannya terimakasih. Sejujurnya dia belum tahu pasti apakah dia memang mencitai Axello atau hanya sekedar mengaguminya saja, tetapi sejauh ini dia merasa nyaman ketika berada di dekat Axello.

ΔΔΔΔ

Part 3

Sudah hampir dua bulan Axello dan Azura menjalani hubungannya, sejauh ini masalah yang mereka hapadi tidak lah telalu berat selayaknya pasangan pada umumnya yang sering bertengkar karena hal sepela dan semakin hari Azura menjadi semakin yakin bahwa ada benih-benih cinta yang dia miliki untuk Axello dan seminggu lagi dia akan lulus dari sekolahnya.

Pagi ini adalah pagi terakhir dimana dia akan menjalankan ujian akhir nasional, seperti dua hari sebelumnya Azura selalu menyelesaikan ujiannya dengan cepat karena notabene nya dia memiliki otak yang cerdas dia selalu bisa menyelesaikannya dengan mudah.

"*Baby*..." Azura yang merasa di panggil mengangkat kepalanya dan melihat Axello yang berdiri di hadapannya. Azura memanfaatkan waktu yang tersisa untuk membaca novel di perpustakaan.

"Mas kok bisa di sini?" Tanya Azura dengan perasaan was was dia menolehkan kepalanya ke kanan dan ke kiri takut takut jika ada yang mendengar suara mereka.

Sejauh ini yang mengetahui resmi hubungan mereka adalah Rani dan Velly kedua sahabat Azura. Velly memang tidak tinggal di indonesia dan dia menetap di New Zealand. Velly pernah menetap di indonesia ketika mereka duduk di bangku SMP dan velly

bersekolah yang sama dengan Rani juga Azura, selama tiga tahun Velly hanya berteman dengan mereka berdua.

Rani dan Velly selalu mendukung apapun yang terbaik untuk Azura dan mereka akan membela mati matian jika Azura di sakiti oleh siapapun. Ketika dua tahun lalu Rani dan Velly mendengan berita bahwa orang tua Azura meninggal karena kecelakaan mereka berdua lah yang menjaga Azura hampir satu bulan lamanya. Kejadian itu membuat fisik dan batin Azura sangat terguncang.

"Aku ingin menjemputmu." Jawab Axello disertai dengan senyuman.

"Tapi aku sedang menunggu Rani mas, aku sudah berjanji ingin menemaninya ke mall." Ucap Azura dengan suara pelan, tidak ingin menggangu yang lain Azura menarik tangan Axello menuju kantin.

Axello yang melihat tangannya di genggam oleh Azura untuk pertama kalinya tersenyum sangat lebar sehingga siswa siswa yang berada di koridor sekolah menatapnya bingung, selama mereka berpacaran Azura tidak pernah berani untuk memegang tangannya duluan dan ini dia melakukannya secara sepontan.

Walaupun melakukannya dengan spontan tetap membuat Axello semakin cinta di buatnya. Azura yang merasakan tatapan aneh dari orang orang di sekelilingny secara spontan menengadahkan wajahnya ke atas, karena tinggi Axello yang hampir dua kali liat di atasnya dan dia hanya sebatas dada bidang

Axello. Azura melihat Axello yang tersenyum lebar mengerutkan dahinya, aneh batinnya.

"Mas kenapa senyum-senyum?" tanya Azura heran. Axello yang merasa di panggil menundukkan wajahnya "kenapa sayang?".

Azura yang di lihat sedekat itu membuat pipinya memerah. Tanpa menjawab pertanyaan Axello, dia membuang muka ke depan untuk mengalihkan pandangannya.

Axello yang melihat itu semakin tersenyum dan mengeratkan pegangan tangannya. Azura yang merasa tangannya di genggam berusaha melepaskannya dan usahanya gagal karena genggaman Axello sangat kuat.

"Mas malu lepasin." Lirihnya. Axello hanya menjawab dengan gelengan tegas dan semakin mengeratkan pegangannya, Azura yang tidak memiliki keberanian lebih hanya menghela napas pasrah.

Setibanya di kantin banyak matanya yang tertuju dengan kedua pasangan tersebut mereka mendengar desas desus bahwa penerus pemilik sekolah ini memiliki hubungan spesial dengan Azura.

Axello menatap tajam kepada siapa pun yang berusaha bebicara buruk kepada gadisnya ini sedangkan Azura tidak berani menatap kedepan dia hanya menundukkan kepalanya dan berusaha menutup kupingnya.

Axello dan Azura duduk berhadapan. "Sayang ayo pulang" ucap Axello. Azura yang dihadapannya sedang meminum jus nya

hanya menggeleng dan masih berusaha mengabaikan tatapan sini dari siswa siswi tersebut.

"Aku ingin melepas rindu bersama mu sayang." Ucap Axello lagi, tangan kanan yang bebas digunakan untuk mengelus punggung tangan Azura. Azura tidak berusaha menolak atau memberhentikannya karena percuma dia pasti tidak akan melepaskannya.

"Tapi aku sudah berjanji dengan Rani mas" jawab Azura.

"Ayolah sayang kita sudah hampir seminggu tidak bertemu, memangnya kamu tidak merindukan aku?" Tanya Axello dengan nada merajuk. Azura yang mendengar nada merajuk dari Axello berusaha menahan tawanya karena jarang jarang seorang Axello bisa mengeluarkan sifat manjanya.

"Hmm... Baiklah-baiklah" Azura lebih baik mengalah dari pada bayi besar ini terus saja merengek dia tidak ingin mengambil resiko Axello berbuat nekat dan membuat pusat perhatian yang makin banyak.

Azura yang mengirimkan pesan keapda Rani memberitahu bahwa dia tidak bisa ikut pergi hari ini.

ΔΔΔ

"Sayang ujian mu sudah selesai dan mulai besok kamu sudah mulai libur bagaimana jika kita pergi berlibur?" Tanya Axello "... Hanya berdua saja." Lanjutnya, Axello menatap Azura dengan penuh harap dan Azura yang melihat itu merasa gemas dibuatnya.

"Ha-anya berdua?" Azura menjawab dengan gugup. "Yang benar saja hanya berdua nanti yang ketiganya setan dong" gerutu Azura lirih.

Axello yang mendengar gerutuan Azura terkekeh pelan dia merasa gemas dengan gadisnya yang masih memiliki pikiran polos dan selalu ceplas ceplos.

"Aku denger sayang..." Ucapnya masih dengan kekehannya. Azura yang mendengar itu hanya bisa membulatkan matanya padahal suaranya sudah sangat dipelankan kalau ada volume pengeras suara mungkin suaranya berada di volume satu.

Jika mereka pergi berdua untuk waktu yang lama bagaimana caranya dia meminta izin dengan bundanya, pasti bundanya tidak akan mengizinkannya karena bundanya tidak mengetahui kalau Azura memiliki kekasih.

"Mas aku bingung izin ke bunda gimana bunda belum tahu hubungan kita mas" ucap Azura dengan nada bingung.

"Tenang aja sayang nanti aku yang akan bicara." Jawab Axello. Azura hanya menggelengkan kepalanya seolah berkata 'jangan'. Axello yang memaksa dan berbagai bujukan manisnya itu berhasil membuat Azura mengiyakan niatnya.

Sebenarnya Axello sudah pernah bertemu dengan orang tua asuh Azura itu dia mengatakan semuanya bahwa dia memiliki hubungan dengan Azura dan dia juga berkata bahwa Azura merupakan anak dari sahabat kedua orang tuanya sekaligus meminta izin untuk membawa Azura berlibur ketika ujian sekolah berakhir.

Jangan tanyakan apakah bunda Acel mengizinkan Azura berlibur dengannya atau tidak sudah pasti jawabanya bunda Acel memperbolehkan Axello membawa Azura untuk berlibur bersamanya tentunya dengan iming-iming akan mengajak teman teman yang lainnya.

ΔΔΔ

Hari liburan telah tiba dan Axello mengunjungi panti pagi pagi sekali karena dia dan Azura akan berlibur ke negara yang Azura inginkan.

Tok.. Tok.. Tok..

Ketukan pintu membuat bunda Acel yang tengah memasak sarapan menundanya. "Mas Axello..." Ucap bunda Acel menyapa, ".. Mari mas silahkan masuk" ajak nya dan mempersilahkan Axello untuk masuk.

"Mas mau minum apa?" tanya bunda Acel. "Apa saja bun..." Jawabnya singkat. "...Bun Azura udah siap?" Tanya Axello kepada bunda Acel.

"Belum mas semalem tidur malem karena adiknya sedang sakit dan rewel tidak ingin di tinggal." Jawab bunda Acel. Istri idaman pintar dalam akademik pintar juga mengurus anak. Sebelum Axello meminta izin untuk membangunkan Azura, bunda Acel langsung memberi izin Axello untuk membangunkan Azura dan tetunya dijalankan olehnya dengan semangat. Axello membuka pintu kamar Azura dengan perlahan-lahan.

Sebelum membangunkannya dia membuka tirai kamar Azura dan mulai mematikan kipas yang menyala. Azura merasa terusik

karena cahaya matahari menggeliatkan badanya dan mulai membuka matanya secara perlahan.

Axello yang memperhatikan Azura hanya tersenyum manis dengan tangan yang di masukkan ke dalam saku celannya. Azura yang melihat siluet seseorang berdiri di depannya mulai menajamkan penglihatannya dan langsung membulatkan matanya ketika melihat Axello yang di hadapannya.

"M-as kenapa bisa disini?." Tanya nya heran. Azura yang merasa was was ketika Axello mendekat menaikkan selimutnya hingga sebatas dada. Axello yang melihat itu terkekeh pelan dan mulai duduk di samping Azura.

"*Good morning baby*.." Sapa Axello lembut dengan kecupan di seluruh wajah Azura. Azura yang tanpa sadar menikmati ciuman yang di berikan Axello hanya menutup matanya.

"Mas.." Panggil Azura masih dengan suara seraknya. Axello yang dipanggil hanya menunjukan senyumannya sembari mengelus pipi Azura.

"Jangan deket deket mas nanti ada bunda." Azura sedikit mendorong tubuh Axello yang duduk sangat dekat dengannya. "Tidak apa-apa sayang bunda yang memberikan ku izin untuk membangunkan mu." Axello menjelaskan.

"Ta-pi aku masih bau mas jauhan dikit." Masih mencoba memberi alasan agar Axello memberikan jarak di antaranya.

"Mas suka dengan bau mu sayang." Jawabnya dengan senyuman manis. Bagi Azura senyuman itu merupakan senyuman

maut karena senyuman itu jantungnya selalu berdegub dengan cepat.

"M-as mengapa datang pagi pagi sekali?" Azura mencoba mengcairkan suasanya yang membuatnya gugup karena di tatap dengan intens oleh Axello.

"Jangan bilang kamu lupa kalau kita akan berlibur sayang?." Axello yakin bahwa Azura melupakannya dan beruntungnya dia ke panti pagi pagi sekali karena dia memesan tiket untuk keberangkatan siang ini.

Azura menepuk dahinya menandakan bahwa dia melupakan jadwal itu, padahal semalam dia sangat bersemangat untuk mengepakan baju baju yang akan di pakainya besok tetapi karena adiknya sedang sakit dan dia tidak ingin di tinggalkan olehnya dia melupakan bahwa hari ini akan pergi berlibur.

"Aku akan mandi sebentar." Azura segera turun dari ranjang dan berlali ke arah kamar mandi. Axello yang melihat itu tertawa pelan.

Axello merapihkan tempat tidur Azura dan menata bantal bantal itu dengan rapih, sekilas Axello melihat boneka beruang yang di letakkan di ujung ranjang itu merupakan boneka pemberian Axello ketika Azura berulang tahun yang ke-17 tahun.

Selesai merapihkan kasur Azura, Axello segera keluar dari kamar nya dan pergi ke dapur untuk menemui bunda Acel.

"Bun..." Panggil Axello pelan. Bunda Acel yang di panggil menengok ke arah pintu dapur dan menemukan Axello yang tersenyum hanya kepadany.

"Iya.. Kenapa mas?" Tanya bunda Acel.

"Bun, Axello sudah merencanakan untuk melamar Azura disana apakah bunda mengizinkan Axello menikahi Azura?" Selain berencana untuk liburan Axello telah menyiapkan juga rencana ini jauh jauh hari.

Walaupun dia belum mengenal sepenuhnya tentang Azura tapi dia yakin bahwa Azura ditakdirkan sebagai jodohnya.

"Kamu serius mas dengan Azura? Bunda tidak ingin putri kesayangan bunda tersakiti." Azura telah di anggap putrinya kandungnya sendiri sebelum dirinya mendirikan panti ini, dia hidup sebatang kara karena suatu tragedi yang merenggut nyawa suami beserta anaknya.

"Axello sangat sangat serius dengan Azura bun, walaupun baru mengenalnya Axello sangat menyayangi Azura. Jadi Axello meminta izin untuk menikahi putri bunda." Jawaban tegas Axello membuat bunda Acel sedikit percaya.

Bunda Acel melihat kesungguhan di mata Axello pun menganggguk dengan haru. Semoga ini jodoh terbaik-mu nak, doa nya untuk Azura.

"Apakah orang tua mu sudah mengetahuinya?" Tanya bunda Acel. Axello menganggguk mantap dan menjawab, "Ayah dan Ibu sudah melihat Azura dari foto yang ku tunjukkan bun dan mereka langsung menyetujui hubungan ku dengan Azura."

Azura yang telah rapi dengan dress hijau muda dengan pendek satu jengkal di atas lutut dan make up sederhana memberikan kesan anggun.

"Hayo kalian sedang membicarakan aku ya? Namaku dibawa bawa ada apa ini?" Tanyanya dengan memicingkan matanya. Axello yang terkejut dengan kehadiran Azura dan juga terkesima dengan penampilan Azura yang terkesan 'sexy. Axello segera menormalkan keterkejutannya itu dengan memberikan senyum manisnya.

"Sudah siap sayang?" Axello mengalihkan pembicaraannya. Azura hanya mengangguk sebagai jawaban.

"Sarapan dulu nak." Perintah bunda Acel. Azura dan Axello segera mengambil makanan yang sudah di sediakan di meja makan dan memakannya dengan lahap.

ΔΔΔ

Waktu menunjukkan pukul 08.35 yang dimana kurang dari setengah jam lagi pesawat mereka akan berangkat.

"Mas kita mau kemana sih sebenarnya?" Tanya Azura bingung. Axello yang sedang memasangkan sabuk pengaman kepada Azura hanya membisikan kata 'Rahasia' diikuti dengan kerlingan matanya. Azura yang mendengar itu hanya menggeretu pelan dan menyilangkan tangannya di depan dadanya Axello yang melihat gadis kecilnya merajuk hanya terkekeh pelan.

Butuh kurang lebih 17 jam lebih untuk tiba di tempat yang menjadi 'rahasia' tersebut, Azura yang merasa matanua semakin berat tak lama kemudian memejamkan matanya dan menyandarkan kepalanya di bahu Axello.

Axello melepaskan jaketnya untuk di gunakan sebagai selimut Azura. Sejujurnya Axello menahan sesuatu yang mengeras di bawah sana karena melihat dada Azura yang sedikit terbuka.

Sial... kenapa timingnya tidak tepat tahan Axello tahan jangan sekarang batinnya. Akhirnya Axello memutuskan untuk menyusul Azura ke alam mimpi.

ΔΔΔ

Axello mencoba membangunkan Azura karena mereka telah sampai di tujuan, "*Baby wake up*. Kita sudah sampai." Tepukan halus di pipi Azura membuat dirinya terbangun.

Axello melihat penampilan Azura yang sedikit berantakan membantu untuk merapihkannya. Azura yang belum sepenuhnya sadar hanya mengggangguk dan mengikuti Axello menuju pintu keluar pesawat.

Mereka tiba di sana pada malam hari sehingga Axello memutuskan untuk langsung menuju hotel tempat menginapnya untuk satu minggu ke depan.

'Charles De Gaulle' Azura sekilas membaca tempat nya mendarat, dia mengerutkan keningnya bingung. "Mas kita dimana sih?" Tanya nya masih dengan kerutan di dahinya. Axello mengelus lembut kerutan di dahi Azura.

"Sebentar lagi kamu akan mengetahuinya sayang, sabar ya." Jawabnya lembut dan memberikan kecupan pada punggung tangan Azura.

Setibanya di hotel Axello membuka pintu balkon dan tirainya sehingga penampakan menara Eiffel terlihat jelas dari tempat

penginapannya. Azura menutup mulutnya tak percaya, sebulan yang lalu ketika dirinya berulang tahun Axello menanyakan kota impian yang ingin di kunjungi dan Azura menyebutkan salah satunya yaitu Kota Paris.

"Mas... Terimakasih" Azura membalikkan badannya dan memeluk Axello dengan wajah yang telah di basahi air mata. Axello terkekeh pelan dan mengecup rambut Azura berkali-kali.

ΔΔΔΔ

Part 4

Pagi hari tiba Azura bangun lebih dulu untuk menyiapkan sarapan mereka berdua, semalam sebelum mereka beristirahat mereka menyempatkan untuk membeli beberapa bahan makanan.

Azura menyiapkan masakan sederhana hanya nasi goreng dengan telur acak dan tak lupa susu coklat favorite nya. Azura melenggang pergi ke dalam kamar temapat nya beristirahat bersama Axello untuk membangunkan Axello.

Semalam mereka sempat sempatnya melakukan perdebatan perihal kamar yang akan mereka tempati. Azura yang ingin mereka tidur masing-masing dan Axello ingin tidur bersama tentunya perdebatan itu lagi lagi di menangkan oleh Axello yang dengan liciknya memesan kamar untuk pasangan honeymoon.

"Mas bangun sarapan." Azura mengelus pelan pipi Axello dan menyugar rambut tebal Axello. Azura yang melihat Axello tidak terusik sama sekali memutuskan membuka tirai kamarnya dan juga pintu balkon.

Axello yang merasa terganggu karena pencahyaan kamarnya terlalu terang mulai terusik dan mengambil bantal untuk menutupi wajahnya. Azura yang melihat itu hanya menggelang kan kepalanya.

Azura duduk di sisi kasur yang kosong dan mulai menarik bantal yang Axello gunakan untuk menutupi wajahnya. "Mas...

bangun sudah jam delapan." Azura mengelus rambut Axello dengan lembut.

Axello yang melihat Azura di sampingnya memanfaatkan kesempatan menaruh kepalanya di paha terbuka Azura dan menenggelamkan wajahnya pada perut ramping Azura. Azura yang terkejut dengan tindakan Axello berusaha tenang dan membiasakan diri dengan sikap agresif Axello. Azura membelai pipi Axello yang mulai sedikit di tumbuhi janggut.

"Ayo sarapan sayang.." Untuk pertama kalinya Azura memanggil Axello dengan sebutan sayang. Axello yang mendengar itu langsung menengadahkan wajahnya dan berkata, "tadi kamu manggil aku apa? Coba ulangi." Pintanya dengan mata setengah terbuka.

Azura yang gelagapan membuat pipinya memerah karena malu dan menolak untuk mengulang kalimatnya. Axello yang menarik Azura ke atas kasur dan memintanya untuk berbaring dan mengancam jika tidak di ulang dia tidak akan melepaskannya. Axello memeluk Azura dari samping dan tangan Azura yang dijadikan bantalan. Akhirnya azura mengalah dan mengulang kalinatnya dengan gugup.

"*Kiss me*" pinta Axello dengan manja. Azura yang melihat Axello lebih manja dengan gemas menciumnya tepat di bibinya entah keberanian dari mana sehingga dia berani mencium Axello.

Azura ingin menyudahi ciumannya tetapi Axello menahannya tengkuknya dan membawanya ke dalam pangkuannya. Setengah

jam beralalu Axello baru menyudahi ciumannya dan melihat Azura yang menunduk dengan nafas terengah.

"Manis.." Ucap genit Axello. Azura hanya memberikan pukulan kecil pada pundak Axello dengan wajah yang sudah memerah seperti kepiting rebus. "Ayo sarapan mas" ajaknya kembali dan mencoba untuk meloloskan diri dari kukungan Axello.

ΔΔΔ

"Mas aku udah bikin list selama disini kita kemana aja." Ucapnya sembari merogoh tas yang di gunakan untuk mengambil cacatan kecil dan menunjukkan kepada Axello. Axello menggaguk sebagai jawabannya dan mengeratkan pegangannya pada tangan Azura.

"Aku mau ke Dineyland mas." Pinta Azura dengan mata bulatnya. Axello yang melihat mata bulat itu memohon dengan cara yang menggemaskan tidak sanggup untuk menolak nya. "Baiklah kita kesana sayang." Jawaban Axello membuat Azura tepekik senang dan secara spontan mengecup pipi Axello.

Sesampainya di sana Azura tidak berhenti mengagumi keindahan Disneyland tersebut. Axello yang tidak menyia nyiakan kesempatan segara memotret moment Azura menikmati wahana di sana. Axello memotret Azura dari belakang dengan rambut indah panjangnya yang menjuntai serta tangan yang tidak pernah lepas mengenggam tangan Axello.

ΔΔΔ

Beberapa tempat wisata sudah di kunjungi mereka, hingga malam hari mereka memutuskan untuk kembali ke penginapan untuk beristirahat.

"Mas mandi duluan...." Azura menyuruh Axello membersihkan bandannya terlebih dahulu. Yang di jawab dengan anggukan patuh Axello. "...Kamu mau makan lagi mas?" Tanya nya.

"Engga sayang aku masih kenyang." Axello berlalu ke arah kamar mandi untuk membersihkan badannya, sedangkan Azura menyiapkan pakaian untuk Axello dan juga diirnya. Belum jadi istri saja sudah sangat perhatian bagaimana kalau di jadikan istri pasti sangat telaten mengurusi suaminya kelak.

Srekk...

Axello memeluk Azura dari belakang yang sedang membersihkan wajahnya di depan cermin. Azura yang kaget dengan kedatangannya Axello sebelum memperotes mulutnya lebih dulu di bungkam oleh lumutan Axello yang sangat lembut.

Tangan Axello yang bebas merambat ke dada sintal Azura, masih dengan kesadaran penuh Azura mencoba menahan tangan Axello yang sudah mendarat sempurna di dadanya. Karena tenaganya yang kalah besar dari Axello dia tidak mampu memberhentikannya.

"Ma-s aku belum mandi." Azura melepaskan ciumannya dan menahan tangan Axello di dadanya. Axello mengabaikan ucapan Azura dan ciumannya berpindah pada leher jenjang Azura. "Ma-mashh.." Ucapnya terbata di ikutin dengan desahan.

Dengan tenaga yang tersisa dia mencoba bangkit dan berlari ke arah kamar mandi. Di balik pintu Azura megang dadanya yang berdebar hebat. "Hampir aja hampir" Ucapnya lirih, dengan cepat Azura membersihkan badannya yang lengket karena keringat.

Dikamar Axello mencoba manahannya dengan meminum air dingin, rasanya dia ingin menumpahkan air tersebut ke kepalanya. Hampir saja lepas control jika tidak Azura melepasnya mungkin sekarang dia sedang mengurung Azura di bawahnya.

Pintu kamar mandi terbuka dan menampilkan wajah Azura seperti seseorang sedang mengintip. "Ma-mas.." Panggil Azura.

"Kenapa sayang?" Tanya Axello. Dia melihat Azura yang menggigit bibir bawahnya gugup pun mengerti bahwa dia melupakan pakaiannya.

"To-long ambilin ba-bajuku" pintanya pelan. Axello segera mengambil baju Azura dan memberikannya, tetapi sebelum Azura mengambil bajunya Axello melesat ke dalam kamar mandi dan melihat Azura hanya menggunakan handuk yang menutupi sebatas pahanya saja.

"Ma-mas ngapain masuk" Azura semakin gugup dengan gerakan Axello yang semakin mendekat hingga menyudutkan Azura pada pintu.

Axello menangkup kedua pipi Azura dan mulai melumut kembali bibir merah muda tersebut. Azura yang mendapat serangan tiba tiba tidak sempat untuk melenggang pergi atau menghindar karena gerakan Axello yang sangat cepat membuatnya membeku di tempat.

Didalam handuk Azura hanya memakai g-string hitam saja karena kebiasaan Azura ketika ingin tidur tidak pernah menggunakan bra. Azura mengeratkan pegangannya pada handuk yang dia gunakan.

Tangan Axello merambat masuk ke dalam handuk yang Azura gunakan dan meremas sesuatu yang menggantung di sana.

Azura yang merasa pegangannya semakin melemas hanya mampu mendesah dan berusaha menahan tangan Axello.

"Ma..mas udah aku... Aku kedinginan" Azura berusaha berbicara walaupun sebebarnya dia merasa lemas dan gugup, dia tidak berani menatap mata Axello yang menapnya intens.

"Sini aku pakaikan bajunya" Axello menawarkan diri untuk memasangkan pakaiannya dan Azura berusaha menolaknya lagi sekeras apapun pasti akan berujung dengan kekalahan. Axello memakaikan Azura pakaiannya dengan wajah Azura yang sangat memerah menahan malu. Axello menggenggam tangan Azuran dan mengajaknya untuk segera tidur karena besok mereka akan mengunjungi beberapa tempat bersejarah di sini.

"Maaf tadi aku kelepasan..." ucap Axello serta mengecup kening Azura lama dan Azura hanya menangguk sebagai jawabannya. "...*good night baby, i love you*." Lanjut Axello.

Axello membawa Azura kedalam pelukannya dan mulai terlelap pulas, sedangkan Azura sulit untuk memejamkan matanya karena kejadian yang baru saja terjadi.

Azura tidak dapat melawan semua perlakuan Axello terhadapnya entah kenapa sifat penurutnya jika berdekatan dengan Axello akan keluar begitu saja dan dia tak sanggup untuk melawannya. Memikir itu membuat kepala Azura pening.

ΔΔΔ

Tak terasa hari ini merupakan hari ke-6 mereka berada di paris dan artinya satu hari lagi mereka bisa menikmati suasanya di kota Paris ini.

pagi hari tiba Azura terbangun dan meregangkan otot-otot tubuhnya yang sedikit kaku, dia merasakan ada beban yang menimpa perutnya ketika melihat kebawah menemukan tangan kekar kekasihnya. Ya. Siapa lagi kalau bukan Axello.

Azura membalikkan tubuhnya dan memperhatikan wajah Axello dari dekat. Dia membelai seluruh wajah Axello mulai dahi hingga ke bibir yang enata mulai menjadi candunya.

Pertemuannya yang tak terduga menjadi awal mula cerita cinta mereka. Azura melihat sosok Axello yang lain setelah menjadi kekasihnya, banyak yang berbicara bahwa Axello merupakan sosok yang pembawaannya begitu dingin terhadap wanita dan terkesan menghindar bahkan berita bahwa Axello merupakan gay terdengar hingga ketelinganya.

Azura sangat beruntung bertemu dengan Axello dan merasa diperlakukan sangat spesial dimana mungkin jarang wanita diluaran sama mendapatkan perlakuan yang sama seperti dirinya.

Axello yang sebenarnya sudah bangun lebih dulu dari Azura merasa di perhatikan, dia membuka matanya dan mendapatkan Azura sedang memperhatikan bibirnya.

"Sudah puas memandang bibir ku sayang?" Tanyanya dengan kerlingan mata genit. Azura yang terkejut berusaha mengelak dan berkata "Aku... aku tidak memandang bi-bibir mu." jawabnya gugup, Axello terkekeh mendengar suara Azura yang gugup.

Azura membalikkan badannya menutupi wajahnya yang sangat memerah dan Axello tersenyum geli dengan kekehannya yang semakin lama.

"Ihh mas... udah stop aku malu" jawabnya lirih. "...mas kita foto yuk aku mau masukin instagram." Lanjutnya lagi. Axello yang mendengar permintaan Azura menaikkan kedua alisnya bingung, tidak biasanya dia meminta foto bersama. Tetapi dia tidak menolak ajakan Azura karena dia pun senang dengan sikap Azura yang semakin lama tidak canggung dengannya.

"Senyum mas..." pintanya, tetapi Axello tidak menurutinya melainkan mengecup tengkuk Azura dengan tangan kiri menopang kepalanya.

"Kok malah ngumpet sih..." Ucapnya merajut. Sedetik kemudian Azura melanjutkan kalimatnya "... Tapi gapapa deh biar orang orang ga naksir kamu." Ucapnya dengan suara pelan tetapi masih di dengar oleh Axello. Axello yang mendengar jawabannya itu hanya terkekeh dan membalikkan tubuh Azura untuk melulut bibir penuhnya.

"Umphhh... Mashh.." Azura yang tidak siap merasakan pasokan udara di dadanya mulai menipis. Axello yang mengerti segera melepaskan lumutannya dan tak lupa untuk menyudahinya dengan kecupan di kening Azura. Azura yang menikmati kecupan di keningnya hanya menitup matanya dan mengelus rambut tebal Axello.

"Sayang hari ini kita dikamar aja ya" pinta Axello dengan tatapan andalannya *'puppy eyes'*. Azura menggelengkan kepalanya karena dia ingin mengunjungi semua wisata di kota impiannya ini. "Engga mas kan kemarin kamu udah janji sama aku" ucap Azura cemberut.

"Nanti kita bisa ke sini lagi sayang." Kalau sudah seperti ini Azura akan kalah debat dengan Axello.

"Tapi kan besok hari terakhir kita mas" ucapnya masih tidak ingin mengalah. Axello masih dengan posisinya di atas memasukkan tangannya ke dalam baju Azura dan memegang payudara nya. Azura yang terkejut berusaha mengeluarkan tangan Axello "Yaampun mas masih pagi udah mesum terus." Ucap Azura kesal. Axello merebahkan kepalanya pada dada Azura dengan manja sesekali dia mengecupi leher jenjang Azura.

Azura mengelus tengkuk dan punggung telanjang Axello dengan lembut. "Ayolah mas kita jalan jalan ya." Masih dengan berusaha membujuk Axello dan lagi lagi di jawab dengan gelengan. Azura berusaha memikirkan cara lain untuk membujuk Axello.

ΔΔΔΔ

Part 5

Azura mengelus tengkuk dan punggung telanjang Axello dengan lembut. "Ayolah mas kita jalan jalan ya." Masih dengan berusaha membujuk Axello dan lagi lagi di jawab dengan gelengan. Azura berusaha memikirkan cara lain untuk membujuk Axello.

"Mas..." Azura memanggil Axello yang hanya diam ketika di panggil.

"Sayang ayolahh setidaknya kita pergi makan, aku lapar." Azura masih berusaha membujuk hingg tanpa sungkan lagi dia memanggil Axello dengan sebutan 'sayang'. Axello yang tidak tega pun membuat satu syarat dan itu sangat harus di kabulkan oleh Azura.

"Tapi jangan macam-macam mintanya." Jawab Azura secar tidal langsung dia mengiyakan syarat tersebut.

"Aku mau minum 'susu' sayang." Jawab Axello dengan nada yang ambigu serta tangan yang mencoba membuka baju Azura. Azura mengerutkan keningnya "yasudah aku buatkan ya." Azura berusaha bangun dan di tahan oleh Axello.

Dia membuka baju Azura tanpa meminta izin kepada sang empunya, Azura gelgapan ketika Axello membuka bajunya dan mencoba menutupi payudara nya dengan tangannya dan berusaha mendorong Axello yang semakin mendekat.

Axello membuka paksa tangan Azura dan juga menahan tangan Azura di atas kepalanya. Azura mengerti 'susu' yang di maksud Axello. "Mas ja-jangan." Azura berusaha menghentikan Axello tetapi tenaganya tidak cukup besar dan ketika lidah Axello menyentuh puncuk payudaranya, dia hanya bisa mendesah.

Kalau sudah seperti ini Azura tidak bisa menolak dan yang bisa di lakukan hanya menyerah. Axello melepas tahan pada tangan Azura dan memindahkannya ke payudara Azura yang menganggur. Axello meremas dan menghisap seperti bayi yang kehausan. Tangan Azura tanpa di minta meremas rambut Axello dengan kuat.

Azura mendesah ketika tangan Axello meremas lembut dadanya, Axello membuka g-string yang Azura dan tangannya semakin merambat kebawah. Azura terkulai lemas dan terus mendesah ketika tangan kekar Axello mulai memainkan intinya.

Sensasi yang baru dirasakan oleh Azura seluruh titik sensitifnya di sentuh oleh Axello. Azura meremas seprai ketika kocokan tangan Axello semakin cepat dan tak lama kemudia Azura menyemburkan cairan cintanya. Mulut Axello masih menghisap dada Azura dan mulai menciumi belahan dada Azura.

Ciumannya semakin turun kebawah hingga ke aera sensitif Azura. Axello mencium wangi yang menguar dari intinya Azura dan mulai menjilati cairan tersebut, membuat Azura mendesah terus menerus.

"Ma-mash uhhdah." Azura meminta Axello untuk berhenti karena intinya sangat ngilu ketika Axello semakin menghisapnya. Dia menunduk ke bawah dan melihat Axello masih saja menikmati di intinya.

Azura menarik paksa Axello dan membuat hisapan Axello terlepas sebelum Axello perotes Azura menangkup wajah Axello dan berkata "Mash udah pu-punyaku ngilu." Ucapnya gugup, dia yakin mukanya sekarang sangat memerah. Dia melihat cairannya yang menempel bibir Axello dan dia berusaha membersihkannya walaupun tenaganya sudah terkuras habis.

Axello mengecup kening Azura dan menarik selimut untuk menutupi tubuh Azura. Dasarnya Axello yang selalu ingin di manja, dia meletakkan kepalanya di dada Azura dan meminta Azura untuk mengelus kepalanya.

Sejujurnya Azura sangat malu karena wajah Axello sangat dentidakdengan payudara nya, tetapi mau bagaimana lagi pasti Axello tidak mudah menyingkir begitu saja. Satu hal yang mereka lupakan yaitu sarapan pagi karena waktu sudah menunjukkan pukul 11 siang.

"Mas aku laper." Ucap Azura, Axello menengadahkan wajahnya dan menepuk dahinya. Azura yang melihat itu tertawa dan mengecup dahi Axello lembut.

"Kita makan di luar ya sayang." Ajaknya. Azura mengangguk dengan senyuman yang tak lepas dari wajahnya.

Tanpa di duga Axello mengangkat tubuh telanjang Azura dan membawanya ke kamar mandi. "Mas!!" Serunya, karena gerakan

yang tiba-tiba membuat selimut yang di gunakan mereka terlepas. "Kita mandi sayang..." Ucap Axello "...Berdua dan tidak ada penolakan!." Lanjutnya dengan nada tegas. Azura yang mendengar nada tegas itu mengurungkan niatnya yang akan memperotes.

"Ta-tapi hanya mandi ya" ucap Azur gugup dengan tangan yang sibuk untuk menutupi kedua asetnya. Axello melihat itu terkekeh dan menganggguk kecil.

ΔΔΔ

Jika kalian percaya bahwa Axello akan menuruti Azura begitu saja itu bohong karena dia menyentuh Azura kembali dan berkali kali pula Azura meminta Axello untuk menyudahinya.

"Ahh.. Mashh...." Azura mendesah dengan keras ketika bibir Axello menghisap intinya. Dengan posisi berdiri Azura semakin tidak memiliki tenaga untuk menopang tubuh rampingnya. Axello menaruh satu kaki Azura pada pundaknya dan menekan inti Azura pada mulutnya. Azura hanya bisa mendesah dan menjambak rambut Axello dengan kuat.

Tak lama kemudian Azura menekan kepala Axello untuk semakin dalam menghisapnya "Maashh ak-akuh samhh..pai ahh" Azura mendesah terus menerus tanpa henti hingga puncak pelepasanya.

"Kamu sangat nikmat ssayang, sekarang kita mandi..." Setelah melepaskan mulurnya dari inti Azura, Axello mulai menuangkan sabun ke badan Azura. Tangan nakalnya pun tetap bermain dengan tubuh Azura meremas pahudara nya dan juga memasukkan jarinya ke dalam inti Azura.

Selesai dengan acara mandi yang bukan hanya sekedar mandi, Axello meminta Azura untuk menyiapkan pakaiannya. Azura sempat memperotes tetapi Axello memberikan ucapan yang tidak dapat tolak Azura "Belajar nyiapin baju aku biar nanti kalau sudah jadi istri aku tidak kaget." Azura yang mendengar itu hanya mencibir pelan, tentunya Axello melihat cibiran Azura. Alih-alih kesal dengan sikap Azura, Axello hanya tertkekeh pelan.

"Sudah sayang?" Tanya Axello yang dijawab anggukan kecil Azura. Malam ini mereka menggunakan pakaian semi formal.

"Kamu mau makan apa sayang?" Tanya Axello.

"Aku ingin memakan *waffle* mas." Jawabnya dengan binaran cahaya yang ada di matanya, terlihat menggemaskan bagi Axello.

"*Oke. Let's go baby*." Serunya dengan menggenggam tangan Azura. Azura yang senang dengan perlakuan lembut Axello melingkarkan kedua tangannya pada lengan kekar Axello.

Axello sangat menyukai sikap manja Azura terhadap nya karena bagi Axello, Azura telah menerima Axello di dalam kehidupannya dan malam ini pun dia akan melamar gadis kecilnya itu.

ΔΔΔ

"Sudah kenyang sayang?" Tanya Axello dengan ibu jari yang membersihkan sisa makanan yang tertinggal di bibir pink Azura. Azura menangguk dengan senyuman lembutnya, seperti anak kecil batin Axello.

"Ingin melihat menara *Eiffle* dari dekat?" Tanya Axello lembut. Azura menangguk semangat sehingga rambut panjang dan poni

nya ikut bergoyang. Axello yang melihat Azura menganggguk langsung mengajaknya keluar dari restoran tersebut.

Jarak antara restoran dan menara *Eiffle* tersebut tidak begitu jauh sehingga masih bisa di jangkau dengan berjalan kaki.

"Sayang..." Axello mengajak Azura untuk duduk di bangku yang di sediakan di san, Azura membalas dengan gumaman dan merebahkan kepalanya di bahu lebar Axello dengan bibir yang tidak ada hentinya untuk tersenyum. Senyum Azura menular kepada Axello.

"Sayang lihat aku." Pinta Axello lembut.

Azura menengadahkan wajahnya dan tatapannya langsung bersibobok dengan tatapan Axello. Axello mengeluarkan sesuatu di dalam kantong celananya dan mulai membukanya perlahan.

Azura yang melihat isi dari kotak bludru itu hanya dapat menutup mulutnya tak percaya. "Mas..." Ucapnya dengan suara yang bergetar, mata bulat nya sudah berlinangan air mata dan juga hidung mungilnya sudah mulai memerah.

"*Marry me hmm*..." Jawab Axello. Azura yang mendengar kalimat Axello yang terkesan memaksa hanya terkekeh pelan seraya menggangguk haru.

Axello yang paham hanya terkekeh dan mulai memasukkan cincin itu ke dalam jari manis tangan kiri Azura. Setelah memakaikannya Axello mengecup punggung tangan Azura yang sudah dihiasi cincin. Tanpa sadar air mata Azura mengalir begitu saja tanpa di minta.

Axello merengkuh Azura dan berkata "Terimakasih sayang *i love you*." Azura hanya dapat menangis dan menjawab dengan anggukan singkat. Axello mengecup bibir Azura dalam tanpa ada napsu di dalamnya.

Azura segera melepaskan ciumannya dan berkata "Mas tunggu aku mau foto cincinnya mau aku masukin instagram." Axello yang mendengar itu hanya terkekeh karena ucapan polos Azura yang sangat menggemaskan.

Jangan lupakan fakta bahwa Azura masih berusia 17 tahun yang dimana usia baru menginjak dewasa awal. Tentunya dalam hal seperti meng *update* apapun menurut Azura itu suatu kewajiban.

112.345 likes

Azuraputri The best day ever i had, thank you my endless love❤

View all 300 Comments

Rianiii_ Wooww aku ketinggalan cerita nih. Btw congratulations babe❤

Vellyciaanjani HUTANG CERITA KALIAN!

Doniarta kangen kamu ra

Rayasita jangan bangga dulu Axello bakal gua rebut dari lo!

Azura melihat beberapa komentar dari kedua sahabatnya dan mantan satu satunya, Doni, hanya bisa terkekeh pelan. Ya. Hubungan dengan mantanya amat sangat baik bahkan sekarang mereka menjadi teman dekat yang dimana Azura membutuhkan bantuan Doni akan segera membantunya.

Tetapi satu komentar yang membuat Azura mengerutkan keningnya, bahwasannya dia tidak mengenal akun tersebut. Tidak ingin terlalu di pikirkan Azura segera meng close aplikasi tersebut.

Azura mengalihkan pandangannya dari layar ponselnya kepada Axello yang masih setia memperhatikan tingkahnya, bahkan Axello melihat Doni mengomentari fotonya.

"Mas..." Azura menolehkan wajahnya dan melihat wajah Axello yang datar dengan salah satu alisnya naik sedang memperhatikannya.

"Doni?" Axello membuka suara ketika suasana hening beberapa saat. Azura yang mengerti Axello sedang dilanda cemburu mengusap pipinya dengan pelan serta berkata "dia mantan ku tapi hubungan kita sekarang teman mas."

Axello yang mendengar itu hanya menatap Azura semakin dalam. Azura yang di tatap semakin dalam menelan ludahnya susah payah.

"Ma-mas pulang yuk ak-aku kedinginan." Azura berusaha mengalihkan tatapannya dan mengajak Axello untuk kembali ke hotelnya. Axello yang masih cemburu hanya menurut serta menggenggam tangan Azura erat.

Sesampainya di hotel Axello langsung meninggalkan Azura yang masih berada di depan pintu dan berjalan menuju kamar mereka. Azura yang melihat kecemburuan Axello hanya menggelengkan kepalanya pelan dan menyusul ke dalam kamar.

Azura melihat Axello yang belum berganti pakaian dan dengan posisi menelungkup mulai menghampirinya.

"Mas..." Azura duduk di sisi kasur dan mengelus rambut Axello lembut. Tidak ada respon positif dari Axello, Azura mencoba membalikkan paksa tubuh Axello yang besarnya dua kali lipat dari tubuhnya.

"Mas... Hey lihat aku dulu." Bujuknya. Tetapi hasilnya nihil karena Axello masih bertahan dengan posisinya. Akhirnya Azura mengalah dan mulai mengisi bagian kasur yang kosong.

"Uhh bayi besar ku yang sedang merajuk." Azura berusaha membalikkannya lagi dan menimbulkan hasil Axello.Axello akhirnya meluluhkan hatinya mulai merebahkan tubuhnya di atas tubuh Azura tetapi tidak sepenuhnya menindih tubuh Azura dan memeluk tubuh Azura dengan erat.

"Uuh sayangku manjanya..." Azura memeluk leher Axello dan menciumi puncuk kepala Axello dengan sayang. Axello memejamkan matanya menikmati pelukan Azura dan ciumannya.

"Mas ku... dengerin aku ya. Doni itu memang mantan aku tapi aku tidak ingin hubungan ku dengan Doni renggang karena kita pernah berpacaran lalu putus. Aku ingin memiliki teman banyak maka dari itu aku dan Doni menjadi teman, aku hutang banyak dengan Doni mas..." Azura menerawang ketika masa-masa sulitnya yang di bantus oleh Doni dan dua sahabatnya.

Axello yang mendengar suara Azura semakin lirih di akhir pun menengadahkan wajahnya dan melihat wajah Azura yang tampak sedih. Azura yang merasa di tatap menundukkan wajahnya dan memaksanya untuk tersenyum. Tanggannya masih asik dengan kegiatannya yaitu mengelus rambut tebal Axello.

"Doni membantuku ketika kedua orang tua ku mengalami kecelakaan dan berhujung maut, dia yang mengurus semuanya dari mulai administrasi rumah sakit hingga pemakaman orang tua ku karena pada saat itu tidak ada satu keluargapun yang mau membantu keluarga ku. Bahkan mereka dengan teganya merampas seluruh harta keluargaku dan membuangku ke panti." Azura menjelaskannya dengan hati-hati, namun ada emosi yang tersirat dari suaranya. Sedangkan Axello hanya mendengarkannya dengan seksama.

"Maafkan aku sayang." Axello merebahkan kembali wajahnya dan mengeratkan kembali pelukannya. Azura terkekeh dan hanya menganggguk sebagai jawabannya.

"Baiklah bayi besar waktu untuk membersihkan tubuh dan berganti pakaian." Azura menepuk-nepuk pelan punggung Axello.

Axello yang enggan untuk membersihkan tubuhnya makin menenggelamkan wajahnya pada dada Azura, tangannya dengan jahil mengeluh paha dalam Azura dan semakin naik hingga menemukan titik sensitif Azura.

"Aahh mashh mandi dulu." Azura manahan tangan Axello yang semakin masuk. Axell mengabaikan larangan Azura, dia semakin memasukkan tangannya kedalan dan mulai membuka cd yang di gunakan Azura. Azura berusaha bangun tetapi di tahan oleh Axello dan tanpa di duga Axello langsung melahap inti Azura dengan berutal.

"Akhhh mashh pelan-pelan..." Azura merasakan hawa panas, padahal Ac diikamar hotelnya selalu on dan juga di setting dengan

suhu yang dingin. Azura meremas rambut Axello lembut dan tangan yang lain menyangga bobot tubuhnya karena dia berusaha melihat apa yang di lakukan Axello.

Axello yang melihat posisi Azura yang menurutnya erotis membuka seluruh pakaian yang di kenakan Azura. Masih dengan mulut bekerja di inti Azura tangan kanan yang menganggur di gunakan untuk meremas payudara Azura.

Karena terlalu kencang Azura menjerit keras "mashhh pelan-pelan nyeri.." Pinta Azura dengan suara lemah.

"Ahhh...Nghh... Ma-mashhh aku-akuhh.." Azura merasakan pelepasannya sebentar lagi. Axello yang mengetahui itu memasukkan jari tengahnya ke dalam liang Azura dan mengocoknya dengan cepat.

Azura yang mendapat serangan mendadak semakin mendesah tak karuan. "Astag.... Ahhh mashhh..." Azura langsung mengeluarkan cairannya hingga mengenai wajah Axello.

Azura memejamkan matanya rapat-rapat menikmati pelepasan dan juga kedutan yang dirasakan pada intinya. Axello dengan terburu membuka semua pakaiannya dan menaiki ranjang dengan hati-hati. Azura yang merasakan ranjangnya berbunyi menoleh kebawah dan menemukan Axello yang naked.

Azura membelalakan matanya dan segera menutup matanya. "Mas ngapain buka bajuu." Ucapnya panik. Axello terkekeh dan mendekatkan eraksinya kepada liang inti Azura. Azura yang terkejut membuka matanya dan menutup liangnya.

"Mas jangan ya, aku belom siap." Azura mencoba membujuk Axello. Axello tidak mengidahkan ucapan Azura dan mencoba untuk membuka paksa kaki Azura.

"Aku tidak akan memasukkannya sayang..." Ucapnya dengan suara serak "... Aku hanya menggesekkannya saja." Lanjutnya dan mulai menempelkan eraksinya.

Axello mulai menggesekkan eraksinya dan itu menimbulkan sensasi berbeda pada tubuh Azura. Kenapa ini lebih nikmat batin Azura. Azura yang awalnya menolak dan sekarang memenuhi kamar hotel dengan desahan terus menerus hingga mereka mencapai puncaknya.

ΔΔΔΔ

Part 6

Setalah honeymoon pra-wedding mereka kembali ke jakarta dan segera mengurus pernikahannya yang sebentar lagi tiba. Axello memaksa bahwa seminggu lagi mereka akan melangsungkan pernikah, tentunya Azura menolak karena pihak sekolah belum mengumumkan nilai kelulusan dan juga Axello belum membawa Azura ke hadapan orang tuanya. Azura takut jika nanti orang tua Axello menolak karena dia merupakan anak yatim piatu yang tinggal dipanti, tetapi Axello mengatakannya bahwa orang tuanya sudah mengenali dirinya.

"Kok bisa kenal aku mas? Kita sebelumnya belum pernah ketemu." Ucap Azura.

"Nanti mamah akan menceritakannya sayang." Jawab Axello lembut, sembari mengeratkan pelukannya.

Mereka sedang ada di apartemen Axello tentunya Azura di bawa pergi begitu saja, padahal dirinya sedang ada acara di sekolah dan itu merupakan acara perpisahan terakhir antar angkatan dan juga guru-guru yang mereka rayakan.

"Mas aku merasa tidak enak dengan teman-teman ku." Azura memecah keheningan di antara mereka. Axello menundukkan wajahnya dan melihat mata bulat Azura yang sangat indah sedang menatapnya dengan tatapan polosnya.

Axello yang gemas mulai menciumi seluruh wajah Azura tanpa menjawab ucapan Azura. "Ughh mas stop...." Azura menangkup wajah Axello membuat ciumanya terhenti "....geli tau." Lanjutnya.

Axello terkekeh pelan dan mulai majawab. "Tidak apa sayang..." Jawabnya dengan tangan yang aktif mengelus rambut panjang Azura. ".... mereka mengerti dan akan memakluminya." Lanjutnya.

Azura membenarkan ucapan Axello, tetapi di sisi lain dia sangat menginginkan dirinya hadir dalam acara tersebut. Nasibnya yang sebentar lagi akan menjadi istri orang besar dan juga terpandang.

"Oiya mas aku baru ingat..." Serunya dengan menelungkupkan badannya dan sebagian badannya menindih Axello. Tangan Axello yang masih asik mengelus rambut Azura hanya menjawab dengan gumaman kecil.

Azura menumpukkan dagunya pada dada bidang Axello lalu berkata "konsep pernikahan kita outdoor kan mas?" Sebelumnya memang Azura mengatakan cita-cita pernikahan impiannya yaitu di outdoor dan juga dengan konsep sederhana.

"Aduh mas lupa sayang." Jawab Axello dengan wajah di buat seolah olah melupakan konsep impian Azura. Azura yang mendengar jawaban seperti itu merengek seperti anak kecil dan memajukan bibir pinknya.

Dimata Axello, Azura sayang menggemaskan ketika sedang merajuk. Karena tingkahnya benar benar seperti anak kecil padahal usianya sebentar lagi akan memasuki kepala dua.

Axello tertawa dan itu sukses membuat Azura semakin di buat kesal. Azura merupakan gadis yang tidak mudah meluapkan kekesalannya melalui ucapan, dia akan meluapkannya melalu air mata.

"Ihh mas aku serius." Ucapnya dengan nada merajuk. Azura menjauhkan tubuhnya dari tubuh Axello yang sekarang posisinya duduk bersila menghadap Axello yang sedang menopang kepalannya dengan tangan kirinya.

Seksi, batin Azura karena Axello sedang bertelanjang dada hanya menggunakan boxer pendek sedangkan Azura meminjam kemeja Axello yang sangat besar di tubuh mungilnya.

Azura segera menggelengkan kepalanya pelan dan mulai mengembalikan kesadarannya. Axello yang sedari tadi memperhatikan Azura hanya semakin menggemaskan dimatanya, dia mengetahui bahwa Azura sedang mengaguminya.

"Sudah selesai mengagumi ketampanan ku?" Tanya Axello dengan kekehan kecil. Azura gelagapan dan berkata "a-aku tidak mengagumi ketampanan mas." Jawabnya gugup.

Axello terkekeh pelan "tema pernikahan kita sesuai ke inginan mu sayang." Axello mengembalikan pembicaraan mereka ke topik awal. Azura yang mendengar jawab itu membulatkan matanya dan menarik bibirnya membentuk senyum lebar yang terlihat gigi putihnya.

"Sungguh?" tanya nya untuk memastikan pendengarannya. Axello mengganggu dengan senyum yang tak pernah lepas dari bibirnya.

Azura yang sangat senang tanpa pikir panjang langaung berhambur kedalam pelukan Axello dan posisi mereka saat ini sangat 'rawan' bagi Axello, karena Azura yang menindih badannya dengan kedua kaki disisi kanan dan kiri tubuh Axello.

Axello harus meredam hasratnya dengan memejamkan matanya erat. "Makasih mas.... Chupp.." Azura mencium pipi Axello masih dengan posisi telungkup di atas tubuh Axello. Axello yang dapat ciuman tiba-tiba hanya bisa tersenyum kecil. Tangan Axello yang setia membelai punggung Azura mulai menjalankannya ke bagian bokong sintal Azura.

"Sayang..." Axello memanggil Azura dengan sura seraknya. Azura yang merasakan tangan Axello semakin kebawa mencoba untuk bangkit dari posisinya, seketika Azura menyadari posisinya yang sangat menguntungkan bagi Axello.

"Ma-as udah. Aku mau pulang." Azura mencoba untuk bangkit dari posisinya tetapi usahanya gagal karena Axello memeluknya erat.

"Nginep aja ya..." Pinta Axello. "....*Please*" lanjutnya dengan nada manja. Azura yang melihat wajah Axello yang memohon dengan manja berusaha menahan tawanya.

"Ekhem..." Azura berusaha menormalkan suaranya. "... Aku belum izin sama bunda mas". Jawab Azura lembut. Tangannya menyugar rambut Axello yang menutupi wajah tampannya.

"Aku sudah maminta izin dan bunda menyetujuinnya, sayang." Sebelum Azura banyak bertanya Axello dengan berinisiatif menjelaskannya secara detail. Kalau sudah seperti ini ingin

menolakpun semakin sulit dan pada akhirnya Azura harus kembali mengalah dan mengiyakan permintaan Axello.

Setelah mendapat jawab yang memuaskan bagi Axello, dia mengecupi wajah Azura dengan berutal dan tanpa henti mengucapkan terimakasih. Azura yang mendapakan kecupan tersebut hanya terkekeh dan berusahaa untuk menghindar.

"Hahaha... Udah mas geli." Azura menangkup wajah Axello dan menahannya agar tidak mengecupinya terus menerus.

ΔΔΔΔ

Hari semakin malam Azura dan Axello tengah berbaring dengan selimut tebal yang membungkus tubuh keduanya. Karena cuaca sedang hujan dan itu sangat mendukung untuk bermalas malasan di atas kasur.

"Mas..." Azura yang berada di pelukan Axello mendangakkan wajahnya. Axello menjawab dengan gumaman dengan bibir yang menyentuh kening Azura. Azura memejamkan matanya dan menikmati ciuman lembut yang di berikan Axello dikeningnya.

"Mas... ceritain kehidupanmu." Azura menenggelamkan wajahnya di dada bidang Axello.

"Kamu mau tau dari mana sayang?" Tanya Axello lembut.

"Semuanya mas." Jawab Azura.

"Baiklah..." Axello mulai menceritakan kehidupannya sebelum bertemu Azura. Dia menceritakan bahwa dia seorang duda tanpa anak, Axello menceritakan kehidupannya ketika masih bersama mantan istrinya dulu. Dia berkata bahwa mantan istrinya hanya memanfaatkan hartanya saja bahkan mantan istrinya tersebut

mengatakan bahwa Axello hanyalah bahan taruhannya saja dan mantannya tersebut bekerja sama dengan sahabatanya.

Sejak saat itu Axello langsung menggugat mantan istrinya dan memutuskan hubungan dengan sahabatnya. Bahkan kejadian itu membuat Axello tidak percaya lagi dengan adanya cinta yang tulus serta persahabatan yang benar-benar sahabat. Azura yang mendengar itu tidak dapat berkomentar apapun, dia hanya dapat mengelus punggung kekar Axello yang tidak di tutupi sehelai benang pun.

"Sejak bertemu dengan mu aku merasakan kembali mencintai dan sekaligus dicintai, andai aku menolak tawaran ayah untuk memantau keadaan di sekolahan mungkin aku tidak akan bertemu dengan mu." Ucap Axello

Azura tersenyum lembut dan seketika dia mengingat kejadian sore tadi ketika dirinya bertemu dengan kedua orang tua Axello dnegan keadaan yang bisa dibilang kurang sopan tetapi tetep diterima dengan lapang dada.

Flashback on

Sore hari Dyana dan Axel -orang tua Axello mengunjunginya di apartement Axello. Azura yang tidak ada persiapan apapun hanya menggunakan kemeja hitam Axello yang sangat besar di tubuhnya bahkan panjangnya pun mampu menutupi bongkahan bokok sintal Azura.

Azura merasa gugup ketika berhadapan dengan orang tua Axello, sangat tidak sopan memang bertemu calon mertua dengan

kondisi seperti ini. Tidak nenggunakan make up serta rambut yang digerai.

Azura duduk berhadapan dengan dyana dan tentunya Axello berada di sampingnya menggenggam erat tangannya. Sudah berkali-kali Azura berusaha melepaskan tautan tangannya tetapi dengan tenaganya yang tidak sebanding dengan Axello, Azura menyerah.

Axello beredehem untuk mencairkan suasana. "Bu, Yah ini Azura calon Axello." Axello mengenalkan Azura kepada kedua orang tuanya.

Dyana masih setia memusatkan perhatiannya kepada Azura yang sedang menunduk takut. Dyana tersenyum lembut melihat Azura, firasatnya membenarkan bahwa ini adalah anak sahabatnya -Anna dan Pandu, yang dahulu ketika Anna -Ibu Azura masih hidup menginginkan kedua anak mereka di jodohkan.

Tapi ketika mendengar kenyataan bahwa kedua sabahatnya itu meninggal dan juga Azura dibawa oleh keluarganya, Dyana kehilangan jejak mereka.

Ini merupakan pertemuan ketika mereka, ah! Lebih tepatnya hanya Dyana. Karena pertemuan awalnya dengan Azura ketika Azura masih berusia dua bulan, kemudia ketika dirinya mengunjungi cafe Axello yang dimana Azura bekerja dan pertemuan ketiga adalah hari ini. Dimana anaknya mengenalkan Azura sebagai calon mantunya.

Di dalam lubuk hati Dyana sangat amat senang dengan rencana dan takdir tuhan yang sudah di tuliskan untuk anaknya tersebut.

"Bu..." Axello memanggil Dyana yang masih setia memandang Azura. Dyana yang merasa di panggil mengalihkan tatapannya ke pada Axello.

"Kenapa sayang?" Tanya Dyana lembut. Axello menghelana nafas pelan dugaannya benar bahwa ibunya tidak mendengarkan ucapannya.

"Axello ingin menikahi Azura minggu depan Bu... Ayah sudah setuju. Dan sekarang Axello ingin meminta persetujuan Ibu." Axello mengulangnya dengan lembut disertai senyuman. Walaupun merasa jengkel tetapi Axello tidak mampu untuk membantahnya.

Dyana menjawab dengan cepat. "Tentu saja Ibu sangat setuju sayang."

Axello menolehkan wajahnya kepada Azura dan tersenyum lembut, seperti berkata 'percayakan semuanya padaku'. Dyana dan Axel yang melihat itu juga ikut tersenyum.

"Sayang mulai sekarang panggil tante, ibu. Dan panggil om, Ayah." Dyana melangkahkan kakinya ke arah Azura dan memeluknya dari samping seraya mengelus rambut panjang Azura.

Ketegangan di dalam diri Azura sedikit demi sedikit menghilang dan di gantikan dengan rasa hangat juga rasa haru. Azura mengggangguk dengan semangat dengan mata yang mulai tergenang dengan air mata.

Dia bersyukur dirinya mudah di terima dikeluarga Axello dan sebelumnya pun Ayah Axello telah menceritakan kisah kedua orang tuanya yyang bersahabat dengan oeang tua Axello dan rencana mereka yang akan menjodohkan dirinya dengan Axello.

Azura membalas pelukan Dyana dan menanggis tersedu sedu di pundak hangatnya. Dyana yang memiliki hati mudah tersentuh ikut menangis dan memeluk Azura semakin erat.

"Ibu..." Azura memanggil Dyana dengan lirih. Axel dan Axello yang melihatnya tersenyum haru.

Beberapa detik kemudia Dyana dan Azura melepas pelukannya, Dyana menghapus air mata Azura yang membasahi pipi mulusnya itu dan mengecup kening Azura dengan penuh kasih sayang.

Jam menunjukkan pukul sembilan malam, Dyana dan Axel berpamitan dengan Azura dan Axello. "Jaga calonmu dengan baik nak, jangan sakiti dia. Jika kamu berani menyakiti calon mantu kesayangan ibu dan ayah mu ini, kamu akan menjauhkannya dari mu. Ingat itu!." Ancam Dyana dengan membulatkan matanya. Axello, Azura dan Axel tertawa kecil.

"Siap Ibu ku sayang." Axello memeluk ibunya dan memcium keningnya lembut. Dyana melepas pelukan Axello dan bergantian dengan memeluk Azura begitupun dengan Axel.

"Jika Axello macam-macam sebelum kalian menikah telfon ayah nanti ayah kebiri." Ucap Axel berbisik masih dengan posisi memeluk Azura. Azura yang mendengar itu tertawa kecil dan menjawab dengan anggukan singkat.

"Aku dengar Yah." ucap Axello.

"Sengaja." Jawab Axel dengan ringannya. Axello mengendus dan menarik Azura membawanya ke dalam pelukannya. Azura melambaikan tangannya kepada Dyana dan Axel. "Dadah... Hati hati Bu, Yah." Ucapnya.

Flashback off

ΔΔΔ

Axello yang melihat Azura tersenyum tanpa henti mengerutkan dahinya dengan heran. "Sayang...." Axello menepuk pipi chubby Azura dengan lembut. Hingga panggilan ke dua Azura masih asik dengan pikirannya sendiri.

"Sayangku..." Axello memanggilnya lagi dengan sedikit keras dan itu berhasil membuat Azura kembali ke dunia nyata.

"Eeh iya mas kenapa?" Azura mengalihkan tatapannya. Axello menghela nafas dan menyencil kening Azura pelan. Azura mengaduh pelan dan mengusap keningnya.

"Kalau mas lagi bicara didengar." Ucapnya gemas. Azura mengangguk dengan wajah yang cemberut.

"Sedang memikirkan apa? Sampai mas di cuekin gitu." Lanjutnya dengan nada merajuk. Azura terkekeh pelan dan hanya menggeleng kecil.

"Yasudah ayo kita tidur sudah malam besok kamu harus hadir di perpisahan sekolah pagi pagi sekali dan aku harus mengisi sambutan." Ucap Axello dan di jawab dengan anggukan oleh Azura.

Axello membawa tubuh kecil Azura ke dalam pelukan hangatnya dan mencoba mencari posisi yang nyaman hingga keduanya tenggelam dalam alam mimpinya.

ΔΔΔΔ

Part 7

Hari yang paling ditunggu-tunggu oleh Azura dan Axello pun tiba. Hari yang akan menjadi hari paling penting dan paling bahagia di dalam hidup mereka. Dimana pernikahan mereka yang sederhana dilangsungkan, dengan tema rustic elegan dan sedikit sentuhan vintage.

Dengan balutan gaun putih gading yang menjuntai panjang dengan indah dan juga make up yang tidak terlalu tebal membuat penampilan Azura begitu menakjubkan, hingga membuat Axello terpukau di buatnya. Tak kalah dengan Azura, Axello menggunakan tuxedo yang sangat pas di tubuhnya dan tak mampu untuk menutupi kekekaran otot tubuh Axello.

Teriakan 'Sah' pun keluar dari kerabat yang datang dan mereka memberikan ucapan selamat kepada Azura dan Axello. Axello mengecup kening Azura dengan penuh kasih sayang membuat mata Azura secara otomatis terpejam.

"Istriku" kalimat singkat itu membuat jantung Azura memacu semakin cepat dan juga senyum yang semakin merekah lebar tak ketinggalan pipi mulusnya yang memerah.

Sebutan yang sekarang terdengar lebih manis dan juga lebih mesra. Mereka hanya mengundang keluarga inti saja dan juga kedua sahabat Azura, karena Azura meminta untuk mengundang keluarga inti saja.

Kabar pernikahan Azura dan Axello terdengar hingga ketelinga teman-teman sekolah Azura tentunya mereka membicara asumsi-asumsi negatif yang mereka buat sendiri.

Terkadang ucapan negatif tentang dirinya terdengar hingga ketelinganya dan itu membuat dirinya lebih murung. "Kamu memiliki dua tangan maka tutup lah telinga mu dengan kedua tangan mu ini, karena kita tidak bisa membungkam satu persatu mulut mereka." ucapan Axello membuat Azura sedikit membaik.

"Ura.... *Happy wedding* sayang." Azura mengenal suara ini, dan dugaannya tidak salah lagi siapa lagi yang memanggil dirinya seperti itu kalau bukan Velly. Sedikit kesal dengan panggilan tersebut karena menurutnya terdengar sangat aneh.

Velly datang bersama Rani dengan tangan yang bergandengan seperti perangko. "Vell.... Yaampun kamu datang, aku kira kamu tidak akan datang. Kangen banget tau." Azura segera memeluk velly dengan erat tanpa sadar di sudut matanya sudah mengeliarkan air mata.

Velly yang merasakan bahunya sedikit basah melepas paksa pelukannya dan menangukup wajah cantik Azura. "Kok nangis nanti makeupnya luntur loh. Udah ya sayangku jangan nangis lagi." Velly menghapus air mata Azura yang tersisa di pipinya dengan perlahan.

Sedangkan Rani mengelus rambut Azura pelan dan berusaha menangkan Azura. Kadang Azura bisa menampakkan sisi manjanya kepada kedua sahabatnya itu. Di depan Velly dan Rani

lah, Azura bisa mengutarakan isi hatinya dan juga bisa menjadi dirinya sendiri.

"Kamu jahat banget bilangnya tidakbisa dateng dan sekarang aku yang di kasih kejutan. Tidaknyangka kamu bisa dateng." Azura berkata.

"Hehehe maaf deh niat aku mau ngasih kejutan...." Ucapnya velly terkekeh pelan. ".... rencana kita bertiga sukses ya mas." Lanjutnya. Azura membulatkan matanya, tak menyangka bahwa suami dan sahabat-sahabatnya memendam rahasia yang dirinya baru mengetahuinya sekarang.

"Mas! Jadi kamu kerja sama, sama Velly?!" ucapnya disertai dengan tatapan garang, Axello yang melihat tatapan garang milik Azura berusaha menahan tawanya karena di matanya ekspresi tersebut sangat imut.

"Heheh... Maaf ya sayang." Jawabnya dengan cengiran khas Axello. Azura mengendus dan memalingkan wajahnya ke depan dengan tangan yang bersidekap.

"Malam ini tidakada jatah. Inget itu!" Azura mengatakannya dengan nada mengancam. Dan berhasil membuat Axello menelan ludah susah payah juga dengan muka yang begitu panik.

Velly yang melihat itu menjadi merasa bersalah. "E-eh Ra ini salah kita berdua kok, suer. Aku maksa mas Axello buat bantuin aku beneran deh." Rani berusaha membela Axello dengan Velly yang terus menerus meyakinkan Azura namun hasilnya nihil Azura masih dengan pendiriannya.

Axello menghela napas lesu dan berusaha menyakinkan Velly dan Rani bahwa dirinya baik-baik saja. Dan setelah per-dramaan itu selesai Velly dan Rani pamit pulang karena masih ada urusan lain.

"Kita berdua pamit ya sayang..." Ucap Velly. ".... Dan jangan lupa malam ini harus pakai kado dari kita berdua oke." Lanjut Rani dan dibalas anggukan oleh Azura. Mereka bertiga berpelukan cukup lama hingga Velly dan Rani menyudahi pelukannya.

ΔΔΔ

Acara akad selesai pukul lima sore dan di lanjut dengan acara resepsi yang diadakan hingga pukul sebelas malam, karena itu acara khusus teman-teman Azura dan juga Axello. Tak lama setelah acara selesai Azura dan Axello segera berpamitan kepada kedua orang tuanya untuk segera beristirahat. Untuk malam ini mereka menginap di kediaman orang tua Axello dan besok mereka akan pergi untuk melakukan honeymoon ke dua nya.

Didalam kamar Axello dan Azura merasa canggung karena status mereka yang sudah berubah. Sebenearnya hanya Azura yang merasakan canggung dan dia ingin membuka percakapan namun bingung harus memulainnya dari mana.

Axello yang mengetahui Azura merasa canggung melangkahkan kakinya ke depan meja ria yang milik Axello dan membantu Azura melepas hiasan di kepalanya. Azura yang tidak menyadari kehadiran Axello dibelakangnya terlonjak kaget.

"Yaampun mas! Aku kaget!" Serunya dengan suara lirih. Axello mengulum senyum.

"Maaf..." Jawabnya pelan.

"Aku...aku mandi duluan ya mas." Azura berusaha meloloskan diri dari situasi canggung ini, sedangkan Axello berusaha menahan tawanya melihat wajah cantik Azura memerah seperti kepiting rebus.

"Mau mas bantu buka gaunnya?" Bisiknya di telinga Azura, Axello juga memberikan kecupan kecupan kecil di pundak terbuka Azura hingga tanpa sadar tangan kanan yang bebas sudah membuka resleting gaun Azura.

Azura yang merasakan itu berusaha menahan gaunnya agar tidak langsung terlepas. "Aku.. Aku bisa sendiri ma..mas." Azura menjawab dengan gugup.

"kita mandi bareng..." Ucap Axello. "... Dan tidak ada penolakan." Sebelum Azura mengucapkan kalimat penolakan Axello lebih dulu melarangnya dan segera mengangkat Azura membawanya ke dalam kamar mandi. Azura yang tidak siap dengan gerakan tiba-tiba Axello hanya bisa memukul kecil dada bidang Axello.

Axello perlahan membuka seluruh gaun Azura dan mencoba untuk membuka dalam Azura tetapi sebelum itu berhasil Azura lebih dulu menahannya. "Mas lupa, malam ini tidakdapet jatah." Ucap Azura masih mencari cara untuk menghindar. Tetapi Axello yang sudah di butakan oleh gairah napsu langsung menyerang Azura dengan mendorongnya ke dinding toilet di sebelah pintu.

"Akhhh.." Azura merintih karena punggungnya yang terbentut cukup keras.

"Maaf sayang mas udah tidaktahan." Ucap Axello dengan mendaratkan bibirnya untuk menyecapi kulit leher Azura.

Azura yang mendapatkan perlakuan seperti itu hanya pasrah karena seluruh yang ia punya sudah halal untuk sang suami.

"Mas sabar..." Ucap Azura. Axello yang semakin bergairah tak dapat berfikir jernih dan tidak dapat menyaring ucapan Azura.

"Ahh... Mas.." Azura merintih nikmat karena payudara kirinya di hisap kuat oleh Axello. Tangan Azura masuk ke dalam sela sela rambut Axello dan menjabaknya kecil. Dia semakin mendorong kepala Axello untuk menghisapnya lebih kuat lagi.

Sedangkan tangan kiri Axello yang bebas merambat turun ke bawah, menemukan titik paling sensitif milik Azura dan memainkannya di sana. Azura yang mendapatkan serangan bertubi-tubi semakin merasakan kakinya seperti jelly karena tenaga yang masih tersisa sudah terkuras habis.

Axello mengehntikan semua sentuhannya dan meminta Azura untuk membersihkan tubuhnya. Selesai membersihkan tubuhnya, Axello memakaikan *bathrobe* ke tubuh Azura dan dirinya lalu mengangkat Azura ala *bridal style.*

Axello menjatuhkan tubuh Azura pelan ke kasur, kemudian membuka simpul tali pada *bathrobe* nya.

"Mas... aku..." Ucapan Azura terhenti karena dirinya masih bingung apakah dia akan siap melaksanakan kewajibannya malam ini juga.

"Kenapa sayang? Kamu belum siap?" Tanya Axello lembut. Azura mengagguk polos tetapi itu membuat Axello semakin bergairah dibuatnya.

"Tapi mas pengen sayang udah ga tahan..." ucapnya dengan hembuhan nafas memburu di samping telinga Azura. Tanpa banyak kata Axello langsung membungkam bibi pink Azura dengan bibirnya.

"Mmpphh... Ahh mash..." Azura mendesah tak karuan seraya dengan ciuman Axello yang semakin kebawah menjutu ke payudara nya.

"Ma-shhh besokhhh... Ahh" Azura mendesah hebat karena Axello semakin melahap putingnya dan menhisapnya seakan ada asinya di sana. Azura tidak dapat melanjutkan kalimatnya karena kenikmatan yang Axello berikan.

Azura menangkup wajah Axello dan membuat hisapan di dada Azura terlepas. Dia menangkup wajah Axello dan membersihkan sisa air liur Axello yang menempel di bibirnya dengan lembut.

Axello menikmati usapan lembut di bibirnya dan menatap Azura dengan pandangan bergairah. "Mas besok kita pergi pagi pagi sekali dan kita harus istirahat... Aku janji besok ya." Ucapnya dengan lembut.

Azura mencoba memberikan pengertian kepada Axello dan kali ini tawarannya berhasil. Betapa senangnya Azura tawarannya langsung disetujui tanpa adanya debat seperti biasa.

"Tapi..." Axello menggantung kalimatnya. Azura yang masih setia mengusap wajah Axello menghela nafas pelan. Dugaannya

salah, Azura fikir akan semudah itu tapi Axello memberikan penawaran juga.

"Tapi aku mau sambil 'nyusu'. ya sayang." Lanjutnya dengan tatapan polosnya. Azura dibuat gemas dengan wajah polos Axello dan tidak dapat di tanah dia membawa wajah Axello mendekat dan mengecup bibirnya pelan.

"Susah banget sih mas tawar menawar sama kamu..." Azura mencubit pipi Axello pelan.

Axello hanya tertawa kecil dan mulai merebahkan wajahnya di dada Azura. "Jadi boleh kan?" tanya nya memastikan. Azura diam dengan tangan yang mengelus kepala Axello.

"Diam berarti iya. Yesss!" Axello bangun dari tubuh Azura dan menarik Azura untuk melepas bathrobe nya. Alhasil Azura tidak memakai sehelai benang apapun di tubuhnya.

"Mas..." Sebelum Azura menolak, Axello sudah membawa tubuh Azura kedalam selimut dan merapatkan tubuhnya kepada Axello.

Setelah di posisi nyaman Axello menurunkan wajahnya dan membawa mulutnya ke depan payudara Azura.

"Umhhh..." Azura mendesah ketika Axello mulai menghisapnya. Azura memeluk kepala Axello dan mengelusnya dengan lembut sesekali menyugarkannya ke belakang.

Setelah beberapa lama Azura masih tidak dapat memejamkan matanya. Dia melirik kebawah untuk melihat Axello dan dia melihat hisapamnya semakin memelan. Perlahan-lahan Azura mencoba untuk melepaskannya, tetapi usahanya itu membuat

Axello terbangun dan mendekatkan mulutnya kembali untuk menghisap puting Azura.

"Hufttt..." Azura menghela nafas pasrah dan berusaha memejamkan matanya walajpun terasa sulit.

ΔΔΔ

06.00 pagi.

Azura terbangun lebih awal dan masih dengan posisi yang sama seperti semalam dengan mulut Axello yang belum terlepas dari dadanya.

Dengan perlahan Azura mencoba untuk melepas hisapannya dari bibir Axello dan berusaha sekuat tenaga tidak mengeluarkan desahan karena ketika di tarik maka Axello akan menghisapnya lebih kuat.

"Ughh..." Azura mendesah lihir ketika berhasil menarik putingnya dari mulut Axello. "Ganteng banget si..." Azura berbicara dengan dirinya sendiri.

Tangannya mengelus pipi Axello yang mulai di tumbuhi jambang tipis dan juga menyugar rambut yang menghalangi wajah tampannya. Ketika sedang tidur Axello seperti anak bayi tampak sangat polos dan ketika bangun jiwa hot nya akan menguar begitu saja.

"Chup..." Azura mengecup pelan dahi Axello dan mulai turun dari kasur untuk menyiapkan sarapan.

Azura menuruni tangga dengan perlahan dan mulai melangkahkan kakinya ke arah dapur.

"Bi..." Sapa Azura lembut dengan senyuman khasnya.

"Non..." Bi Irah membalasnya.

"Bibi masak apa?" Tanya Azura yang melihat Bi Irah mengupas bawang. "Nasi goreng non." Jawab Bi Irah.

"Kalau gitu biar aku aja bi yang masak." Bi Irah segera menganggukdan pamit untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang lain.

Azura mulai memasak dari memasukkan bahan bahannya hingga menyusunnya di wadah besar tak lupa juga membuat susu serta menata piring piring sesuai dengan jumlah penghuni rumah.

"Pagi sayang" sapa Dyana.

Azura segera membalikkan badannya dan menemukan Ibu Dyana di belakangnya.

"Pagi Bu." Jawabnya dengan lembut tak lupa dengan senyum manisnya.

"Kok udah bangun si sayang. Biasanya nih pengantin baru itu kalau pagi masih hangat hangatan di kasur." Ucap Dyana disertai dengan ledekannya.

Azura yang mendengar itu hanya tersenyum malu dan pipinya berubah menjadi merah. "Ibu Azura malu tau." Cicitnya pelan.

Dyana senang sekali meledek Azura karena menurutnya sikapnya yang lugu dan polos membuat dirinya terlihat apa adanya.

"Hahah... Ibu bercanda sayang." Jawab Dyana dengan tangan yang mengelus rambut panjang Azura.

Setelah pembicaraan kecil itu Dyana mulai membantu Azura mempersiapkan sarapan paginya.

Jam sudah menunjukkan puluk tujuh tepat dan Azura dan Dyana telah menyelesaikan memasakannya. Azura pamit untuk membangunkan Axello dan bergegas naik kembali ke kamarnya.

ketika membuka kamar Azura menemukan posisi Axello yang kelewat seksi hanya mengenakan boxer super ketat tanpa selimut dengan Posisi telungkup, wajah yang di tenggelamkan ke tengah tengah bantal. Azura berkali-kali menelan ludah dengan susah payah dan berjalan perlahan ke arah kasurnya.

"Mas..." Azura mengelus tengkuk hingga punggung Axello dengan lembut.

"Hmm..." Axello membalasnya dengan gumaman serak. Sebenarnya Axello sudah terbangun ketika Azura menarik putingnya dari mulut Axello dan juga ketika azura mengatakan bahwa dirinya tampan, tetapi karena dirinya sangat lelah dan memutuskan untuk melanjutkan tidur.

"Sarapan yuk." Ucapnya lembut. Azura menumpukan wajahnya pada punggu lebar Axello. Axello membalikkan badannya dan alhasil tumpuan Azura berpindah pada dada bidang Axello.

Axello merangkul pinggang Azura dengan tangan kanannya dan tangan kiri yang bebas di gunakan untuk membersihkan matanya dari kotoran mata yang menempel.

"Yuk..." Ajaknya sekali lagi yang di balas dengan anggukan manja Axello.

"Cium dulu..." Ucap Axello ketika sudah mendudukn tubuhnya, Azura dengan cepat mengecup bibir Axello.

"Hmm bau... Sikat gigi dulu sana cuci muka sekalian." Ledek Azura ketika Axello menguap di depan wajahnya. Sejujurnya nafas Axello tidak menimbulkan bau yang menjijikan, malah sebaliknya menimbulkan wangi mint yang menyegarkan.

ΔΔΔ

"Pagi Bu... pagi Yah" sapa Axello dan mulai mendudukan dirinya di samping Ayahnya.

Azura segera melayanin sang suami mengisikan piringnya dengan nasi goreng buatannya dan tak lupa menuangkan gelas kosong dengan susu.

"Terimakasih sayang." Ucap Axello dan di balas dengan senyum manis Azura.

"Iya...Iyaa Ayah paham pengantin baru mah beda, apalah daya ku yang pengantin lama." Ucap Axel dramatis dengan tangan di dada dan menampilkan ekspresi sedihnya.

Dyana yang melihat itu hanya memandang jijik dan memukul pelan paha sang suami. "Malu-maluin." Ucap Dyana dengan pelototan cintanya. Axel yang mendapatkan pelototan cinta dari sang istri hanya menyengir tanpa dosa.

Axello hanya menggeleng melihat kelakuan orang tuanya dan Azura dibuat tertawa dengan sikap mertuanya. Selesai dengan sesi sarapan Azura dan Axello pamit kembali untuk kemarnya, karena mereka harus bergegas ke bandara untuk pergi honeymoon keduanya.

"Bu... Yah" sapa Azura ketika mereka sampai di ruang tengah.

"Sudah mau berangkat sayang?" Tanya Dyana ketika melihat anak dan menantunya sudah siap dengan barang bawannya.

"Iya Bu, Azura sama mas pamit ya." Azura menyalami Dyana dan Axel dan tak lupa memberikan kecupan kecil di kedua pipi mereka kemudian di ikuti oleh Axello. Azura dan Axello pergi kebandara pukul delapan tepat dan keberangkatan mereka pukul sepuluh lebih.

ΔΔΔΔ

Part 8

Kali ini tujuan merak sudah sangat di rencanakan sesuai keinginan Azura negara yang sangat ingin dia kunjungi yaitu Korea. Tanpa bantahan dua kali Axello menyanggupinya karena dia sudah berjanji dengan Azura sebelum melaksanakan pernikahannya. Perjalan mereka memakan waktu kurang lebih tujuh jam lamanya. Mereka tiba di sana siang hari dan langsung menuju tempat penginapan yang sudah di *booking* oleh Axello sebelumnya.

"Mas..." Panggil Azura setibanya mereka di penginapan. Axello yang sedanh menata koper mereka seketika menoleh ke arah Azura dan tersenyum lembut.

"Kenapa sayang?" Tanya nya.

Azura perlahan melangkahkan kakinya ke arah tempat berdirinya Axello dan tanpa di duga olehnya, Azura memeluk tubuhnya dan nenempelkan bibirnya pada bibir Axello. Hanya sebuah kecupan tanpa ada napsu di dalamnya.

"Terimakasih mas, kamu selalu nurutin permintaan aku.." Ucao Azura ketika menyudahi kecupuannya. Axello semakin menarik pinggang Azura merekat kepada tubuhnya dan langsung melumut bibir Azura.

Kali ini ciumannya disertai dengan napsu gairah yang menggebu. Axello sudah tidak dapat berfikir jernih dan langsung melancarkan aksinya.

Axello membawa tubuh Azura ke atas kasur dengan tergesa dan tangannya tidak tinggal diam digunakan untuk menyentuh bagian bagian tersensitif Azura. Dengan tergesa gesa Axello melucuti semua pakaian yang melekat di tubuhnya dan juga di tubuh Azura.

"Mas sabar..." Azura mencoba mengatakannya walaupun napsunya juga sudah ada di ujung.

Setelah terlepas semua pakaian yang menempel Axello segera mendekatkan bibirnya kepada bibir Azura kemudia turun ke leher jenjangnya dan tak ketinggalan buah dada yang sangat di sukai Axello. Dia menghisapnya dengan kuat hingga menimbulkan jeritan kenikmatan yang di hasilkan dari mulut Azura.

Azura membusungkan badannya dan meremas seprai yang ada di bawahnya ketika tangan Axello memainkan vaginanya. "Akhh mash..." Azura merasakan sedikit perih ketika Axello memasukkan dua jarinya sekaligus.

Selesai dengan payudara Azura ciuman Axello semakin turun dan berhenti tepat pada vagina Azura. Tanpa basa basi Axello langsung mencecapinya dan juga mengocoknya dengan berutal.

Azura meremas rambut Axello dan sedikit mengangkat tubuhnya guna melihat apa yang di lakukan Axello oleh tubuhnya. Axello melirik ke atas dan menemukan mata Azura yang sayu

serta bibir Azura yang merekah indah sedang mengeluarkan desahan nikmat semakin diliputi hawa napsu.

"Akhhh... Mashhh...hh ak...akuh. Astagahhh" azura tidak dapat melanjutkan kalimatnya ketika pelepasannya sampai. Dirinya langsung terbaring lemas dengan anak rambut yang menempel pada wajahnya.

Axello merangkak naik dan memberikan kecupan pada kening Azura lama. "Sudah siap sayang." Tanya Axello dengan bisikan. Azura yang tidak sanggup untuk mengeluarkan kata kata hanya mengggangguk lirih.

Axello mengarahkan kejantananya di depan mulut vagina Azura, dia mulai memposisikannya dengan tepat dibantu dengan tangan kanannya. Sedangkan tangan kirinya digunakan untuk memeluk Azura erat serta bisikan bisikan cinta yang terus dilontarkan agar mengalihkan rasa sakit yang di rasakan Azura.

Axello semakin dalam mengarahkan kejantanannya dan Azura semakin mengeratkan penajaman matanya. Dengan tangan yang ada di punggu serta rambut Axello, Azura menyalurkan rasa sakitnya dengan meremas rambut Axello.

"Sedikit lagi sayang." Ucap Axello pelan. Azura yang tak tahan dengan sakitnya sedikit menjerit dan menggigit bahu Axello.

Bless...

"Akhh... Sakit." Tanpa sadar air nata Azura mengalir dengan sendirinya ketika kejantanan Axello telah masuk sepenuhnya. Axello yang merasakan tangannya sedikit basah membisikannya kata kata cintanya berharap Azura tidak merasakan sakitnya lagi.

"Ssttt maaf sayang maaf." Ucap Axello dengan bisikan. Azura hanya menganggguk sebagai jawabannya dan Axello memberikan jeda selama lima menit untuk Azura beradapatasi dengan dirinya yang ada di dalam Azura.

"Mash... bergerakhhh." Azura mengucapkan kalimat dengan desahan membuat Axello bergairah kembali.

Axello menggerakannya dengan tempo yang pelan kemudia dirasa Azura sudah dapat mengimbanginya dia menambahkan temponya hingga tempo yang paling cepat.

"Ahh... Umhhh..." Azura mendesah tak karuan ketika Axello menambah kecepatannya dan dengan dirinya yang menghisap payudara Azura tanpa henti.

Azura yang merasakan dirinya akan sampai untuk kedua kalinya meremas rambut Axello dan mengambil wajah Axello untuk menciuminya.

"Ughhhhh..." Pelepasan Azura semakin dekat dan dirinya semakin bergerak tak karuan dengan rambut yang sudah tergerai berantakan.

"Akhhh... Masshhh" Axello mengerti ketika Azura akan sampai maka dirinya menambah tempo gerakannya.

"*Come for me baby....* Ahhh" Axello yang pelepasannya semakin dekat meminta Azura untuk mengeluarkannya bersamaan dengan dirinya.

"*Together baby*... Yaa.. Ahh" Axello menembakkan spermanya kedalan rahim Azura sangat banyak dan Azura merasakan bahwa

dirinya sangat penuh karena cairan miliknya yang lembur menjadi satu dengan milik Axello.

"Ughhhh... Uhhh..." Nafas Azura terengah engah dan juga peluh yang mengalir deras di tubuhnya. Axello yang melihat itu tersenyum lembut dan mencoba untuk membersihkan peluh yang menempel pada wajah cantik Azura.

"Siap lanjut ronde ke dua?" Tanya Axello dengan kelingan mata genitnya. Azura membulatkan matanya dan sebelum menolak Axello lebih dulu menghujamnya lebih dalam lagi. Axello membalikkan tubuh Azura dengan posisi Azura berada di atasnya dan Axello di bawah.

"*Women on top* baby." Pinta Axello. Karena Azura tidak bisa memprotes lagi alhasil dia hanya bisa menuruti keinginan hasrat sang suami. Azura bergerak dengan yang menggebu karena nikmat yang di hasilkan dari dua kelamin yang menyatu di dalamnya.

"Ughh... Mashh..ga ku..athhh" Azura mendesah semakin kencang dan merasakan pelepasannya semakin dekat.

"Sedikit lagi baby. Kita keluarkan bersama!" Ucap Axello dan tak lama setelahnya mereka meleburkan calon benih buah hati mereka kelak.

Azura seketika ambruk di atas tubuh Axello, dia tidak mampu untuk mengangkat tubuhnya lagi karena tenaganya sudah sangat terkuras. Tanpa melepaskan miliknya dari milik Azura, Axello membawa tubuh Azura ke sampingnya dan menarik tubuh Azura kedalam pelukannya. "Terimakasih sayang." Ucap Axello lembut.

Azura yang sudah sangat lemas dan mengantuk mengabaikan ucapan Axello dan mulai tenggelam dengan mimpinya. Axello memperhatikan wajah lelah Azura, dia sangat beruntung mendapatkan Azura walaupun sempat di gantung oleh Azura di awal tetapi dia dapat menaklukan hati Azura dengan mudah.

Axello berdoa berharap rumah tangga mereka dijauhkan dari orang orang yang berusaha ingin memisahkan mereka. Tak lama Axello menyusul Azura ke alam mimpi.

ΔΔΔ

Azura terbangun pagi sekali karena dia merasakan lapar dan teringat terakhir mereka makan tadi pagi. Ketika dia berusaha menggerakkan badannya sesuatu dibawah sana yang masih nengganjal dalam tubuhnya dan juga sedikit perih.

"Ughh..." Azura mendesah ketika Axello mengeratkan pelukannya. Azura berusaha melepas belitan tangan Axello pada tubuhnya. Setelah berhasil melepas pelukan Axello, dia berusaha melepas milik Axello yang masih tertanam di dalam dirinya. Dengan susah payah dan ketika mengeluarkannya Azura harus sedikit mendesah karena gesekan antara miliknya dan Axello menimbulkan sensasi baru yang sangat berpengaruh terhadap kewarasannya.

"Huftt.." Setelah berhasil meloloskan diri dari Axello, Azura mengambil baju yang terdekat dengan dirinya dan dia menemukan baju Axello lah yang terlihat. Dia tidak tahu bajunya ada dimana ketika Axello melemparnya. Azura mencoba untuk

berdiri dan seketika dirinya merasakan sakit yang luar biasa di area selangkangannya.

Azura mencoba menenangkan diri beberapa menit dan kemudian dia berusaha berjalan ke arah toilet walaupun tertatih. Dia ingin membersihkan tubuhnya karena merasa sangat lengket dan juga bau.

Selesia dengan ritual membersihkan tubuhnya Azura mengambil kemeja Axello yang dan dipakainnya. Entah kenapa dirinya sangat ingin menggunakan kemeja Axello, karena sebelum menikah dia sangat suka mambaca novel *romance* yang menceritakan ketika malam pertama dengan suaminya maka sang istri akan terbangun dan akan mengenakan kemeja sang suami.

Tanpa mengenakan apapun bra hanya g-string yang tersisa, Azura mengambil kemeja putih Axello yang sedikit menerawang.

Azura melangkahkan kakinya ke arah dapur dan dia akan memasak nasi goreng untuk sarapannya dan Axello. Ketika sedang asik bersenandung, dari arah belakang Axello yang ternyata sudah bangun memperhatikan Azura yang sedang memasak. Dengan rambut yang di cepol tinggi meninggalkan anak rambut yang menjuntai dengan manja di tengkuk jenjangnya.

Axello melangkah perlahan dan langsung memeluk Azura dari belakang. "Astaga... Mas! Aku kaget." Azura berjengkit dan memukul pelan tangan Axello yang bertengker manis di perutnya. Axello terkekeh pelan dan mulai menciumi pundak Azura yang terbuka.

"*Good morning* sayang." Ucap Axello.

"Pagi mas.... Chup" Azura mengecup pipi Axello dari samping dan Axello menerimanya dengan suka cita tak lupa senyum manis dibibirnya tak pernah di lepaskan.

"Hmmm... wangi..." Axello menciumi tengkuk Azura. "Udah mandi ya?" Tanya nya. Sebenarnya tubuh Azura sudah merengah kekita Axello menciumi pundaknya.

"Sudah mas." jawab Azura singkat.

"Yahh padahal mas mau mandi bareng." Ucapnta cemberut dengan nada yang di buat manja. Azura terkekeh mendengarnya. Tangan kiri yang bebeas digunakan untuk mengelus pipi Axello yang bersih dari janggut.

"Nanti aku di kurung berjam jam kaya semalem." Ucap Azur masih dengan kekehan.

"Ah kamu alesan aja! Semalem aku kurung berjam jam malah mendesah kenikmatan gitu." Ucap Axello meledek Azura. Azura yang diingatkan dengan kejadian semalam membuat pipinya merona hingga mencapa kupingnya.

"Ihh mas!" Azura memukul kecil tangan Axello. Axello terkekeh dan menarik wajah Azura kenarah samping dan dengan cepat dia melumut bibir Azura.

"Hmmpp... Ma-ashh" Azura sedikit mendesah di antara ciuman mereka. Selang beberapa menit Axello melepas ciumannya dan mengecup kening Azura.

"Duduk sana bentar lagi mateng." Perintah Azura yang di jawab anggukan oleh Axello.

Setelah selesai sarapan Azura dan Axello memutuskan untuk beristirahat sehari karena mereka menambah lamanya mereka pergi honeymoon.

Azura dan Axello sedang berada ruang tv, dengan Azura yang setengah berbaring di sofa dan Axello meletakkan kepalanya pada dada Azura. Selimut tebal menutupi ketua tubuh mereka karena cuaca disana sedang dingin.

Tangan Axello yang sebelumnya melingkar di perut Azura dan sekarang mulai menggerayangin bagian tubuh Azura dari paha hingga payudara nya.

"Aahh... Mas..." Azura mendesah ketika Axello menciumi belahan dadanya yang memang 3 kancing teratas sengaja tidak di kancing oleh Azura.

"Sayang kamu bikin aku horny." Ucap Axello frontal. Azura langsung membekap lembut mulu Axello dan mencubit pelan pipi Axello.

"Mulutnya..." Tegur Azura dan orang yang di tegur hanya tertawa polos.

"Buka ya" pinta Axello dan hanya di balas anggukan oleh Azura. Biarlah Azura memanjakan suaminya dengan cara memberikan servis plus plus.

Axello dengan semangat bangkit dari rebahannya dan mulai membuka kancing Azura. Sedangkan Azura hanya pasrah pada posisinya sekang.

Ketika sudah terbuka semua dan menyisakan g-string hitam Azura, Axello langsung melahap payudara Azura tanpa berkata dua kali.

"Uhhh...." Azura mendesah nikmat dengan tangan yang di letakkan pada rambut Axello dan juga tengkuk Axello. Tangan Axello juga tidak tinggal diam, dia memberikan servis jari pada vagina Azura dan itu berhasil membuat Azura semakin terlena.

Axello yang dasarnya hanya menggunakan boxer saja dengan gerakan cepat mulai memasukkan miliknya ke dalam milik Azura.

"Mashh.. Ahh pelan sakit." Ucap Azura ketika Axello semakin memasukkannya. Ketika berhasil masuk sebagain Axello yang tidak tahan langsung menghujam miliknya dengan kasar dan membuat Azura menjerit dengan keras serta menjambak rambut Axello dengan kuat.

"Akhh... Maaf sayang" Axello menciumi kening Azura dengan mesra dan langsung menjalankan aksinya hingga hari menjelang siang.

ΔΔΔ

Setelah kegiatan pagi tadi Azura belum juga terbangun dari tidurnya hingga larus sore dan Axello hanya memperhatikan ketika Azura sedang terlelap.

Axello menciumi bahu telanjang Azura dengan lembut dan mengelus punggu Azura memberikan ketenangan bagi Azura.

"Bagun sayangku." Axello mencoba mambangunkan Azura dengan kecupan kecupan mesra.

"Engghhh" Azura memablikkan tubuhnya dan meregangkan otot ototnya sehingga selimut yang di gunakan sedikit turun menampakkan payudara sintalnya. Axello yang melihat itu menelan ludah nya susah payah dan mulutnya mulai menjamah payudara Azura.

Azura yang merasa tidurnya terganganggu mulai membuka matanya dan melirik kebawah, menemukan Axello yang sedang asik melahap payudara nya.

"Mas... udah dong aku cape." Azura tidak berusaha menjauhkan wajah Axello dari payudara nya melainkan memasukkan jari jarinya ke dalam rambut tebal Axello dan menyugarnya ke belakang.

Dengan mata yang masih sangat berat akhirnya Azura memutuskan untuk memejamkan matanya dan membiarkan Axello bermain dengan tubuhnya.

Axello yang merasakan remasan tangan Azura semakin melonggar di rambutnya, dia menengadahkan wajahnya dan menemukan Azura tidur kembali.

"Dasar pelor" Axello menjawil hidung Azura gemas. Azura yang tidak terusik sama sekali hanya mengubah posisi tubuhnya membelakangi Axello.

"Eeh... suaminya di punggungin" Axello merasa lucu dengan pola tidur Azura yang terkesan tidak anggun.

"Kecapean pasti secara udah gua gempur terus dari kemaren." Ucap lirik Axello pada dirinya sendiri. Axello menarik Azura

kedalam pelukannya dengan tangan yang melingkar pada perut Azura.

"Cepet muncul sayang" Axello berharap dari hasil perhitungan siklus haid Azura sebelum menikah akan membuahkan hasil karena Azura dalam masa suburnya.

ΔΔΔΔ

Part 9

Dua minggu sudah waktu yang di habiskan mereka untuk honeymoon dan sekarang mereka telah kembali ke jakarta. Axello memboyong Azura ke rumah mereka yang telah di belinya dengan ukuran sedikit besar dengan tampakan luar terlihat sederhana tapi masih memiliki kesan elegan di dalamnya.

Sebenarnya Azura meminta yang ukurannya lebih minimalis tetapi Axello tetap lah Axello dia tidak sepenuhnya menyanggupi keinginan Azura. Axello memilih letak rumah yang stategis dekat dengan kantornya.

"*Wellcome home baby*." ucap Axello. Azura yang melihat rumah mereka yang tampak luar begitu indah hanya bisa berdecak kagum.

"Mas... Ini terlalu indah." balas Azura, dengan mata yang sudah berkaca kaca dia membalikkan badannya dan mengalungkan tangannya pada leher Axello kemudia mengecup dengan lembut pipi kanan Axello.

"Terimaksih aku suka... Tapi terlalu besar untuk kita berdua" lanjutnya dengan suara seraknya akibat menangis terharu. Axello yang gemas dengan tingkah istrinya menariknya ke dalam pelukan dan kemudian menangkup wajah istrinya guna untuk menghapus jejak air mata yang mengalir di pipi chubby istrinya.

"Kamu harus lihat ke dalam..." Axello menggiring Azura ke dalam rumah mereka tanp menjawab protesan dari Azura.

Azura melihat setiap design interior yang di dominasi bewarna *earth tone* dan di beberapa sudut rumah Axello memberikan pot pot kecil hingga besar yang berisikan tanaman hias.

Rumah tersebut terdiri dari dua lantai. Axello juga memberikan perpustakaan mini dan juga home teater yang di dominasi warna hitam. Axello sengaja menyediakan perpustakaan mini dengan berbagai buku novel karena Azura sangat menyukai novel.

"Mas banyak banget novelnya...." Azura menyusuri satu persatu rak rak buku tersebut berbagai novel yang bergendre romantis dengan unsur dewasa pun ada di deretan novel novel tersebut, tak lupa koleksi novel Azura yang ada di rumah Bundanya sudah tersusun dengan rapih. Azura tidak kaget karena memang Azura meminta Axello untuk mengambil koleksi novelnya.

Di bawah tangga terdapat tempat kecil yang di bentuk seperti rumah anjing yang terdapat karpet dan bantal kecil untuk anjing. Ternyata Axello sengaja membuat itu karena Azura sangat menyukai hewan anjing dan dia berniat untuk mengadopsi anak anjing.

Setelah puas melihat lihat, Azura dan Axello berjalan ke lantai dua untuk melihat kamar mereka. Semakin dalam memasuki

rumah mereka, semakin dalam pula kekaguman Azura terhadap design rumah yang dipilih Axello.

Azura melepas pegangan tangannya pada Axello dan menyusuru kamar mereka. Axello yang melihat itu hanya bersandar pada kusen pintu dengan tangan yang di lipat di depan dadanya.

Azura menoleh ke arah Axello dan matanya langsung bersibobok dengan mata tajam Axello. "Sini mas" Azura menepuk sisi kasur yang kosong untuk minta diisi Axello.

Ketika Axello berhasil mendudukan dirinya di samping Azura, tanpa di duga Azura bangkit dari duduk nya dan mulai duduk di pangkuan Axello dengan posisi mengangkang. Axello melingkarkan tangannya pada pinggang Azura dan semakin nerapatkan dirinya kepada Axello.

"Terimakasih sekali lagi mas... Maaf aku belum bisa balas semua ini." ucap Azura. Axello hanya tersenyum lembut dan mengecup kening Azura lama. Azura memejamkan matanya dan menikmati kecupan hangat di dahinya.

"Cukup kamu disamping aku dan selalu percaya kepada ku...hmm" jawab Axello yang di balas dengan anggukan Azura tak lupa dengan senyuman manis nya.

"Mas boleh minta bayarnya?" tanya Axello dengan kerlingan di matanya. Azura yang tidsk mengerti hanya mengerjap polos.

"Aku ga punya uang mas." jawaban Azura membuat Axello terbahak. Azura yang melihat itu hanyaa mengerutkan keningnya bingung.

"Bukan dengan uang sayang." Azura di buat semakin bingung dengan ucapan Axello. Tanpa basa basi Axello mulai menerjang Azura dan membalikkan posisi Azura yang sekarang ads di bawah kukungannya. Jadi ini yang di maksud bayaran oleh Axello, membayarnya dengan memberinya keniknatan. Baiklah Azura akan penuhi dengan suka cita.

Axello telah berhasil melucuti pakaian Azura dan akan melangsukan aksinya. "Mas akan mulai." ucap Axello lirih yang di balas dengan anggukan oleh Azura. Tanpa adanya *foreplay* Axello langsung memasukkan miliknya dan itu membuat vagina Azura sedikit perih tetapi masih bisa di atasinya.

"Ahh... Fashhter mash" pinta Azura. Tangan Azura meremas seprai yang ada di bawahnya. Axello semakin brutal menggempur Azura dan matanya semakin gelap oleh gairah.

Mulutnya di gunakan untuk menghisap leher jenjang Azura meninggalkan bekas di sana dan juga menghisap puting Azura dengan kuat dan itu berhasil membuat Azura semakin bergairah.

"Akuh... Ahh.. Mash..hh.." Azura yang tidak tahan dengan gerakan Axello membuatnya tidak dapat menahan pelepasannya dan dia keluar mendahului Axello. Sedangkan Axello semakin bersemangat dan menyusul Azura untuk mencapai pelepasannya.

"Sebentar lagi sayang... Ahkkk." Axello menembakkan cairan cintanya ke dalam diri Azura.

"Menungging sayang." Axello membimbing Azura untuk menungging dan tanpa menunggu lebih lama Axello langsung

memasukkan Kejantanannya membuat Azura tersungkur ke depan.

Axello memgang pinggang Azura dan gerakkannya semakin di percepat. "Ahhh... Ughhh." Azura mendesah tak karuan karena sensasi baru yang begitu memabukkan.

"Ahh... Kamu sempit..." Axello meremas payudara Azura yang menggantung dengan indah. Semakin lama Azura tidak sanggup untuk menahan bobot tubuhnya.

Axello yang paham Azurs semakin lemas dia menggerakkannya semakin cepat hingga mereka berdua mancapai puncaknya. Azura ambruk dan Axello langsung menariknya kedalam pelukannya dengan bantalan tangan Axello dan punggu yang menempel pada dada bidang Axello.

"Sekali lagi ya..." pinta Axello. Azura menolehkan kepalanya dan membulatkan matanya. "Mas..." lirinya pelan.

Tanpa banyak kata lagi Axello mendorong kejantanannya semakim dalam dengan posisi miring, Azura yang tidak siap tersentak kaget dengan mencondongkan badannya ke depan.

Tangan kanan Axello merambat masuk ke sela sela selangkangan Azura dari arah depan dan memaikan clitoris Azura, tangan kiri yang di jadikan bantalan menemukan payudara Azura dan meremasnya.

Azura yang mendapatkan serangan bertubi tubi tidak berhenti untuk mendesah. "Astagahhh... Stophhh... Akhhhh mashh." semakin cepat gerakan Axello semakin kencang pula Azura mendesah. Azura memegang tangan Axello yang ada di

selangkangannya berusaha melepasnya tetapi tenaga Axello lebih besar dari pada tenaganya yang sekarang.

"Uhhhh.... Ahhh... Asshhh" Azura menenggelamkan wajahnya pada bantal yang ada di sampingnya dan meremas selimut yang ada di bawahnya.

"Mashh... Akhhh.. Ak..akuhh." Azura tidak sanggup melanjutkan kalimatnya dan hanya bisa mendesah.

"Sebentar lagi sayang." Axello tahu bahwa Azura akan sampai sebentar lagi dan tak lama kemudian mereka mencapai puncaknya bersama sama.

"Ahhh... Aku cape mas." ucap Azura ketika Axello telah berhenti menggempurnya. Tanpa melepas miliknya, Axello menarik selimut dan menyalakan AC yang ada di kamarnya.

"Maaf membuat mu lelah." Azura yang tadinya sudah memejamkan matanya mendengar Axello berkata seperti itu membuat matanya terbuka kembali. Dia menolehkan wajahnya ke belakang dan tersenyum lembut.

"Gapapa mas itu sudah kewajibaku sebagai istri, lagi juga aku menikmatinya." ucapan terakhir Azura membuat Axello tersenyum lembut. Azura mengelus pipi Axello dengan lembut ketika Axello mengecup bahu telanjangnya.

Betapa beruntungnya Axello mendapatkan Azura yang sabar menghadapi napsu nya yang sangat tinggi. "Terimakasih sayang." ucap Axello dan dibalas dengan anggukan Azura.

Azura yang sudah sangat mengantuk dalam hitungan detik langsung terlelap. Axello yang melihat itu menjadi gemas sendiri

karena ketika Azura terlelap dirinya seperti bayi. Tak lama Axello menyusul Azurs ke alam mimpi.

ΔΔΔ

Azura terbangun sore hari di luar langit tampak mulai gelap dan dia merasa sangat lapar, ketika menolehkan kepalanya ke samping menemukan Axello yang masih terlelap.

"Pasti pegel." ucapnya lirih kepada diri sendiri. Azura bangkit dari tidurnya dan mengambil kaos milik Axello yang kebesaran di tubunya dan mulai membereskan pakaian yang berserakan di sekitar kasur.

"Ughhh... Sakit semua badan ku." gumam Azura dengan lirih.

Azura turun kebawah untuk membuat makan malam dan beberapa cemilan, Axello telah mempekerjakan ART dirumahnya untuk membantu Azura membereskan rumah mereka walaupun Azura meminta nya untuk tidak mempekerjakan ART tetapi Axello memaksa dan mengatakan supaya Azura tidak kelelahan.

Azura mau tidak mau harus setuju dengan keputusan Axello dengan syarat urusan masak memaska adalah bagian pekerjaan dirinya. Karena Azura tidak ingin Axello terlalu mengandalkan orang lain.

Azura memasak makanan favorit Axello yaitu sayur bayam dan juga kentang balado dengan campuran telor puyuh. Dan tak lupa kue kering yang sudah di buat Azura. Selesai dengan acara memasak dia membangunkan Axello dan mengajaknya makan malam.

"Mas besok kamu libur kan? Temenin aku belanja swalayan ya ka." Ucap Azura.

"kamu tidakmau jalan jalan aja? Kalau mau beli bahan bahan dapur biar sama bibi aja. Besok aku mau ajak kamu ke lembang. Gimana?" Ucap Axello. Azura memikirkan kembali rencana besok, dengan cepat Azura menganguk menyetujui permintaan Axello untuk pergi.

"Sekalian kemah ya Mas." lanjutnya lagi.

"Iya sayangnya Mas." jawab Axello dengan tangan yang mengusap pipi Azura lembut.

"Sayang kamu mau kuliah dimana?" tanya Axello. Azura yang sedang memasukkan makanannya ke dalam mulut seketika menepuk jidatnya seakan telah melupakan sesuatu.

"Yampun Mas!! aku lupa harusnya aku daftar kemaren pagi." tanpa menjawab pertanyaan Axello, Azura mendadak panik. Karena waktu pendaftarannya sangat singkat tahun ini.

"Yaudah yuk buruan makan nya abis itu kita daftar." Axello berkata dengan tenang. Pasalnya dia tidak begitu khawatir karena dia yakin bajwa istrinya ini akan masuk ke universitas yang diinginkannya. Selesai dengan membereskan dapur Azura dan Axello melangkahkan kakinya ke ruang santai yang sengaja di sediakan oleh Axello.

Selama satu jam lebih Axello membantu Azura mendaftar ke universitas yang diinginkannya dan jarak tempuh dari rumahnya tidak begitu jauh dan juga searah dengan kantor Axello, sehingga Axello dapat mengantar jemput Azura.

"Sudah sayang?" tanya Axello yang di balas dengan anggukan Azura. Axello bangga dengan kecerdasan yang di miliki Azura.

"Mau jalan?" tanya Axello. Azura berfikir sebentar dan mengangguk sebagai jawaban. "Yuk siap siap." lanjut Axello. Tangan mereka tidak pernah terpisah selalu bergandengan walaupun hanya ke kamar.

Azura dan Axello memutuskan untuk berkencan seperti gaya pacaran pada umumnya pergi ke bioskop, shoping baju couple hingga diner ala ala tetapi yang membedakan adalah mereka pacaran versi halal.

"Mas mau nonton Maleficent..." ucap Azura dengan nada manja. Sebenarnya Axello sangat tidak tertarik dengan film itu tapi mau bagaimana lagi dari pada sang tuan putri merajuk alamat dirinya akan berpuasa jika tidak dipenuhi keiinginanya. "... Boleh ya... ya...ya..." bujuk Azura yang di balas dengan anggukan oleh Axello. Azura memik senang dan langsung melepas pelukannya dari Axello dan berlari menuju barisan para pembeli tiket.

"Mbak dua ya..." ucap Azura.

"Yuk mas..." Azura menarik tangan Axello ketika dirinya telah mendapatkan tiketnya.

Banyak sekali pengunjung yang memperhatikan mereka karena kedua sejoli tersebut memiliki paras yang sangat cocok untuk di sebut goals. Selesai dengan film mereka melanjutkan untuk makan.

Mereka memutuskan untuk memakan shusi karena Azura sangat menginginkan shusi. "Habiskan ya..." ucap Axello lembut dan dibalas dengan senyuman manja Azura.

"Mau lanjut jalan atau pulang?" tanya Axello ketika mereka telah selesai makan. Azura yang sudah sangat lelah memutuskan untuk pulang dan juga hari semakin larut malam. Setibanya di rumah mereka langsung beristirahat dan juga mempersiapkan barang bawaan yang akan dibawanya besok.

ΔΔΔΔ

Part 10

Sesuai rencana yang sudah di buat oleh Azura sekarang mereka sedang menempuh perjalan ke Lembang untuk berkemah dan juga melihat pemandangan yang asri. Di perjalan Azura tertidur pulas karena kelelahan yang diperbuat Axello semalam. Tentunya dia menggempur Azura hinggu menjelang subuh.

Setibanya disana Axello membangunkan Azura yamg masih tertidur pulas. "Sayang..." Axello mengelus pipi Azura dengan lembut. Azura yang merasa tidur nya terganggu hanya menggelit pelan dan melanjutkan tidurnya.

Karena tak tega untuk membangunkannya lagi Axello memutuskan untuk menggendong Azura dan memindahkannya ke dalam tenda yang sudah di sewanya itu.

Axello meletakan Azura dengan perlahan dan ide licik pun muncul di kepala Axello. "Kenapa kamu make baju kurang bahan gini sih sayang. Aku jadi horny..." Axello membuka pakaian Azura yang melekat di tubuhnya hingga Azura tidak mengenakan apapun.

Sebelum berangkat Azura sempat berdebat dengan Axello karena Azura yang mengenakan baju *shoulder off croptee* menampilkan bahu mulusnya serta perut rampingnya belum lagi belahan dada yang begitu terpampang jelas membuat Axello pusing bukan kepalang.

Axello melancarkan aksinya mulai dari menjilati tubuh Azura hingga menghisap dada Azura. Azura merasa tidurnya sangat terganggu dan juga dia merasakan nikmat di area vaginanya. Azura mulai mengerjapkan matanya dan menemukan Axello yang sedang mengoral dirinya.

"Ughh... Mas kamu ngapa-inhhh.." Azura tak tahan karena Axello terus mengoralnya semakin dalam.

"Hai sayang udah bangun." Axello melepas hisapannya pada vagina Azura dan mulai merangkak naik ke atas. Azura yang nyawanya belom sepenuhnya terkumpul hanya memandang Axell dengan kernyitan dan melihat kebawah bahwa dirinya sudah tidak memakai sehelai benang apapun.

"Mas kok aku telanjang?" tanyanya bingung. Axello hanya terkekeh dan mulai melucuti pakaiannya sendiri tanpa menjawab pertanyaan Azura.

Tanpa kata atau persetujuan Azura, Axello langsung menerobos masuk ke dalam diri Azura dan itu berhasil membuat Azura menjerit karena nikmat yang langsung di berikan.

"MAS!" Azura membulatkan matanya lucu dan itu tidak berhasil membuat Axello takut justru membuat tawa Axello keluar secara otomatis.

"Maaf sayang mas udah tidaktahan dari tadi." jawabnya tenang.

"Aahh mashh.... Pelan pelan..." ucap Azura, karena Axello menggempurnya dengan sangat cepat dan juga sedikit kasar.

"Shhh... Aku..mmmhh... Ahh" Axello tau sedikit lago Azura akan sampai pada pelepasannya.

"bersama saying... Ahh" Azura dan Axello menyemburkan cairan cintanya dengan waltu yang bersamaan dan juga di dalam diri Azura. .

"Uhhh kebiasaan kalo udah tidaktahan tidakbisa pelan pelan." gerutu Azura.

"Heheh maaf sayang, kamu udah mas gempur habis habisan kenapa masih aja rapet sih kan mas jadi gemes pengen ngegempur terus." ucap Axellp dengan frontal tanpa ada sensor.

"Ihh... Mulutnya tidakada sensor sensornya." Azura memukul pelan mulut Axello. Sedangkan Axello hanya memberikan cengiran khasnya. Axello merebahkan kepalanya di dada Azura dan meminta Azura untuk mengelus kepalanya. Tanpa menolak Azura menuruti keinginan Axello dengan penuh kelembutan.

"Mas aku kedinginan." Azura telah menyadari bahwa dirinya sudah berada di dalam tenda.

Axello meraih selimut dengan kakinya dan mulai menyelimuti tubuh telanjang keduanya.

"Sayang abis ini kita BBQ an yuk." ajak Axello dan di jawab anggukan oleh Azura.

"Aku ngantuk mas." ucap Azura dengan manja.

"Bobo aja nanti mas bangunin kalo udah siap bahan bahannya." Azura hanya mengangguk dan melanjutkan tidurnya. Tak butuh waktu lama Azura mulai terlelap pulas, sedangkan

Axello mulai menghisap payudarah Azura dengan keras berharap ada ASI yang keluar.

ΔΔΔ

Axello terbangun lebih dulu dan melihat langit mulai gelap. Dia mulai menyiapkan bahan bahan apa saja yang di butuhkan untuk BBQ.

Beruntung dia memilih tenda yang dekat dengan toilet umum yang telah di sediakan. Sehingga tidak perlu repot repot untuk jalan jauh mencari toilet.

Tak lama kemudian Azura bangun dan melihat sisi kanannya kosong, dengan rambut yang berantakan dan juga tanda hasil perbuatan Axello di sekitar dadanya.

Azura melilitkan selimutnya dan membuka tenda guna melihat Axello yang sedang menyiapkan bahan bahan.

Grepp...

Axello terkejut karena Azura memelukanya dari belakang secara tiba-tiba. "Mas..." ucapmya dengan suara serak khas bangun tidur.

"Sayang... Kok udah bangun? Kenapa pake selimut dong sih keluarnya kan mas udah siapin jaket. Bikin horny aja!" gerutunya tanpa henti. Azura yang mendengar itu hanya terkekeh pelan dan melepas pelukannya.

"Maaf... aku ga liat tadi ada jaket." ucap Azura masih dengan kekehannya.

"Sekalian aja ga usah make selimut biar mas gampang masukinnya! Untung sepi jauh juga dari yang lain...." masih dengan

gerutuannya, Azura yang mendengar itu hanya terkekeh dan menangkup wajah Axello.

"Chupp... Udah dong marah-marahnya. Maaf ya sayang nya uraa." ucap Azura lembut dan di akhiri dengan kecupan mesra di bibir Axello.

Kalau seperti ini mau marah pun Axello jadi tidak tega dan ujung ujungnya dia harus mengalah. Axello menarik Azura kedalam pelukannya dan membimbing nya untuk masuk ke dalam tenda.

"Ayo mandi dulu abis itu kita BBQ-an." Azura mengangguk dan mulai mengambil alat-alat mandi.

"Temenin ya Mas..." ucap Azura manja. "...aku takut." lanjutnya dengan menampailkan puppy eyes nya. Axello mengangguk sebagai jawabannya.

Selesai dengan mandinya Azura dan Axello kembali ke tenda dan mulai melakukan BBQ. Selama acara tersebut mereka selalu memamerkan keromantisannya mulai dari melakukan ciuman yang bukan sekedar ciuman kemudian remasan yang di berikan Axello untuk Azura serta kejailan kejailan nakal Axello yang membuat Azura kadang mendesah di buatnya.

"Mas... Udah dong perut aku di elus elus mulu." ucap Azura galak. Axello terkekeh mendengar nada galak Azura, menurut Axello galaknya Azura tidak ada bedanya dengan dirinya yang berbicara lembut.

"Mas mau cepet-cepet punya dede sayang." Azura seketika terdiam dengan permintaan Axello. Apakah dirinya bisa mengandung di umur nya yang sangat muda ini.

"Mas tidakmau pacaran dulu sama aku?" tanya Azura lembut. Konteks pacar disini adalah versi halal mereka.

"Mau dong sayang..." ucap Axello tak kalah lembut. Azura membalikkan badannya dan menuntun Axello untuk duduk di kursi kayu yang sudah di sediakan. Tak sungkan Azura duduk di pangkuan Axello dengan posisi mengangkang.

"Kalau gitu kita nikmatin dulu aja, mungkin nanti kalau udah waktunya kita buat punya dede bayi pasti langsung di kasih sama tuhan Mas." ucap Azura polos. Axello terkekeh mendengar jawaban polos Azura kemudian dia menarik Azura kedalam pelukannya.

"Ada alasan lain?" tanya Axello. Azura mengerti bahwa seberapa kerasnya dia menyembunyikan maksud dari kalimatnya tersebut pasti Axello tahu.

Azura meringis. "Keliatan banget ya mas..." Azura tertawa canggung dengan menggaruk tengkuknya yang tak gatal. Axello hanya terkekeh pelan dan menggangguk.

"Aku... aku takut belum siap jadi ibu Mas." jawab Azura dengan cicitan yang masih biza di dengar Axello.

"Mas paham sayang. Maafin Mas yang nikahin kamu di usia muda gini ya." Axello merasa bersalah karena mengambil kebahagiaan Azura lebih cepat. Azura menggeleng dan mengusap tengkuk Axello pelan.

"Engga Mas. Aku malah bahagia di nikahin Mas lebih cepat dari pada kita pacaran lama lama ujung ujungnya nanti bosan." ucap Azura.

"Tidakmungkin Mas bosen sama kamu sayang." sangkal Axello dengan wajah cemberutnya.

"Hehe iya maaf Mas... Aku percaya kok." jawab Azura lembut.

"Kita tunda ya Mas punya dede bayinya. Aku mau fokus dulu ngurusin bayi besar ku yang satu ini." ucap Azura lembut dengan nada yang di buat- buat seperti anak kecil.

Axello terkekeh mendengar ucapan Azura dan menjawabnya dengan anggukan kecil. Azura memeluk kepala Axello membawanya ke dadanya dengn lembut, Axello tidak menolak perlakuan lembut Azura.

"Mas kita jadi BBQ-an gak?" tanya Azura dengan wajah yang di tundukkan kebawah untuk melihat wajah Axello.

Axello menengadahkan wajahnya dan menganggguk sebagai jawabannya. "Yuk.." ajak Azura. Selesai dengan acara BBQ-an Axello mengajak Azura untuk menonton film yang sudah di downloadnya.

"Film apa Mas?" tanya Azura penasaran.

"Ada deh nanti liat aja." jawab Axellp membuat Azura semakin penasaran.

"Aku tidakmau horor ya Mas!" ucapnya lagi dan dijawab anggukan singkat oleh Axello.

"Sini sayang." pinta Axello kepada Azura untuk mendekat. Tanpa di minta dua kali Azura sudah berada pada pelukan hangat

Axello. Ketika film di putar Axello mengeratkan pelukannya pada tubuh Azura tak lupa memberikan kecupan kecupan kecil di dahi Azura.

Azura sangat serius melihat filmnya dan dia melihat adegan dimana si wanita di lucuti pakaiannya oleh si pria tersebut dan Azura membulatkan matanya kemudia melepaskan pelukannya pada Axello.

"Mas ini film apa sih!" ucapnya sewot. Axello menariknya lagi ke dalam pelukannya dan mengatakan. "Nikamtin aja sayang." semakin lama film di putar adegan adegan dewasa yang muncul dan sepanjang adegan tersebut Azura sudah terlihat gelisah dan juga tidak fokus untuk melihatnya.

Axello yang mengetahui itu hanya santai melihat Azura, tetapi tangannya tidak diam dia mencari dua gundukan favoritnya yang sangat kenyal tersebut.

Ketika menemukannya Axello mengernyitkan dahinya ketika merasakanya Azura tidak memakai bra. "Sayang kamu tidakpakai bra?" tanya Axello memecah keheningan. Azura mendantidakdan menggelengkan kepalanya pelan fokusnya sudah tercepah karena terangsang akan adegan dewasa di hadapannya.

"Mashh..." Azura merasakan intinya sudah lembab dan juga tangan Axello yang memeberikan pijatan lembut pada area dadanya membuat hawa nikmat semakin terasa.

Axello yang mengerti kalau Azura sudah sangat terangsang pun mulai membuka baju yang di kenakannya dan Axello hanya menemukan Azura mengenakan g-stringnya saja.

"Sudah siap hmm?" tanya Axello meledek dengan senyuman yang nakal. Azura yang melihat itu hanya tersipu malu dan menundukkan wajahnya. Selesai melucuti baju Azura kemudian dia melucuti bajunya sendiri dan itu tak lepas dari perhatian Azura yang sedang duduk tak jauh dari Axello.

Baru kali ini Azura melihat kejantanan Axello yang berdiri tetidakdengan gagahnya dan sangat siap untuk mengagahi dirinya. Azura menelan ludah susah payah ketika badan Axello menjulang dengan gagahnya di depan dia tanpa sehelai benang apapun.

"Suka apa yang kamu lihat sayang?" tanya Axello genit. Azura langsung sadar dan semakin memerah. Axello mendekat dengan perlahan dan kemudian menarik kaki Azura untuk merebahkan tubuhnya.

"Mas pelan-pelan yah..." ucap Azura lembut dan di balas dengan anggukan oleh Axello.

Axello mulai memasukkan kejantanannya dan mendorongnya semakin dalam dengan perlahan. Axello mulai menggerakkannya dengan tempo pelan kemudian semakin cepat.

"Aaakhhh.... Sayang..." Axello mengerang. Azura memejamkan matanya menikmati tusukan Axello di intinya sesekali dia membuka matanya untuk melihat wajah bergairah Axellp yang berada di atasnya.

"Uhhhh.... Mashhh... ahhh..." Azura semakin mengencangkan cengramannya pada pundak Axello.

"Sedikit lagi sayang...." ucap Axello terengah.

"Ahhh...." desah keduanya ketika mencapai pelepasannya.

"Berbalik baby" pinta Axello. Azura menurut tanpa banyak kata dan tanpe menunggu lama Axello langsung memasukkan miliknya ke dalam Azura semakin dalam.

Tak butuh waktu kama keduanya semakin dekat dengan pelepasannya. "Mas... Aku mau keluar... La...gihh" Azura mendesah semakin kencang dan mengeratkan pegangannya pada bantal yang ada di bawahnya.

"Sama sama sayang." dalam hitungan detik keduanya saling meleburkan cairan cintanya ke dalam rahim Azura.

"Huft... Mas kamu kuat banget sih." gerutu Azura ketika Axello telah membalikkan posisinya kembali dengan Axello yang berada di atas Azura. Tangan kanan Azura terangkat untuk mengusap peluh yang membanjiri dahi Axello dengan lembut.

"Kalo aku tidakkuat nanti kamu tidakbisa mendesah nikmat gitu dong." ucapnya dengan kerlingan jail nya. Azura yang mendengar itu hanya terkekeh pelan. Axello membenarkan posisinya yang lebih nyaman dengan tangan kiri yang dijadikan bantalan Azura dan tangan kanan memeluk perut rata Azura.

"Kayanya desahan aku sampe kedengeran keluar deh Mas, aku jadi malu." cicit Azura pelan dengan wajah yang memerah. Axello hanya terkekeh melihat wajah Azura.

"Tidakbakal diluar sepi karna kita ke sini hari kerja." jawab Axello memberikan pengertian. Azura hanya menganggguk sebagai jawabannya.

"Minggu besok Mas sudah mulai kerja ya sayang." lanjut Axello.

"Iya Mas...." jawab Azura. "Bobok yuk Mas aku ngantuk." lanjutnya.

"Yakin tidakmau nambah satu ronde lagi hmm?" tanya Axello dengan genit. Azura memukul tangan kekar Axello dengan kuat.

"Masih kuat aja sih sayang udah Mas gempur berkali kali juga." ucapnya pura-pura kesakitan.

"Ihh Mas rese!" Azura membalikkan badannya memunggungi Axello. Sedangkan Axello menarik Azura mendekat ke arahnya dengan kekehan geli.

"Maaf sayang. Mas bercanda" ucapnya masih dengan kekehan. Tidak ada jawaban dari Azura, Axello melihat bahwa Azura sudah masuk ke alam mimpinya.

"*Good night my love... I love you*." ucap Axello diiringi kecupan pada kening Azura.

ΔΔΔΔ

Part 11

Seminggu kemudian Axello sudah mulai masuk kerja setelah cutinya untuk menikah dan juga honeymoon. Seperti pagi-pagi sebelumnya Azura selalu bangun lebih awal dari pada Axello. Dia heran semenjak menikah kenapa Axello selalu bangun lebih siang dari pada dirinya padahal sebelum menikah dia paring rajin untuk bangun pagi menyempatkan diri lari pagi di sekitar komplek apartemennya.

Azura melakukan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga selain melayani suami di ranjang dia pun melayani suami menyiapkan baju untuk pergi ke kantor hingga sarapan paginya. Sedangkan pekerjaan rumah ART yang sudah menghandle itu semua.

Azura masuk ke dalam kamarnya secara perlahan, membuka tirai jendela dengan hati-hati. Axello yang merasa tidurnya terganggu membalikkan tubuhnya utuk menghalangi sinar matahari mengenai wajahnya. Azura menaiki kasur guna untuk membangunkan Axello. "Mas..." panggil lembut Azura.

"Bangun yuk udah pagi, kan hari ini kamu masuk kerja. Aku udah siapin bajunya sama sarapan." ucap Azura. Tangan kiri di pergunakan untuk menyanggah kepalanya karena posisi Azura sekarang setengah berbaring, sedangkan tangan kanannya

digunakan untuk mengelus rambut Axello menyugarnya ke belakang.

"Jam berapa sekarang?" Tanya Axello dengan suara serak khas bangun tidur.

"Jam 6 Mas." ucap Azura lembut. Axello yang masih malas beringsut mendekatkan dirinnmya ke arah Azura dan memeluk pinggang Azura, meletakkan wajahnya di depan dada Azura.

"Kok bobo lagi? Nanti sarapannya keburu dingin loh mas." ucap Azura. Walaupun begitu Azura tidak menolak atau menghindar dengan tingkah manja Axello. Dia malah senang dengan kemanjaan Axello terhadapnya.

"Sini ah aku foto dulu lucu banget si kalo lagi tidur mau aku masukin ke Ig." Azura meraih handphonenya yang berada di nakas dan memotret kemanjaan Axello.

88.567 likes

Azuraputri Super manja tapi super cinta heheh
View all 447 Comments

Setelah mengunggah foto tersebut banyak komentar-komentar yang masuk entah sejak kapan akun miliknya menjadi ramai sekali dan juga dirinya pun banyak yang mengenalinnya di aplikasi tersebut, mungkin sejak dirinya menikah dengan Axello.

Karena dirinya menikah dengan orang yang sangat terkenal di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Beberapa komentar sebagian besar positif dan sebagian besarnya lagi berisikan komentar negatif.

Azura mangalihkan pandangannya kepada Axello yang masih tertidur pulas. "Bangun sayang... Sebentar lagi jam 7 Mas nanti kamu telat..." Azura menepuk pelan pipi Axello.

"Iya..." jawab Axello dengan suara serak.

"Buka matanya gak! Aku hitung satu sampe tiga kalo tidakbangun aku tinggal...." ucap Azura mengancam. "Satu..... Dua.... Tig...." ucapan Azura terhenti karena Axello langsung berlari ke kamar mandi dengan mata yang masih tertutup.

Azura terkekeh melihat Axello yang berlari seperti itu. Kemudian Azura merapihkan tempat tidur yang berantakan. Selesai dengan acara mandinya, Axello melangkahkan kaki ke dalam *walk in closet* dan memakai baju yang sudah di siapkan oleh Azura.

"Sayang tolong pasangin dasinya." pinta Axello manja. Azura yang sedang merapihkan selimut menoleh ke arah Axello dengan dasi mengalung di lehernya. Azura mulai menyimpulkan dasi milik Axello dengan telaten dan di simpulkannya dengan rapih.

"*Done....*" ucap Azura ringan dengan senyuman lembutnya. Ternyata menjadi istri tidak sesulit yang dia fikirkan.

"Makasih sayang.... Chupp" ucap Axello dengan kecupan manis di kening Azura.

"yuk sarapan." ajak Azura ketika sudah selesai dengan Axello. Merekaa menurunis tangga dengan tangan yang bertautan.

"Mau makan apa Mas?" tanya Azura.

"Roti sama susu aja." jawab Axello. Selesai sarapan Azura mengantarkan Axello sampai depan rumah.

"Mas berangakat ya sayang." ucap Axello. Azura mengangguk dan mengambil tangan Axello untuk di ciumnya.

"Hati-hati ya mas... Nanti siang aku ke kantor nganter makan siang kamu." ucap Azura lembut. Axello menanggapi dengan angkukan dan senyum lembutnya. Selepas Axello pergi Azura mulai merapihkan dapur dan mencuci piring kotor.

ΔΔΔ

Jam makan siang pun tiba Azura datang ke kantor di antar oleh supir suruhan Axello. "Mba Axello nya ada?" tanya Azura pada resepsionis. Dina -resepsionis, mengerutkan dahi dan melihat Azura dari rambut hingga unjung kaki. Mungkin karena Azura memakai pakaian seperti anak sekolah sebab badannya yang sangat mungil dan juga dirinya yang baru lulus sekolah masih terlihat seperti anak sekolahan.

Menggunakan turtel neck putih berlengan panjang dipadukan dengan kemeja kebesaran Axello dan dipadukan dengan rok dengan panjang dua jengkal di atas lutut.

"Adek salah alamat kali." ucap Dina jutek.

"Saya istri nya mbak..." ucapan Azura terhenti. "... Dina!" lanjutnya selesai membaca name tag yang tertera.

"Adek jangan ngaku ngaku ya! Tidakmungkin pak Axello nikahin anak kecil kaya kamu gini! Udah sana pulang ganggu orang lagi kerja aja!" Ucap Dina galak.

Azura mulai tersulut emosi tetapi dia tidak ingin membalasnya dengan ucapan yang nanrinya akan memicu semakin membuatnya emosi.

Azura mulai mengeluarkan handphonenya dan mendial nomer Axello.

'Hallo sayang... Udah sampe mana?' tanya Axello di telfon.

'Aku dibawah tidakdibolehin masuk sama resepsionis kamu Mas!' ucapnya dengan nada jutek.

Dina yang melihat itu hanya memandang Azura sinis dan mencibir.

'Yaudah tunggu disitu biar aku kebawah' ucap Axello lembut. Azura langsung mematikan telfonnya dan memandang Dina dengan tak kalah sinisnya.

"Sayang..." panggil Axello lembut. Azura menghampiri Axello dan mengadu pada Axello bahwa dirinya dilarang masuk oleh Dina.

"Dina... kenalin ini istri saya! Mulai sekarang kamu harus bersikap sopan sama dia! Kalau tidak siap siap saya tunggu surat undur diri dari mu!" ucap Axello mengancam dan mulai melengos pergi menggiring Azura untuk ke rungannya tanpa kata.

Ruangan Axello terletak di lantai delapan. "Riyan.." panggil Axello.

"Ya pak." jawab Riyan -asisten Axello.

"Jadwal saya abis makan siang apa?" tanya Axello. Riyan mulai memeriksa jadwal Axello pada tab nya.

"Tidak ada pak." jawab Riyan cepat.

"Saya langsung pulang kalo gitu. Nanti kalo ada berkas yang harus saya tanda tanganin taruh aja di meja." ucap Axello dan di balas dengan anggukan sopan oleh Riyan. Azura yang melihaat

interaksi sang suami dengan asistennya hanya diam dan sesekali melihat interior kantor Axello.

"Pak itu siapa? Cakep amat pak. Kenalin napa pak" ucap Riyan dengan nada nonformal. Riyan memang sudah terbiasa dengan penggunaan kalimat nonformal oleh Axello karena mereka merupkan sahabat dekat dari sekolah dasar.

Axello menjadikan Riyan sahabatnya karena dahulu ketika mereka masih bersekolah di sekolahan yang sama Axello selalu melihat Riyan di bully oleh kelompokan orang orang yang menyumbang dana terbesar di sekolah, walaupun salah satunya keluarga Axello. Dan dari situ Axello menjadikan Riyan sahabat.

Axello mengangkat Riyan sebagai asistennya karena Riyan terlahir dari keluarga yang tidak mampu dan juga dia merupakan anak yatim piatu. Alhasil Axello mengangkat Riyan menjadi asistennya.

"Istri saya... awas aja mata kamu jelalatan saya tusuk!" jawab Axello galak. Riyan hanya terkekeh mendengar jawab Axello. Kemudian Riyan menyodorkan tangannya ke arah Azura dan mulai memperkenalkan diri.

"Riyan..." ucap Riyan

"Azura..." cicit Azura pelan.

"Udeh ga usah lama lama! Demen amat si bikin gua panas!" ucap Axello dengan sewot dan juga melepas paksa tangan Riyan. Riyan hanya terkekeh melihat kecemburuan Axello. Sedangkan Axello langsung melenggang pergi dari hadapan Riyan.

"Mas aku ga suka sama Dina dia dandanannya menor banget pakaiannya juga terlalu terbuka." ucap Azura merajuk. Axello terkekeh dan menarik Azura kedalam pelukannya.

"Iya besok Mas pecat." jawab cepat Axello. Azura yang ada di pelukan Axello menengadahkan wajahnya.

"Eeh... Jangan Mas kasian. Sekarang kan nyari kerja susah." ucap Azura lembut.

"Yaudah besok Mas pindahin ke devisi lain." ucap Axello. Azura hanya menganguk sebagai jawabannya.

Axello mengangkat tubuh Azura dan mendudukannya di atas pangkuannya.

"Makan dulu Mas." ucap Azura ketika Axello mulai menciumi leher jenjangnya.

"Buka aja kemejanya." tanpa menjawab ucpan Azura, Axello memaksa membuka kemeja yang sedang di pakai.

"Ayo makan dulu... Aku suapin ya" tawasr Azura yang dibalas anggukan oleh Axello. Azura menyuapi Axello dengan telaten sesekali Axello mencuri curi ciuman dari Azura.

"Yaampun Mas diem dulu dong, makan dulu ih! Kan jadi berantakan kemana mana!" ucap Azura dengan nada galaknya. Axello terkekeh mendengar nada galak Azura. Selesai dengan acara menyuapi bayi besarnya, Azura turun dari pangkuan Axello dan membereskan tempat bekal yang tadi dia bawa.

"Sayang ayo ke kamar" ajak Axello. Azura mengerutkan keningnya, tadi Axello mengatakan bahwa selesai makan siang nanti dia ingin langsung pulang tetapi sekarang dia mengajak

Azura ke dalam kamar pribadinya yang sangat mewah dan di dominasi warna hitam dan abu-abu.

"Katanya mau langsung pulang Mas" ucap Azura. Axello mendorong Azura ke atas kasur dan mulai melucuti pakaian yang dia kenakan dan menyisa kan boxer saja dan juga mulai melucuti rok pendek Azura.

"Eeh... Mas mau ngapain" Azura menahan tangan Axello ketika ingin membuka rok pendeknya.

"Aku horny sayang." Azura yang mendengar jawaban frontal Axello hanya menghela napas pelan. Resiko punya suami yang super mesum.

"Sabar Mas yaampun." Azura sangat panik ketika Axello langsung menerjangnya dengan tak sabaran.

"Sakit sayang" Azura akui memang dia sudah merasakan kejantanan Axello bangun ketika dirinya di dudukan dipangkuan Axello.

Ketika keduanya sudah tidak memakai apapun Axello mulai menciumi bibir Axello dan merambat ke arah leher Azura memberikan kissmark disana. Azura hanya mendesah pasrah ketika Axello menjamah dirinya. Hingga menjelang sore hari kegiatan panas mereka baru terhenti dan Axello mengajak Azura untuk langsung pulang ke rumah.

"Mas gendong ya...." ucap Axello.

"Tidakusah Mas aku masih kuat jalan." jawab Azura lembut.

"Maaf ya sayang udah bikin kamu lemes." ucap Axello dibalas dengan senyuman lembut Azura. Axello mulai melangkahkan

kakinya ke luar ruangan dengan Azura yang ada di dekapannya dan dia sesekali menjawab sapaan karyawannya yang menyapanya.

ΔΔΔΔ

Part 12

Tak terasa waktu berlalu dengan cepat umur pernikah keduanya sudah memasuki tahun pertama dan juga mereka masih menunda untuk mempunyai momongan karena umur Azura yang masih sangat muda.

Sama seperti biasa Azura selalu menyiapkan keperluan Axello dan juga sarapan Axello kecuali membersihkan rumah karena sudah ada ART yang mengurus semuanya. Azura hanya mendapatkan tugas untuk membersihkan kamar mereka saja dan tidak ada yang boleh masuk satu orang pun kedalam kamar pribadi mereka.

"Mas... Udah selesai belum? Sarapannya udah siap buruan nanti keburu dingin." Teriak Azura dari dapur.

Axello terpogoh pogoh menuruni tangga dengan kemeja yang belum di kancing dasi yang belum terpasang dan kemeja yang tidak terpasang dengan rapih. Mereka berdua bangun kesiangan karena semalam menghabiskan malam malam panas seperti biasanya.

"Iya... Iya sayang sebentar..." Ucap Axello tak kalah nyaring.

"Buruan mas..." Ucap Azura. Azura sudah melewatkan satu mata kuliah yang sangat penting dan beruntungnya dia masih memiliki satu mata kuliah setelah jam makan siang.

"Iya sayang sabar..." Ucap Axello lembut.

"Kamu udah telat mas gara-gara aku telat bangun... Maaf ya mas." Ucap Azura sedih. Axello tersenyun lembut dan mengekus rambut panjang Azura.

"Bukan salah kamu sayang... Mas yang salah, udah bikin kamu tidur larut pagi." Jawab Axello memberi pengertian.

Azura menganggguk dengan senyum lembutnya.

"Udah kewajiban aku mas buat layanin kamu."

Sangat beruntung Axello mendapatkan Azura. Axello hanya menjawab dengan anggukan kecil dan senyuman lembutnya.

"Ini sarapannya mas... Maaf aku cuman bikin ini." Azura meletakkan sarapan buatannya ke hadapan Axello.

"Gapapa sayang... Ini kopi punya mas?" Tanya Axello dan dibalas angguka oleh Azura.

"Sudah selesai mas? Sini aku rapihin dulu baju sama dasinya..." Azura merapihkan kemeja Axellp dan mengancingnya serta memasangkan dasi dengan telaten.

Selesai merapihkan dandanan Axello, Azura mengantar Axello hingga depan rutinitas sebelum berangkat ke kantor Axello memberikan kecupan mesra di seluruh wajah Azura.

"Udah mas... sana berangkat nanti telat." Azura menangkup wajah Axello sehingga kecupan diwajahnya terlepas secara paksa.

Axello mengangguk dan memberikan kecupan lagi di kening Azura.

"Mas berangkat... Assalamualaikum" Pamit Axello.

"Waalaikumsalam. Hati-hati sayang..." Jawab Azura.

ΔΔΔ

Jam makan siang pun tiba, Azura tidak dapat mengantarkan bekal untuk Axello karena ada jam kuliah dan akhirnya dia meminta tolong supir pribadi Axello untuk mengantarkannya setelah mengantarkan Azura ke kampus.

"Pak ujang... Ura minta tolong anterkan bekal punya mas ya pak." Pinta Azura.

"Siap non..." Jawab pak ujang.

"Makasih ya pak Ura masuk dulu... Assalamualaiku" pamit Azura.

"Waalaikumsalam.. Semangat belajarnya non" jawab pak ujang yang di balas dengan kepalan tangan () melambangkan semangat.

Di kampus Azura tidak memiliki teman dekat yang benar-benar dekat karena Azura sangat tertutup dan juga dirinya hanya ingin fokus untuk kuliah agar lulus lebih cepat.

Selaim tidak memiliki teman dekat di kampus banyak laki-laki yang mendekati Azura. Sebenarnya berita bahwa dirinya sudah memiliki suami sudah tersebar tetpi karena memang banyak yang jahil menjadikan Azura sebagai taruhan dan untungnya Azura selalu peka terhadap keadaan sekitar.

Tiga jam sudah berlalu dan sekarang waktunya Azura untuk pulang kerumah. Azura bergegas merapihkan peralatan tulisnya dan langsung berjalan keluar kelas.

Azura melihat ke area parkiran dimana mobil yang biasa pak Ujang pakai tak ada melaikan Axello yang sedang bersandar di cup mobil dengan kacanata hitam yang bertengker manis di batang

hidung mancungnya, serta kemeja yang sudah di gulung hingga siku dan juga handphone yang ada di genggamannya.

Alangkah sempurna nya makhluk ciptaan tuhan yang satu ini dan Azura beruntung bisa mendapat kan salah satu ciptaannya yang begitu tampan.

Banyak wanita yang menatap lapar kepadanya dan itu membuat Azura terbakar api cemburu. Azura buru buru melangkahkan kaki ke arah area parkiran dan ketika sudah berhadapan dengan Axello tanpa malu langsung memeluk pinggang Axello.

"Sayang... Mas sampe kaget... Udah selesai?" Tanya Axello lembut. Azura hanya menampilkan deretan gigi putihnya dan mengangguk hingga rambut hitam panjangnya ikut bergoyang seperti anak kecil.

"Yuk pulang." Ajak Axello.

Banyak tatapan iri yang mengarah pada mereka, tentunya siapa yang tidak ingin memiliki suami tampan mapan serta lembut. Semuanya ingin memilikinya pasti. Didalam mobil tangan Azura selelu di genggam oleh tangan kekar Axello sesekali diciuminya tangan halus Azura.

"Mas aku laper..." Ucap Azura.

"Tadi ga makan dulu sebelum berangkat ngampus?" Tanya Axello.

"Makan Mas... Malah aku makan dua kali di rumah sama tadi aku bawa bekal sama bawa cemilan roti." Jawab Azura.

"Tumben laper lagi." Ucap Axello dengan kekehan pelan. Azura ikut terkekeh.

"Gatau mas dari kemaren bawaannya laper terus." Jawab Azura.

"Mau makan apa?" Tanya Axello.

"Nasi uduk yang deket perumah enak deh mas kayanya." Jawab Azura dengan menerawang membayangkan nasi uduk yang masuk ke dalam kerongkongannya.

Axello mengerutkan keningnya bingung karena setaunya Azura tidak menyukai nasi uduk.

"Bukannya kamu tidaksuka nasi uduk?" Tanya Axello lembut.

"Ihhh mas tidakmau beliin aku nasi uduk!?" Ucap Azura dengan nada merajuk. Axello terkekeh pelan dan mengacak rambut Azura sayang.

"Mas cuman tanya sayang... Ughh kenapa sih gampang ngambek sekarang sekarang ini... Hmm? Mas gemes deh jadinya." Ucap Axello dengan gemas.

Azura yang masih dalam mode ngambeknya tak menanggapi ucapan Axello. Tangan yang di silangkan di depan dada dan wajah yang menghadap ke arah jendela tanda bahwa dia sangat kesal.

"Udah dong sayng jangan ngambek... Kan kita mau makan nasi uduk, tuh sebentar lagi nyampe. Udah ya jangan ngambek... Mas minta maaf oke." Ucap Axello berusaha membujuk Azura.

Azura yang mendengar itu seketika kekesalannya menguap begitu saja. Dirinya juga heran mengapa akhir-akhir ini mudah

sekali tersinggung dan juga sering memakan makanan yang tidak ia sukai.

"Makasih Mas... Chupp" Azura memberi kecupan di bibir Axello dan juga di pipinya.

"Mas minta bayaran lebih ya nanti di rumah." Ucapnya dengan mengedipkan mata nya.

"Siap Mas nanti aku kasih hadiah yang enak." Ucap Azuda dengan kekehan kecil.

"Yuk makan." Axello membukakan pintu untuk Azura dan mengggandeng tangan Azura ke dalam warung nasi uduk tersebut.

"Bu tiga ya bu..." Ucap Azura.

Azura mengggandeng tangan Axello menuntunnya untuk duduk.

"Tiga buat siapa sayang?" Tanya Axello heran.

"Aku dua mas..." Satu hal lagi yang berubah dari Azura porsi makan yang nambah menjadi dua kali lipat.

Sebenarnya Axello sudah memperhatikan porsi makan Azura yang meningkat dari seminggu yang lalu. Terkadang makanan yang ingin di makan Azura sangat susah di cari seperti orang mengidam, tetapi pikiran Azura hamil di tepis olehnya karena mereka sepakat menunda sampai Azura masuk usia 20 tahun.

"Yakin habis sayang?" Tanya Axello lembut. Azura hanya mengangguk tanpa mengalihkan tatapannya dari handphone Axello yang dia pinjam untuk bermain games.

Setibanya pesanan mereka Azura memasukkan ponsel Axello kedalam tasnya dan mulai memakan pesanannya. Tak butuh

waktu lama Azura sudah menghabiskan dua porsi tanpa bantuan dari Axello.

Sedangkan Axello yang melihat Azura makan dengan lahap hanya dapat tersenyum lembut dan sesekali membersihkan sisa sisa nasi yang tertinggal di sudut bibir Azura.

"Mas tidakmakan?" tanya Azura.

"Udah mas udah kenyang." Bahkan Axello hanya memakan lima suap saja.

"Buat aku boleh?" Tanya Azura ketika melihat piring Axello masih tersisa banyak.

Axello mengangguk dan menyodorkan piring tersebut ke depan Azura. Azura memekik senang ketika Axello memberikannya.

Selang beberapa menit Azura telah mengbiskan nasi uduk milik Axello.

"Ahh kenyang..." Azura mengelus perutnya yang terasa sangat penuh. Axello yang masih setia memandang Azura hanya tersenyum lembut. Cara makan Azura memang terkesan tidak anggun dan juga seperti anak kecil tetapi itu yang membuatnya jatuh cinta kepada Azura berkali kali lipat.

"Kenyang? Mau langsung pulang?" Tanya Axello dan di jawab anggukan oleh Azura. Axello membayar semua porsi makanan Azura dan menggenggam tangan Azura menuntunnya ke arah mobil.

ΔΔΔ

Tiba di rumah Axello langsung masuk ke dalam kamar mandi untu membersihkan bandannya yang sangat lengket. Sedangkan Azura menyiapkan baju untuk Axello.

"Sayang baju aku mana?" tanya Axello.

"Dikasur mas" jawab Azura. Azura melangkahkan kakinya ke arah walk in closet untu mengambil baju yang akan di gunakan.

"Mas aku mandi dulu ya" pamit Azura dan jiwab anggukan oleh Axello.

Axello mlanjutkan pekerjaannya yang tadi sempat tertunda dengan laptop yang ada di pangkuannya serta kacamata yang bertengker di hidungnya. Didalam kamar mandi Azura menyiapkan hadiah yang akan di berikan kepada Axello. Dia melakukan serangkaian perawatan tubunya.

Kriet...

Suara pintu kamar mandi membuat pandangan Axello teralihkan dari laptopnya. Axello melihat tampilan Azura yang sangat sexy pun hanya menelan ludah nya susah payah, dengan rambut yang di cepol tinggi sehingga banyak anak rambut yang tertinggal dan juga lingering yang begitu teransparan memperlihatkan g-string tanpa bra dan juga terdapat pita di bagian bawah payudarahnya.

"Mas sibuk ya?" Tanya Azura dengan lembut. Azura berjalan ke arah Axello dengan cara yang begitu sensual dimata Axello.

"Eng... Engga sayang." Jawab Axello cepat. Azura hanya tersenyum dengan respon yang diberikan Axello kepadanya.

"Kalau belum selesai, selesai kan dulu aja Mas aku bisa nunggu." Jawab Azura. Dia mendudukkan dirinya di sisi kasur yang kosong sebelah kanan Axello.

"Mas udah selesai sayang..." Jawabnya langsung menutup laptop dan beralih mengukung Azura di bawahnya.

"Adik mas udah tegang sayang liat kamu make baju sexy begini." Jawab Axello serak. Azura terkekeh dan mulai menurunkan tali spageti lingering-nya.

"Butuh bantuan sayang?" Tanya Axello sensual.

"Yes please baby." Jawab Azura tak kalah sensual.

"Nakal.." Ucap Axello dengan gemas. Azura terkekeh pelan dan mengusap kepala Axello lembut. Dengan tak sabar Axello merobek lingering dan juga g-string yang di gunakan Azura. Kemudian dengan cepat membuka seluruh pakaian yang ia gunakan hingga telanjang bulat. Azura memekik tertahan dan membelalakkan matanya kaget.

"MAS!" Jerit Azura pelan ketika Axello langsung memasukkan miliknya tanpa pemanasan terlebih dahulu.

"Auwhhh... Sakit mas pelan-pelan." Ucap Azura lirih.

"Maaf sayang... Maaf" jawab Axello menyesal.

Axello mendiamkan beberapa menit dengan merangsang Azura mulai dari menghisap payudarah Azura hingga memaikan daging kecik yang ada di antara kedua selangkangan Azura.

"Bergerak... Mashh..." Ucap Azura parau.

Axello mulai menggerakkannya dengan tempo teratur hingga tempo cepat. Mereka melakukan olahraga malam yang panjang hingga larut pagi.

ΔΔΔΔ

Part 13

Hari libur pun tiba. Azura dan Axello sedang menikmati quality time hanya berdua di home teater mininya.

"Mas aku ngerasa badan aku makin gendut deh mas." Azura mengusap kepala Axello yang berada di perutnya. Sedangkan Axello sesekali menciumi perut rata Azura.

"Masa sih?" Tanya Axello tak percaya, karena dirinya tidak begitu terlalu peduli dengan perubahan badan Azura. Menurutnya Azura tetap cantik dimatanya dan tetap sempurna.

"Iya liat deh perut aku makin buncit" ucap Azura. Axello mengangkat kepalanya dan melihat perut Azura yang memang lebih berisi walaupun masih terlihat rata.

"Ada dedenya kali yang di dalemnya." Jawab Axello asal dan merebahkan kepalanya kembali.

Azura yang mendengar jawaban Axello seperti itu langsung teringat bahwa sudah sebulan dirinya belum mendapatkan tamu bulanan dan besok sudah memasuki bulan baru.

"Mas bangun sebentar aku mau pipis." Azura langsung bangkit dan berlari kecil ke arah kamar mereka dan membuka nakas di samping kasurnya untuk mengambil testpack yang sudah di sediakan jauh jauha hari.

Azura masuk kedalam kamar mandi dengan perasaan cemas. Beberapa menit kemudian Azura mengambil alat tersebut dan melihat hasilnya.

Seketika Azura merasakan tubuhnya seperti jelly langsumg terduduk di samping closet, tanpa sadar air matanya sudah meluruh dengan sendirinya.

Dengan tangan gemetar Azura mengangkat benda itu. "Aku... Aku hamil...." Ucap Azura lirih. Disisi lain Axello yang tidak sabar menunggu Azura langsung menyusul nya ke kamar mereka.

"Sayang..." Axello mengetuk pintu kamar mandi. Azura masih dengan posisinya menghiraukan panggilan Axello.

"Sayang... Aku buka ya pintunya..." Tanpa menunggu lama Axello langsung masuk kedalam toilet dan menemukan Azura dalam keadaan duduk memegang sesuatu.

"Kamu kenapa?" Tanya Axello panik. Azura yang langsung menengadahkan wajahnya dan langsung membingkai wajah Axello dengan kedua tangannya.

"Mas..." Azura memanggil Axello dengan senyuman lirihnya. Tanpa bisa di tahan Azura mengecup lembut bibir Axello. Sedangkan Axello yang masih tidak mengerti hanya mengerutkan keningnya dan memegang tangan Azura yang ada di kedua pipinya.

"Selamat kamu akan jadi ayah sebentar lagi..." Ucap Azura ketika menyelesaikan ciumannya.

Axello yang masih tidak mengerti semakin mengetutkan dahinya. Azura terkekeh dengan ekspresi tersebut dan tangan yang bebas di gunakan untuk mengusap kerutan di dahi Axello.

"Ini..." Azura memberikan testpack kepada Axello. Tak butuh waktu lama Axello memikirkan dari semua yang Azura ucapkan.

Axello mengalihkan tatapannya dari testpack kembali kepada Azura dan langsung memeluk Azura.

"Makasih sayang... Makasih..." Axello memberikan ciuman mesra pada bibir Azura. Azura yang merasakan kebahagiaan yang Axello rasakan hanya mengangguk lirih sebagai jawabannya.

"Ayo sayang kita ke kamar..." Ajak Axello. Axello membimbing Azura kembali ke kamarnya dan menyuruhnya untuk berbaring.

Axello ikut berbaring di samping Kanan Azura dan Memeluknya dari belakang dengan tangan yang berada di perut rata Azura, tangan kiri yang di gunakan untuk bantalan kepala Azura.

"Nanti sore kita kedokter ya sayang... Kamu ga usah ngampus dulu, besok Mas ga kerja." Ucap Axello debgan lembut.

Azura mengangguk menuruti petintah Axello. Sesekali Azura menciumi punggung tangan Axello yang ada di samping pipinya dan menumpukkan tangan di tangan kekear Axello yang berada di perutnya.

"Mas mau punya dede cewe atau cowo?" tanya Azura pelan.

"Apa aja sayang yang penting bunda sama dedenya sehat." Jawab Axello lembut.

"Mas udah siapin namanya?" Tanya Azura. Kali ini dia membalikkan badannya menghadap Axello dan mendangakkan wajahnya.

Axello menundukkan wajahnya dan melihat wajah polos Azura. "Belum sayang nanti aja kalau udah ketauan dedenya cowo atau cewe."

"Mas telfon bunda, ibu sama ayah..." Pinta Azura.

"Nanti sore aja sayang sekalian mastiin, nanti kalo udah pasti langsung Mas telfon." Jawab Axello lembut. Azura tersenyum dan mengangguk.

"Mas..." Ucap Azura pelan. Axello mendengarnua seperti desahan yang keluar dari mulut mungil Azura dan sukses membuat Axello menegan karena nafas Azura yang mengenai lehernya.

"Hm.." Jawabnya serak.

"Kayanya..." ucap gantung Azura. ".... Kayanya dedenya minta di jenguk." Lanjutnya dengan malu-malu, Azura langsung menundukkan wajahnya yang sudah memerah.

"Apa? Mas tidakdenger, ngomong yang kenceng." Pancing Axello.

"Ehmm... Tidakjadi deh Mas aku ngantuk mau bobo aja." Jawab Azura malu dan langsung membalikkan badannya membelakangi Axello.

"Huh... Dasar masih aja malu-malu." Ucap Axello dengan kekehan.

"Ihh Mas..." Azura menyikut Axello dengan sedikit kuat hingga menimbulkan sedikit nyeri.

"Bobo aja ya, nanti setelah kita konsul ke dokter dulu baru deh kalau sama dokter di accc kita jenguk dedenya." Jawab Axello demiakhiri dengan kekehan. Sedangkan Azura ikut terkekeh tetapi tak menutupi bahwa dia sedikit malu untuk meminta nya.

ΔΔΔ

Sore pun tiba. Azura dan Axello memasuki Rs dengan tangan yang tak pernah lepas. Tanpa menunggu lama Azura dan Axell mendaat giliran untuk masuk.

"Sore dok..." Sapa Axello. Azura hany memberikan senyum sopannya.

"Sore pak... Mau langsung di cek aja?" Tanya Dokter Giya. Axello memiliki kenalan dokter obgin dan dia adalah Dokter Giya dan Axello telah membuat janji dengan Dokter Giya pagi tadi.

"Iya dok... saya udah tidaksabar." Jawab Axello. Dan di jawab kekehan oleh Azura juga Dokter Giya.

Azura di giring ke atas brangkar untuk melakukan tindakan.

"Buka sedikit ya bu bajunya... Bapak jangan ngiler ya pak." Canda Dokter Giya. Sedangkan Azura hanya mengangguk dengan tawa kecilnya.

Suster yang membantu Dokter Giya mulai mengoleskan gel keperut Azura, kemudian Dokter Giya mulai meletakkan alat USG nya ke atas perut Azura.

"Wahh... Bayinya udah keliatan nih." Ucap Dokter Giya dengan ringan.

"Mana dok?" Tanya Axello yang penasaran. Tangan mereka masih bertautan erat.

"Itu pak titik hitam kecil itu bayinya." Jawab Dokter Giya.

Axello bahagia melihatnya sehingga remasan pada tangan Azura sedikit mengencang tetapi masih terkesan lembut. Tanpa disadari oleh Azura matanya sudah mengeluarkan air mata karena perasaan yang sangat bahagia.

"Usianya berapa bulan Dok?" Tanya Azura.

"Tiga minggu bu." Jawab Dokter Giya. Selesai dengan pemeriksaannya Axello meminta Dokter Giya untuk mencetak hasil USG tersebut.

"Bayinya sehat, kandungan ibunya juga ga ada masalah walaupun umur ibunya masih terbilang sangat muda. Tapi di usahakan jangan terlalu cape dan stress ya bu... Pak. Minum susu yang rutin vitamin nya juga ga boleh di lewatin. Nanti kalau mual kesini lagi ya pak... Bu." Ucap Dokter Giya panjang lebar.

"Siap dok." Jawab Azura singkat.

"Hmm.. Dok untuk urusan..." Gantung Axello. Dokter Giya mengangguk langsung memahami arah omongan Axello.

"Boleh aja pak, asal jangan ngeluarinnya di dalam dan posisinya jangan menindih bayinya ya." Jawab Dokter Giya.

"Mas ih... Malu tau." ucap Azura menyikut perut Axello dengan sikunya. Dokter Giya hanya terkekeh pelan dan memakluminya.

"Gapapa sayang... Dokter Giya aja santai aja. Yakan Dok." Jawab Axello.

"Iya pak." Jawab Dokter Giya dengan kekehan kecil. Tak lama setelah itu mereka berpamitan dengan Dokter Giya.

"Mas tebus obat dulu ya sayang... Kamu duduk dulu di sini" ucap Axello dan di balas anggukan oleh Azura. Axello menitipkan handphone nya kepada Azura dan tentunya Azura sangat senang karena dirinya banyak mendownload permainan di handphone Axello.

Selesai dengan urusan menebus obat Axello balik ketempat dimana Azura menunggu dirinya.

"Sayang... Ayo pulang." Ajak Axello. Azura mengangguk dengan riang dan langsung memegang tangan Axello seperti anak kecil. Axello terkekeh pelan melihat kelakuan Azura yang begitu polos dimatanya.

Axello membukakan pintu penumpang untuk Azura. "Silahkan masuk tuan putri." Ucap Axello dengan kekehan kecil. Azura ikut terkekeh dan dengan gerakan yang tak terduga dia langsung mencium cepat bibir sexy Axello.

Setelah memastikan Azura masuk kemudian Axello berlari kecil mengelilingin mobil bagian depan dan langsung masuk ke dalam kursi pengemudi.

"Mas..." Panggil Azura. Selama di perjalanan Axello tidak melepas genggaman tangan Azura dan sesekali di ciuminya.

"Kenapa sayang?" Tanya Axello.

"Aku laper..." Cicit nya pelan. Padahal sebelum mereka ke rumah sakit, Azura memaksa untuk berhenti terlebih dahulu di Mc Donalds dan dia memesan burger beserta makanan lezat lainnya.

"Mau makan apa sayang?" tanya Axello lembut.

"Hmm.... Aku mau makan spageti tapi maunya buatan Mas." Jawab Azura cepat.

"Siapp sayangnya Mas...." Ucap Axello ringan.

Dia sangar menyukai ketika Azura bermanja-manjaan terhadapnya. Apalagi ketika Azura ingin dimanja minta dipeluk seharian, hmm... Sangat beruntung sekali dirinya bisa merasakan kehangatan tubuh Azura juga dada kenyal Azura walaupun mereka tidak melakukan apapun.

ΔΔΔΔ

Part 14

Kabar bahagia tentang kehamilan Azura langsung terdengar oleh kedua orang tua Axello dan juga Bunda Acel, tentunya tak lupa dengan kedua sahabat baik Azura pun sudan mendengarnya. Mereka berbondong-bondong mendatangi kediaman Azura dan Axello hanya untuk sekedar mampir atau menginap beberapa malam.

"Sayang makan siang dulu yuk Ibu udah masak yang kamu pengen." Ajak Dyana kepada Azura.

Semenjak tau Azura hamil Dyana dan Acel tinggal untuk sementara waktu di kediaman Axello, karena ini merupakan cucu pertama mereka yang mereka nanti nantikan selama setahun ini.

"Iya Bu..." Azura bangkit dari tidurnya dan mulai melangkah keluar kamar dengan tangan yang bergelayutan manja di tubuh Dyana.

Dyana hanya terkekeh pelan melihat kelakuan manja Azura kepada. Biasanya menantu tidak akan sedeket itu dengan mertua, berbeda dengan Azura dia sangay senang berdekatan dengan Dyana. Semenjak hamil Azura seding meminta Dyana untuk mengelus rambutnya atau perutnya, sesekali Azura merebahkan dirinya di pangkuan Dyana dan memintanya untuk menceritakan masa kecil Axello.

"Bu... Mas Axello dulu kecil nakal ga?" Dyana mengelus rambut Azura sayang. Dyana tersenyum menanggapinya dan mengalirlah cerita hingga tanpa sadar membuat Azura tertidur pulas.

Kehamilan Azura sudah memasuki usia lima bulan dan banyak yang berubah dari Azura semenjak hamil, sekarang dia lebih ingin terlihat cantik oleh Axello, dia lebih sering berdandan walaupun natural, terkadang sering menggoda Axellp dengan baju baju sexy nya terkadang hingga mengirim foto dirinya yang hampir naked dan sukses membuat Axello kalang kabut melihat foto tersebut.

Selain itu Azura semakin ingin di manja oleh orang-orang terdekatnya terutama dengan Axello. Pernah ketika Azura menginginkan kedua sahabatnya datang tetapi Velly dan Rani tidak dapat menyanggupinya karena mereka sedang dalam perjalanan bisnis, dan mendengar kabar itu sukses membuat Azura langsung menangis sejadi jadinya hingga keduanya terpaksa langsung terbang pulang ke indonesia dan langsung menuju kekediaman Axello untuk bertemu Azura.

"Raa...." Velly masuk kedalam kamar Azura dan Axello tanpa mengetuk terlebih dahulu. Velly langsung berhambur memeluk Azura si manja. Julukannya sekarang.

Axello yang sedang bersandar di kusen pintu kamar mereka melihat semua adegan drama itu hanya bisa menggeleng melihat kelakuan istri kecilnya yang begitu manja

"Yaampun... Kok makin jadi nangisnya." Ucap Velly panik.

"Udah... Udah cup cupp... Aku kan udah di sini." Ucap velly lembut. Azura hanya menangguk dan tak lama kemudian Rani

datang langsung menghampiri keduanya tanpa permisi kepada Axello.

Rani langsung memeluk kedua sahabatnya dan sukses membuat Azura semakin menangis.

"Lah... Dilanjutin..." Ucap Velly terbahak. Rani dan Axello ikut terbahak.

"Ihhh jahat aku kangen kalian tau." Ucap Azura masih dengan suara yang serak dan juga sesegukkan akibat menangis lama.

"Iya iya maaf udah ya kan kita udah di sini..." Ucap Rani masih dengan kekehannya.

Axello yang masih melihat itu menggeleng pelan dan terkekeh tanpa suara.

"Kalian nginep sini aja udah malem juga ini udah mau jam setengah 2" ucap Axello dengan langkah yang menghampiri Azura dan kawan-kawannya.

"Oke Mas.." Jawab Velly dan Rani berbarengan.

"Udah bobok kita ke kamar tamu ya..." Pamit Rani. Tetapi ketika Velly ingin melepas pelukannya malah ditahan oleh Azura.

"Bobo sini aja temenin aku..." Ucap Azura dengan suara lirihnya.

"Mas mau tidur dimana nanti sayang..." Jawab Axello lembut.

"Mas di kamar tamu aja.. Aku mau sama Rani Velly bobo nya..." ucap Azura melihat Axello dengan pandangan sayunya. Sebelum Axello membalas Azura langsung melanjutkan kalimatnya. "... Boleh ya... Ya please..." Ucpa Azura dengan puppy eyesnya.

Tanpa bisa menolak Axello menurutinnya dengan berat hati. Rani dan Velly sedikit tidak enak hati melihat wajah Axello yang keruh hanya dapat meminta maaf.

Dan itulah kemanjaan Azura yang paling terparah menurut Axello dan tentunya sangat menyiksa biasanya dia akan nendapatkan service enak dan kali ini dia tidak dapat service enak tersebut.

ΔΔΔ

Hari berlalu kehamilan Azura sudah memasuki bulan ke delapan dan semakin hari kecantikan Azura memancar.

Malam hari ketika Axello pulang telat kerumah karena harus menghadiri meeting mendadak, langsung disuguhi pemandangan wanita yang sangat dirindukannya sejak tadi.

Azura tidak menyadari bahwa Axello telah pulang, karena dirinya sedang berkutat dengan tugas kuliah nya yang harus di segera diselesaikan.

Axello melangkah pelan tanpa meimbulkan suara ke arah Azura dan mengecup pucuk kepala Azura lembut.

"Ehh... Mas yaampun aku kaget." Azura langsung menyingkirkan laptop yang ada di hadapannya dan membuka selimut yang membungkus kakinya kemudian langsung berdiri di hadapan Axello.

Axello yang melihat Azura hanya menggunakan lingering dan juga celana dalam menenggukkan ludahnya susah payah.

Grep...

Axello langsung memeluk Azura dan menjatuhkan bibirny pada leher jenjang Azura.

"Hmmm wangi dan seksi... Bikin Mas horny..." Ucap Axellp vulgar. Azura yang mendengar itu hanya terkekeh dan membalas pelukan Axello dengan Erat.

"Sini aku bukain dulu kemejanya abis itu mandi, kamu udah makan?" tanya Azura perhatian dengan tangan yang sibuk meleapskan atribut yang dipakai Axello.

Axello mengangguk sebagai jawaban dan tangan kirinya menarik pinggang Azura semakin mendekar dan sedangkan yang satunya meremas pantat Azura yang semakin hari semakin montok.

"Ihh... Mandi dulu sana, nanti abis itu baru boleh jenguk dede." Ucap Azura menghentikan aksi mesum sang suami. Axello terkekeh dan mengecup bibir Azura dengan cepat, kemudian berlalu dari hadapan Azura untuk menuntaskan acara mandinya.

Tak lama kemudian Axello keluar hanya menggunakan handuk di pinggulnya dan sukses membuat Azura meneteskan air liur nya.

Dengan tak sabar Axello langsung melangkah cepat kedepan Azura dan membuka lingering Azura secara paksa, menyisakan celana dalam putih yang melekat ditubuh Azura.

"Tiduran sayang..." Pinta Axello dan dituruti oleh Azura. Axello langsung membuka handuk yang menutupi kejantanannya dan bergerak maju kedepan vagina Azura.

"Auhhh..." Azura merintih nikmat. Tanpa sabaran Axello langsung merobek celana dalam Azura.

"MAS!!" Azura membulatkan matanya ketika celana dalamnya sudah terkoyak tak berbentuk.

"Besok beli se mall." Jawab Axello enteng. Azura hanya mengendus sebal karena bukan waktunya untuk berdebat.

"Aku mulai sayang..." Ucap Axello lembut.

"Ugh... Pelan-pelan." Balas Azura dengan desahan. Setelah berhasil masuk sepenuhnya Axello mulai menggerakkan dengan tempo teratur.

"Uhh... Ahh.. Auhh ummph Nikmat Mash." Ucap Azura penuh dengan desahan.

"Harder please..." ucap Azura memohon.

Axello mengangkat kaki Azura dan membukanya lebar. Azura yang tak tahan dengan serangan Axello menegakkan tubuhnya dan melihat kejantanan Axello yang keluar masuk di dalam vaginanya.

"Mashhh... Cium Akhh." Azura meminta Axello meciun dirinya. Axello langsung menuruti permintaan Azura dan melumut bibir Azura dengan keras dan juga nafas yang memburu.

"Umphhh..." Desah Azur di dalam ciumannya. Axello melepas ciumannya dan melahap payudarah Azura yang semakin membesar.

"Ughh.. Terus Mas! Hisap yang kuat akhh..." Azura menengadahkan kepalanya reaksi karena kenikmatan yang diberikan Axello. Tangan kanan yang meremas rambut Axello

sedangkan tangan kiri masih digunakan untuk menyangga bobot tubuhnya.

"Mas mau keluar sayang..." Ucap Axello lirih.

"Aku juga.." Jawab Azura dengan desahan.

"AAAKKHH..." Jerit Azura sedangkan Axello meredam jeritannya pada payudarah Azura.

"Ughh... Mas yaampun enak." Ucap Azura tanpa malu. Axello terkekeh satu fakta lagi semenjak hamil Azura semakin agresif dan juga semakin nakal dalam berbicara.

"Lagi Mas.." pintanya memiringkan badannya. ".... Dari samping tapi." Lanjut Azura yang di jawab anggukan oleh Axello.

Axello langsung memposisikan tubuhnya senyaman mungkin dengan tangan kiri sebagai bantalan Azura dan tangan kanan membimbing kejantanannya masuk.

"Akhh.." Desah Azura ketika sudah masuk sepenuhnya.

Axello mulai menggenjot langsung dengan tempo cepat dengan tangan kanan yang meremas payudarah Azura sesekali mengeluh perut besar Azura.

"Ahh.. Uhh.. Lebih cepat Mas..." Pinta Azura.

"As your wish baby... Ughhh" Axello menambah kecepatan temponya. Azura meremas seprei yang ada di bahwahnya hingga membuat seprei itu semakin lecak dibuatnya.

"Sedikit lagi sayang..." Ucap Axello, tak lama kemudian dia menembakkan ciarannya dan langsung disusul oleh Azura.

"Udah ya..." Ucap Axello yang di balas gelengan oleh Azura.

"Lagi..." rengek Azura.

"Besok lagi sayang... Sekarang waktunya bobo yaa..." Jawab Axello lembut. Azura yang mendapatkan penolakan dari Axello melepaskan tangan Axello dari perutnya dan menggeser badannua sedikit menjauh dari Axello.

Axellp yang melihat itu hanya menghela nafas pelan dan mencoba mendekat kepada Azura.

"Jangan jauh jauh ah nanti Mas tidakada yang bisa di peluk." Ucap Axello merayu.

"Habisnya Mas pelit... Aku sebel tidakmau temenan sama Mas." Ucap Azura manja. Axello terkekeh pelan dan menururi keinginan Azura.

"Jangan dong sayang nanti Mas tidakbisa jenguk dede lagi." Axello membalikkan posisi Azura menjadi telentang dan lamgsung memasukkan kejantanannya tanpa permisi.

Azura yang merasakan kejantanan Axello yang besar dan panjang masuk kedalamnya yang masih basah langsung melenguh nikmat.

"Yaudah buruan genjot Mas..." jawab Azura jutek masih dengan desahannya. Axello terkekeh dan mulai menggerakkan dengan tempo cepat.

Hingga pelepasannya yang kesekian Azura meminta untuk berhenti karena merasa lelah dan juga mengantuk.

"Bobok sayang... *Good night my love.*" Ucap Axello mendekap Azura dari belakang.

"*Good night* Mas.." Jawab Azura pelan.

Axello menciumi pucuk kepala Azura dan ikut memejamkan matanya tak lama dia pun menyusul kealam mimpi bersama Azura.

ΔΔΔΔ

Part 15

Hari yang di tunggu tunggu telah tiba, dimana kemahilan Azura sudah memasuki bulan ke-9 yang artinya sebentar lagi Azura akan melahirkan anak pertama mereka. Selama kehamilan Azura dan Axello sepakat untuk tidak menanyakan jenis kelamin sang buah hati.

Sudah hampir seminggu lebih Azura di rumah sakit karena kontraksi awal yang membuat Axello begitu panik dan sudah seminggu pula Axello tidak masuk kerja. Padahal itu baru kontraksi bukaan pertama dan Axello sudah meminta Dokter obgyn yang menangi Azura untuk dirawat di rumah sakit.

Dan sekarang adalah puncaknya dimana Azura merasakan sakit yang luar biasa dan sesekali merasakan mulas akibat dari kontraksi tersebut.

"Ehmmmpp..." Lenguh Azura kesakitan dengan memejamkan matanya erat menahan sakit yang timbul. Sesekali dirinya mengelus perut nya yang sudah membuncit besar.

"Sakit sayang?" Tanya Axello dengan tangan ysng ikut mengelus perut Azura. Azura membuka matanya dan menemukan wajah panik Axello dihadapannya.

“Sakit mas” lirihnya dengan tangan yang mencengkram tangan Axello kuat.

Axello menurunkan wajahnya ke depan perut buncit Azura dan menciuminya dengan lembut seraya berkata "dede cepet keluar kasian bunda kesakitan... Jangan nakal ya sayang di dalem."

Axello menegakkan tubuhnya dan berkata “sabar ya sayang sebentar lagi.” Ucap Axello menenangkan

Azura terkekeh pelan dan mengusap rambut Axello lembut. "Iya Ayah..." Jawab Azura dengan nada yang di buat seperti anak kecil dan itu sukses membuat Axello tertawa juga teralihkan rasa paniknya.

Azura meminta kepada dokter untuk melahirkan secara normal, karena dia ingin merasakan perjuangan Mamah nya dulu ketika melahirkannya.

"Selamat siang.... Pak.. Bu" sapa Dokter Giya.

"Sore Dok..." Jawab Azura dan Axello berbarengan.

"Gimana Bu? Kontraksinya makin sering?" tanya Dokter Giya dan dijawab anggukan oleh Azura.

"Saya cek dulu ya bu." Izin Dokter Giya.

"Gimana Dok?" tanya Axello.

"Ternyata sudah mau bukaan 10 pak, cepet juga kayanya dedenya udah tidaksabar nih mau ketemu Bunda dan Ayahnya nih." Canda Dokter Giya dan dibalas kekeh oleh kedua calon orang tua itu.

ΔΔΔ

Setelah menunggu lama akhirnya Azura sudah melahirkan secara normal pada malam hari pukul 10 malam. Axello

menemani Azura di dalam, Axello selalu setia di samping Azura yang sedang berjuang untuk mengeluarkan anak mereka.

"Mas aku tidakkuat..." lirih Azura.

"Kamu bisa bunda, kamu kuat sedikit lagi ya saying. *I love you.*" Axello mengelus lembut rambut Azura saying dan sesekali memberikan kalimat cintanya. Axello yang melihat Azura kesakitan tidak tega dan rasanya ingin menggantikan posisi Azura di sana.

Hampir 2 jam lebih Azura berujuang dan tak lama kemudian tangisan bayi pun menggema di ruang bersalin Azura. Azura dan Axello yang mendengar buah hatinya selamat meneteskan air mata bahagianya. Axello merundukkan wajahnya dan mengecup lembut pelipis Azura.

"Terimakasih sayang... terimakasih" bisik Axello di telinga Azura.

Azura yang masih tergoler lemas hanya menganggukkan kepalanya dengan tangisannya yang masih tersisa.

"Selamat ya pak, bu anaknya laki laki." Azura melihat wajah anaknya yang masih tersisa air ketubannya, tersenyum haru. Tidak menyangka di umurnya yang belum genap 20 tahun dirinya sudah memiliki anak.

Sebelum anaknya di bawa suster untuk dibersihkan, Axello meng-adzaninya terlebih dahulu dan memeluknya sebentar. Dokter dan para suster yang menangani Azura berbarengan keluar dari ruang Azura dan menyisakkan Azura dan Axello di dalamnya.

“I love you baby, how lucky I am to have you in my life. Proud of you bunda” ucap Axello mesra. Azura tersenyum haru ketika dirinya berhasil membuat Axello bahagia dengan memberikannya keturunan.

“I love you too mas.” Jawab lirih Azura. Axello mengecup lembut bibir merah Azura tanpa ada napsu di dalamnya. Berbarengan dengan lepasnya kedua bibir mereka pintu ruang Azura terbuka. Axello yang terkejut langsung menolehkan ke arah pintu yang terbuka.

“Ibu... Ayah.. yaampun kenapa ga ketuk pintu dulu.” Gerutu Axello kesal.

“Ibu udah ketuk dari tadi ya mas kamu nya aja yang bolot!” sungut kesal Dyana. Axel yang melihat kelakuan anak dan istrinya hanya menggelengkan kepalanya pelan.

"Minggir ibu mau liat mantu kesayangan ibu!" Dyana menarik paksa badan Axello ke belakang dan Dyana menggantikan dirinya di tempat Axello. Axello yang melihat sikap menyebalkannya Dyana hanya bersungut sebal dengan suara yang lirih.

"Ibu denger ya mas! Jangan sampe kamu nanti ibu kutuk jadi batu kaya malin kundang, mau kamu hmm?!" gertak Dyana. Azura yang melihat suaminya tidak bisa membantah hanya tertawa pelan.

"Udah dong sayang, jangan berantem terus sama anaknya." Lerai Axel. Dyana hanya melirik sinis ke aarah Axel dan Axel tidak berani untuk membuka suara kembali. Bisa gawat kalau nanti malam dirinya tidak dapat jatah.

Dyana mengalihkan tatapanya ke arah Azura dengan tatapan lembutnya dan mulai berbincang bincang dengan menantunya mengabaikan dua laki laki di belakang mereka. Obrolanm mereka terhenti karena pintu kamar inap Azura terbuka dan munculah suster yang membawa kereta bayinya.

"Permisih, ibu dedenya tolong di beri asi terlebih dahulu ya" Ucap suster itu. Azura mengangguk dan mengulurkan tangannya untuk menerima anak nya itu.

"Kalau begitu saya permisih pak, bu" pamit suster itu.

"terimakasih sus.." jawab Axello.

"Sama-sama Pak... Bu, mari..." Pamit suster itu dan dijawab anggukan oleh kedua orang tua Axello.

Axello berjalan cepat samping brangkar yang kosong. "Bunda..." Ucap Axello lembut dan langsung mengecup kening juga bibir Azura yang terasa sangat kering dibibirnya. Disela-sela ciumannya Azura tersenyum dan mengelur pipi Axello dari samping.

"Ekhemm..." Dehem Dyana. Secara otomatis ciuman keduanya terlepas dan Axello berdecak sebal sedangkan Azura sudah tertunduk malu.

"Ibu nih ganggu aja..." Gerutu Axello. Mendengar gerutuan Axello, Azura menepuk pelan tangan Axello yang ada di perut nya.

"Kasih asi dulu sayang" ucap Dyana. Azura mengangguk dan mulai membuka kancing baju rumah sakitnya, dia mulai menyodorkan putingnya ke depan mulut kecil anaknya. Awal

pertama kali di hisapnya menimbulkan gelenyar nyeri dan juga perih di sekitar putting Azura.

“sakit sayang?” Tanya Axello panik. Azura meringis pelan dan kemudian menggeleng.

“Kalau awal awal memang sedikit nyeri sayang nanti kalau sudah terbiasa nyeri nya akan hilang.” Ucap Dyana memberikan wejangan kepada Azura. Azura mengangguk menanggapi ucapan mertuanya.

"Ayah bangga sama kalian berdua terutama Azura di usianya yang muda dia tidak takut untuk menjadi ibu." Axel mengecup kening sang menantu dan mengusap kepalanya pelan. Azura tersenyum dan mengangguk.

"Kamu udah ngasih kabar sama Bunda mertua Mu?" tanya Dyana kepada Axello dan dibalas dengan anggukan singkat oleh Axello.

"Bunda dateng besok, Bu. Sekarang udah malem." Ucp Axello pengertian.

"Ibu sama Ayah pulang ke rumah aku biar langsung istirahat. Kalau pulang ke rumah kejauhan." Ucap Axello dan di jawab anggukan oleh Dyana juga Axel.

Dyana yang sedari tadi duduk di samping kanan Azura dengan tangan yang mengelus pipi bulat cucu pertanya itu tidak mengalihkan pandangannya sama sekali.

"Namanya siapa sayang?" Tanya Dyana kepada Azura.

"Axello Achazio Junior McKenzi." Jawab Azura. Entah mengapa dirinya sangat ingin memberikan nama anaknya seperti nama

suaminya dan harapannya supaya anaknya kelak menjadi lelaki seperti ayahnya.

"Bagus... Aku mau panggil dia Zio" Jawab Axello yang berada di samping kiri Azura. Dyana dan Axel hanya tersenyum dan Azura tersenyum memandang Axello.

"Artinya apa sayang?" Tanya Dyana

"Raja yang membawa kedamaian." Jawab Azura pelan. Axello yang mendengar jawaban Azura tersenyum dan mengecup kening Azura pelan.

Setelah kedua orang tua Axello pulang Azura pun tertidur dengan Zio yang berada di dadanya. Axello yang melihat kebersamaan manis sang istri dengan Anaknya tidak menyia nyiakan kesempatan untuk memotretnya.

Untuk kesekian kalinya dia mengatakan bahwa dirinya sangat beruntung memiliki Azura yang dengan ikhlas memiliki anak di usia yang begitu sangat muda. Axello mencium kening Azura dan juga bayinya kemudian menarik selimut hingga menutupi sebagian tubuh Azura dan juga anaknya.

"Ayah sayang kalian berdua." Ucap Axello pelan. Axellp merebahkan kepalanya di brangkar kasur samping tubuh Azura dengan beralas tangannya yang menggegam tangan Azura. Kemudian dia ikut terlelap kedalam mimpi.

ΔΔΔ

Keesokan harinya Azura membuka matanya dan menemukan anaknya masih berada di atas tubuhnya dan ketika ingin mengangkat tangannya dia merasakan tangannya sulit untuk

dilepas. Ketika matanya melirik kebawah dan menemukan Axello yang tertidur sangat pulas.

Azura tak tega membangunkannya dan membiarkan Axello menggegam tangannya. Beberapa menit kemudian Zio membuka sedikit matanya dan mengolet kecil karena sedikit terusik dengan pergerakan Azura yang membentukal letak selimut.

"Sayangnya Bunda..." ucap Azura pelan.

"Sttt dede tidakboleh nangis ya... Ayah lagi bobo." Monolog Azura kepada Zio yang menatapnya. Azura tau pandangan Zio belum sepenuhnya sempurna.

Azura membangunkan Axello karena Zio yang merengek minta di beri ASI. "Mas... Sayang bangun dulu Zio mau nyusu." Ucap Azura lembut. Tak lama Axello bangun dan mengusap matanya yang masih terasa sangat berat untuk di buka.

"Zio mau nyusu?" Tanya Axello dengan suara seraknya dan dibalas anggukan oleh Azura.

"Mas tolong naikin senderannya sedikit aja." Axello menuruti perintah Azura.

"Masih ngantuk Mas?" tanya Azura dan di balas anggukan oleh Axello. Tanpa diminta Axello, Azura menggeser tubuhnya ke sisi kasur yang kosong. Sangat beruntung karena Axello meminta kamar vvip, walaupun disediakan sofa bed tetap saja Axello kurang nyaman tidur disana.

"Sini naik.." Perintah Azura dan di turuti Axello. Axello naik ke atas brangkar dan memiringkan tubuhnya memeluk tubuh Azura dan Zio dari samping.

Sedangkan Azura membuka baju pasien menurunkannya sedikit kebawah dan mengarahkan putingnya ke arah mulut Zio.

Azura sedikit meringis ketika Zio mengisap putingnya dengan kuat dan itu tak lepat dari tatapan Axello. Azura yang menyadari tatapan Axello terlalu intens ke dadanya menepuk pipinya lembut.

"Mas... Jangan kepengen ini buat Zio dulu ya." Ucapnya dengan kekehan kecil. Axello yang mendengar itu mengendus pelan dan semakin merapatkan tubuhnya ke tubuh Azura.

"Emang sakit ya sayang?" tanya Axello.

"Sedikit cuman perih doang tapi udah ilang sakitnya." Jawab Azura dengan tangan yang mengelus pipi Zio tanpa henti.

"Waktu Mas hisap sakit gak?" tanya Axello. "...eh tapi kamu ngedesah enak, berarti tidaksakit ya." Lanjut Axello tanpa menunggu jawaban Azura.

"Iss ngomongnya kaya gitu ya depan anaknya..." amuk Azura dengan mencubit bibir Axello sehingga bibir Axello membentuk bibir bebek. Axello hanya memberikan cengirannya dan meletakkan kepalanya di dada sebelah kiri Azura.

"Yaampun Mas aku engap dong... Zio kasian kesempitan." Ucap Azura mencoba menyingkirkan kepala Axello.

"Engga sayang masih ada space buat Zio... Mas mau bobo di dada kamu yang sekarang makin empuk." Lagi lagi Axello mengatakan hal-hal mesum di depan anaknya. Azura mengehela napas lelah percuma melarang Axello, semakin dilarang semakin bertindak nekat.

Akhirnya Azura mengelus pipi Axello supaya dia bisa tidur kembali sedangkan tangan kanannya di gunakan untuk nenopang badan Zio. Tak lama kemudian Axello terlelap pulas dan berbarengan dengan kedua orang tua Axello juga Bunda nya datang bersamaan.

"Yaampun anak ini... Udah jadi ayah kelakuan masih kaya bocah, siapa yang ngelahirin siapa yang tidur di kasur coba dasar." Gerutu Axel pelan. Azura terkekeh dan meminta bantuan untuk memindahkan kepala Axello ke bantal dan juga meminta ayah mertuanya untuk menurunkan sandaran bed nya.

"Makasih Yah..." Ucap Azura dan di jawab dengan angguka singkat Axel.

"Ra ini cucu Bunda?" Tanya Acel.

"Iya Bun." Jawab Azura singkat.

"Ganteng banget mirip Axello mukanya, mulutnya mirip Azura banget ya mbak." Ucp Acel kepada Dyana dan di balas anggukan oleh Dyana.

"Kamu kapan dibolehin pulang sayang?" Tanya Dyana yang sudah duduk di sofa sebrang bed Azura bersama Acel dan Axel.

"Besok udah boleh Bu sebenernya, cuman Mas minta dua hari lagi." terang Azura.

"Lah kamu udah bisa jalan?" Tanya Acel.

"Udah Bun tadi aku coba ke kamar mandi sendiri terus bisa." Jawab Azura.

"Udah tidaksakit berarti?" Tanya Acel lagi.

"Masih cuman tidakaku rasa-rasa aku bawa *enjoy* aja." Jawab Azura. Menurut Azura jika sakit rasa-rasa dan dimanja maka akan lama sembuhnya, lebih baik dibawa santai dan lama lama rasa sakit itu akan hilang. Seperti sugesti untuk dirinya sendiri.

Dyana sangat bangga dengan mantunya karena diumur yang masih muda ini dia sudah bisa mengurus semua kebutuhan Axello dan juga sudah bisa mengontrol emosinya.

"Terus kamu nurut sama Mas mu itu di suruh dua hari lagi disini?" Tanya Dyana dengan nada sebal. Karena anak satu satunya ini memang sangat keras kepala dan selalu memerintah seenaknya.

Azura terkekeh dengan nada sebal Dyana. "Ibu tau sendiri Mas kalo di bantah ngamuknya kaya apa!" kekeh Azura yang di ikuti oleh Axel dan juga Axel.

"Sebel Ibu sama suami kamu! Rasanya Ibu mau masukin ke dalem perut lagi aja deh biar dia kecil terus gampang di aturnya." Jawab Dyana bersungut sungut. Axel yang melihat istrinya sebal dengan sang anak hanya merangkulnya mesra dan sesekali mengecup puncuk kepala Dyana.

"Udah sayang jangan marah marah ah..." Ucap Axel.

Mereka berbincang bincang ringan hingga dokter masuk untuk memeriksa Azura juga Zio diikuti dengan suster yang membawa makan siang untuk Azura.

Tak lama Axello membuka matanya dan melepaskan pelukan pada tubuh Azura. "Sayang..." Ucap Axello serak.

"Iya Mas? Udah bangun?" tanya Azura lembut sesekali mengelus rambut Axello yang mulai gondrong. Untung Zio sudah di pegang oleh kedua neneknya karena Axello menarik Azura kedalam pelukannya dan menenggelamkan wajahnya di dada Azura.

"Lepas Mas! Ada orang tua kita!" Cicit Azura. Axello tidak mengidahi ucapan Azura dan semakin menenggelamkan wajahnya.

"Bagus ya kamu! Istri baru melahirkan enak enakan tidur di kasurnya hmmm!" Ucap Dyana dengan nada sebalnya dan tanganbya bergerak cepat untuk menarik kuping Axello.

"Aduh duh... Ibuu.... Kuping aku sakit" ringis Axello ketika Dyana melepaskan tarikannya.

"Makanya urusin istri mu bukan waktunya kamu manja manja Ello!!" cecar Dyana. Azura, Acel dan Axel hanya terkekeh melihat kelakuan ibu dan anak tersebut.

"Iya.... Iya" Axello melepas pelukannya dan melangkah turun untuk menuju toilet untuk mendi.

Beberapa menit kemudian Axello keluar dari kamar mandi dengan keadaan segar dan menemukan Azura sedang makan dengan menu yang sudah di siap kan oleh rumah sakit.

"Bun, Bu, Yah udah pada makan belom? Kalo belom aku mau beli ke bawah." Tanya Axello.

"Bunda mu belom, Ibu sama Ayah udah tadi sebelum kesini." Jawab Dyana. Axello mengangguk dan pamit untu membeli makanan.

ΔΔΔΔ

Part 16

Keesokan harinya Azura sudah di perbolehkan pulang tentunya dengan perdebatan yang panjang bersama Axello, dan untuk kali iniperdebatan tersebut di menangi oleh Azura. Sesampainya di rumah Azura terperangah dengan ruang kerja milik suami di ubah manjadi ruang tidur bayi yang bernuansa warna earth tone.

Sesuai keinginannya dan bayangannya sudah terwujud. Azura yang melihat kamar bayinya sesuai keinginannya hanya dapat meneteskan air mata nya bahagia.

"Mas..." Azura yang menggendong Zio membalikkan badannya dan menghambur ke dalam pelukan Axello. Berkali kali mengucapkan terimakasih.

"Sama sama sayang... Yuk beresin baju Zio." Ajak Axello yang di jawab anggukan oleh Azura.

Azura menginginkan kasur bayi yang di taruh dibawah karena supaya tidak membahayakan Anaknya.Kemudian di sebrang kasur anaknya terdapat sofa untuk menyusui yang sengaja di siapkan Axello.

Kemudian Axello menyiapkan space untuk meja pengganti popok juga nakas yang di pesan untuk menaruh peralatan kebutuhan Zio seperti popok dan juga minyak-minyak untuk perawatan tubuhnya.

Diatasnya diberikan gantungan baju kecil untuk Zio dan juga tempat untuk menarut tas tas bayi Zio. Kemudian Axello menyediakan satu nakas tanpa tutup yang di khususkan untuk menyimpan mainan-mainan Zio.

"Selesai..." Seru Azura ringan, Axello yang sedari tadi hanya menggendong Zio hanya memperhatikan Azura yang asik menata semua kebutuhan anaknya.

"Yuk ke kamar, biarin Zio bobo dulu kamu juga cape kan pasti." Ajak Axello ketika sudah meletakkan Zio di kasurnya.

Azura menganggguk menurut dan menyambut uluran tangan Axello. Satu hal lagi yang Azura baru mengetahuinya yaitu Axello membuatkan conecting door antara kamarnya dan juga kamar Zio.

Azura di bimbing ke atas kasurnya dan disusul oleh Axello. "Makasih ya mas udah mau nurutin semua keinginan aku... Makin sayang dan cinta sama kamu." Ucapnya di akhiri dengan kekehan kecil dan membuat Axello ikut terkekeh.

"Sama sama sayang... Sini dong peluk aku kangen di peluk kamu tau." Azura menurut dan semakin mendekatkan dirinya ketubuh Axello.

"Duhh sayang..." Axello mengaduh ketika mersakan sesuatu yang berdiri tetidakdi bawah.

"kenapa mas?" Tanya Azura panik.

"Mas jadi horny... Adik mas ketendang lutut kamu." Jawab Axello meringis ketika adiknya semakin tegang.

"MAS! yaampun bisa bisanya... aku masih belom boleh, sana solo aja." Ucap Azura dengan kekehan. Axello mengendus dan bangkit berlari ke dalam kamar mandi.

"Jangan lama lama sayang nanti aku kangen." goda Azura. Kadang Azura heran padahal dirinya sedang tidak menggunakan baju seksi malah terbilang sangat tertutup bisa bisanya Axello menegang seperti itu dan sekarang lututnya tidak sengaja menyenggol adiknya bisa langsung menegang. Sulit memang memiliki suami yang gampang sekali terangsang.

Butuh waktu 30 menit Azura menunggu dan tak lama kemudian Axello keluar dengan wajah lesunya. Azura yang sedang bermain dengan ponsel Axello dan juga sedang bersandar di kepala ranjang menengadahkan wajahnya.

Azura terkekeh melihat Axello yang menghampiri dirinya dengan lemas.

"Tidakusah ketawa..." Jawab Axello jutek. Axello merebahkan tubuhnya di atas perut Azura dan menenggelamkan kepalanya di sana.

"Muka kamu mas lemes banget..." Jawab Azura masih dengan kekehan.

"Gara gara kamu ini... Udah ah aku mau tidur. " jawab Axello dan menarik Azura kembali keposisi awal. Azura hanya tersenyum melihat kemanjaannya Axello kepadanya.

Sudah jadi ayah masih saja sangat manja kepadanya. Azura mengusup punggung Axello, Azura tahu bahwa suaminya kurang tidur untuk menjaga nya dan juga anaknya. Setelah dirasa Axello

sudah terlelap pulas, Azura berusaha melepaskan pelukannya dan melangkah turun dari kasur. Azura menuruni tangga dan melangkahkan kakainya ke dalam dapur.

"Mbak Nia masak apa?" tanya Azura kepada ART tersebut.

"Masak ayam goreng aja bu." Jawab mbak Nia.

"Ohh yaudah itu buat makan siang mbak Nia sama pak Ujang ya... Makanan Mas biar aku aja yang buat." Jawab Azura

“Jangan atuh, ibu kan habis melahirkan istirahat aja bu biar bibi yang masakin” larang Nia.

“Yaudah mbak bantu aku masak aja gimana?” Tanya Azura dan dijawab anggukan oleh Nia. Nia dan Ujang merupakan suami istri yang di pekerjakan oleh orang tua Axello. Belum lama mereka bekerja di rumah orang tua Axello, Dyana meminta Nia dan Ujang bekerja dirumah anaknya.

Walaupun baru saja melahirkan kemarin Azura tidak ingin mengabaikan tugasnya sebagai istri, tentu saja tanpa sepengetahuan Axello. Axello memang melarang Azura untuk mengerjakan apapun. Selesai dengan tugasnya Azura melangkahkan kakinya menaiki tangga dan masuk ke dalam kamarnya.

Azura melirik ke dalam kamar Zio yang pintunya sedikit terbuka dan tak lama setelah itu dirinya mendengar rengekan Zio, dengan sigap dirinya berlari kecil dan mengangkat Zio dari kasurnya.

"Uhh sayang.... Anak bunda haus ya?" Monolog Azura kepada Zio. Azura membawa Zio ke dalam kamarnya dan meletakkan nya di tengah Azura dan juga Axello.

"Sini sini nenen dulu." Azura memiringkan tubuhnya dan menyodorkan putingnya ke dalam mulut Zio, sesekali dirinya menepuk kecil pantat Zio.

"Beneran haus ternyata hmm..." ucap Azura. Zio menggerak gerakkan tangannya ke udara dan menggeruk garuk kecil kepala pelontosnya.

"Jangan di garuk sayang... Nanti lecet." Jawab Azura lembut. Tak lama kemudian Zio mulai terlelap. Azura yang memperhatikan kedua orang yang sangat di cintainnya tersenyum lembut dan sesekali mengelus pipi keduanya.

"Mas..." Azura mengelus pipi suaminya lembut.

Axello menggeliat perlahan dan mengubah posisi tidurnya jadi menyamping menghadap Azura dan Zio. Azura yang baru selesai menyusui Zio pun merapihkan bajunya.

"Sayang... Hey! Makan yuk udah jam dua." Azura mencoba membangunkan Axello dengan menepuk pipinya sedikit kencang tetapi tetep lembut.

Axello yang tidurnya terganggu mencoba membuka matanya dan menemukan sang istri sedang tersenyum lembut menghadapnya dengan Zio yang berada di dekapannya.

"Makan yuk... mumpung Zio bobo." Ajak Azura lagi. Axello menganggguk dan mendekatkan diri ke arah Zio kemudian

menciumi puncuk kepalanya, sedangkan Azura mengelus rambut Axello lembut.

"Mas cuci muka dulu ya..." Pamit Axello dan di jawab anggukan oleh Azura. Selepas Axello pergi Azura mulai menata bantal dan guling pada sisi tubuh Zio.

ΔΔΔ

Di ruang makan Axello dan Azura sesekali bersenda gurau, selain itu mereka tak segan segan menunjukkan kemesraan mereka di depan ART nya.

"Sayang... Nanti sore temen temen aku mau ke sini ya." Ucap Azura. Axello mengangguk dengan senyuman. Mereka melanjutkan makan dan kembali ke kamar untuk melihat anaknya. Azura menaiki kasur dengan perlahan dan merebahkan dirinya di samping kiri Zio, sedangkan Axello mengambil sisi kanan di samping Zio.

"Gemes banget ya mas... Ganteng." Ucap Azura pelan dengan pelan mengelus pipi Zio yang masih tertidur pulas.

"Siapa dulu ayahnya..." Jawab Axello sombong. Azura terkekeh dan memukul bahu Axello pelan. Azura dan Axello melanjutkan obrolannya berbincang bincang tentang masa depan Zio.

ΔΔΔ

Sore pun tiba dimana kedua sahabat Azura datang untuk menjenguk Zio. "Yaampun Ra... Ganteng banget dah pengen aku bawa pulang aja rasanya." Ucap Velly.

"Jangan dong nanti tidakada yang bisa aku uwel uwel." Jawab Azura dengan kekehan kecil.

Tubuh kecil Zio di perebutkan oleh Rani dan juga Velly membuat Azura terkekeh melihat salah satu dari mereka sedang merajuk memperebutkan anaknya.

"Duh anak aku nanti sakit semua badannya... Kalian bikin masing masing aja deh." Ucap Azura pura pura sewot. Rani dan Velly cemberut mendengar ucapan Azura.

"Boro boro bikin anak... Calon aja belom ada." Jawab Rani merajuk. Azura dan Velly terkekeh pelan dan selebihnya mereka menghabiskan waktu dengan obrolan obrolan ringan hingga waktu menunjukkan pukul sebelas malam.

ΔΔΔΔ

Part 17

Empat bulan berlalu setelah kelahiran Zio, setiap harinya Azura maupun Axello menikmati peran barunya sebagai orang tua dan keduanya selalu ingin ambik andil dalam setiap perkembangan Zio.

Pagi ini adalah hari weekend untuk Axello setelah lima hari kerja dan dua hari kedepan dia akan menghabiskan waktunya untuk keluaga kecilnya.

Sama seperti pagi pagi sebelumnya Azura selalu menyiapkan sarapan untuk Axello dan setelahnya dia akan merapihkan kamar mereka juga kamar Zio. Setelah mengurus Axello waktunya Azura untuk memberikan asi kepada anaknya.

"Sayang..." Axello melangkahkan kakinya ke arah sofa yang sedang di duduki Azura.

"Iya mas sini..." Jawabnya lembut.

Zio yang sedang menyusu melepaskan puting Azura dan melirik Axello yang duduk di samping kanan Azura.

"Masih mau nenen gak? Kalo engga bunda tutup ya?" Tanya Azura kepada Zio. Tidak ada respon akhirnya Azura menutupnya dan mendudukan Zio di pangkuannya.

"Aduh sakit sayang" Axello mengaduh karena rambutnya yang di tarik Zio yang berada di atasnya, karena posisi Axello membelakangi Azura dan Zio.

"Jangan sayang sakit ayahnya." Ucap Azura lembut dan melepas cengraman tangan Zio di rambut Axello.

Axello yang sedang menseting peralatan PS nya menoleh ke arah belakang dan mengambil Zio di dudukannya di pangkuannya. Azura yang melihat itu tersenyum lembut dan memotret setiap momennya kemudian tak lupa untuk di unggah ke sosial media yang ia punya.

Azura terkekeh sesekali melihat ekspresi Zio yang berubah rubah. "Sayang lucu banget si bunda gemes." Ucapnya mengelus pipi tembam Zio. Axello melirik kebawah dan melihatnya kemudia dengan gemas mengangkat Zio dan melayangkannya di udara tetapi tidak melepaskan tangannya, sukses membuat Zio tertawa lucu.

"Udah mas kasian Zio nanti malemnya susah tidur." ucap Azura di sela sela tawanya dan Axello menurutinya.

ΔΔΔ

Malam pun tiba dan Zio pun sudah terlelap di dalam dekapan Azura dengan bibir yang masih menghisap puting Azura.

Axello yang baru saja menyelesaikan tugas kantornya dan memasuki kamar melihat Azura yang membelakanginya dengan punggung yang terbuka lebar, karena Azura sedang menggunakan lingering yang bertali spageti.

Entah mengapa Axello sangat bergairah melihatnya dan hari ini tepat empat bulan lebih dirinya tidak melakukan olahraga ranjan.

Axello melangkahkan kakinya perlahan ke arah kasur dan membuka selimut yang di kenakan Azura. Axello melihat lingering yang di pake istrinya sudah menyingkap ke atas sehingga celana dalam putih yang sedikit transparant tersebut terlihat jelas oleh Axello.

Dengan gerakan hati hati Axello melepaskan celana dalam Azura dan dengan tergesa dirinya melepaskan celana yang di gunakannya.

Gairah sudah di puncak membuat Axello melupakan keberadaan Zio yang ada di depan Azura, beruntungnya posisi Azura sedikit ketengah kasur sehingga tubuh belakang Zio di halang oleh guling.

Axello membasahi inti Azura dengan ludahnya dan mengocoknya sedikit. Di dalam tidurnya Azura sedikit melenguh tetapi tidak sampai terbangun. Dirasa cukup Axello memasukkan kejantannya ke dalam inti Azura dari belakang, seketika Azura tersentak bangun merasakan hawa nikmat di bawahnya.

"Ughh... Mas!" Ucap Azura serak.

"Mas tidaktahan sayang." Jawab Axello tertahan agar suaranya tidak menganggu tidur Zio.

"Auh... Ahh..." Azura mendesah lirih ketika Axello menggoyangkannya dengan pelan.

Azura melirik ke bawah dimana Zio masih menghisap putingnya. Azura meremas seprei yang ada di samping Zio dan sesekali menggit bibirnya menahan desahan.

Axello yang tidak tahan menggoyangkannya lebih cepat. "Ugh... Sayang.. Kamu masih aja sempithh ahh..." Ucap Axello lirih.

"Mashh.... Ahhh... Uhhh... Nikmat... Ouhhh..." Azura melenguh tanpa henti ketika Axello semakin menggenjotnya.

Tak sadar puting yang sedang dihisap Zio terlepas dan langsung membuat Zio menangis. Astaga... Nak jangan nangis dulu, ucap Azura di dalam hati.

"Stt... Sayang.." Azura mencoba untuk menormalkan suaranya dan menyodorkan kembali putingnya masih dengan Axello yang menggenjotnya. Tangan Axello tak tinggal diam, dia merambat naik dan meremas payudara Azura yang tidak dihisap menyebabkan air susu nya merembas mengenai baju yang di gunakan Azura.

"Mashhh... Am..pun.. Ahhh" ucap Azura ketika Axello memberikan serangan di setiap titik sensitifnya.

"Sedikit lagi baby tahan..." Tak lama setelah mengatakan seperti itu Axello dan Azura menyemburkannya bersama di dalam tubuh Azura.

"Ughhh..." Lenguh Azura ketika Axello semakin dalam memasukinya.

"Maaf sayang mas kelepasanya." Ucap Axello lembut dan memeluk Azura dari belakan, sesekali tangan Axello mengelus tubuh kecil Zio yang ada di dekapan Azura.

Azura yang sangat lelah tak sanggup membalas kalimat Axello karena sangat lemas dan akhirnya ia terlelap tidur. Axello

menyempatkan untu mengecut pelipis Azura dan menyelimuti tubuhnya, istri dan juga anaknya.

"*Good night my world.*" Ucap Axello lembut dan ikut terlelap.

ΔΔΔ

Keesokan harinya Axello bangun lebih dulu daripada Azura, mungkin efek lelah karena semalam di beri pekerjaan oleh Axello.Axello bangun dari tidurnya dan melepaskan kejantananya dari dalam inti Azura dengan perlahan. Kemuadian Axello berlalu ke kamar mandi untuk membersihkan tubuhnya.

Axello melirik ke arah Zio dan ternyata Zio sudah bangun. "Baby... Udah bangun hm? Yuk ayah mandiin kita tidakboleh bangunin bunda kasin bunda ke capean." Ucap Axello lirih.

Axello memandikan Zio dan mendandani Zio kemudian membawanya dan membawanya kedapur untuk memanaskan asi yang sudah di stok Azura. Axello meletakkan Zio di ayunannya.

Sementara dirinya membuat kopi untuk sarapan. Biarlah hari ini dirinya yang mengerjakan semuanya dan memanjakan keluarga kecilnya. Dari tempatnya dia masih bisa melihat Zio yang menyusu sesekali tangannya terangkat untuk menyentuh boneka yang menggelantung di atasnya.

Tak lama Azura bangun dan dengan penampilan yang sudah segar berbalut dress pendek berlengan panjang dengan kerah v line sehingga menampilkan belahan payudara Azura dan rambut hitam legamnya yang di biarkan mengantung indah.

Azura menyusuri kakinya ke arah ruang tengah dan menemukan Zio yang terlelap di atas ayunannya dengan botol

yang mengantung di samping bibirnya. Azura mengecup pipinya pelan, kemudian dia melangkahkan kakinya ke arah dapur menemukan Axello yang sedang memakan roti bakar buatan Nia.

"Selamat pagi suami." Sapa Azura menghampiri Axello memelukanya dari samping dan memberikan kecupan manis di bibir Axello.

Axello tersenyum dan merengkuh pinggang Azura semakin mendekat ke arahnya. "Pagi sayang.... Hmmm harum." Ucap Axello mengendus leher jenjang Azura hingga ke belahan dadanya.

"Iya dong kan udah mandi." Ucap Azura dengan riang.

"Oya? Coba mas mau cium keteknya wangi gak..." Canda Axello dengan mengendus ketiak Azura dan membuat Azura terbahak kegelian.

"Oiya wangi... Coba yang satunya..." Ucap Axello. "... wangi juga." Lanjut Axello dengan kekehan kecil. Azura menangkup pipi Axello dan mengecup kening Axello lembut.

"Gemes..." Ucap Azura masih dengan kekehan. Axello memejamkan matanya menikmati kecupan lembut Azura serta senyum lembut yang tak pernah memudar dari bibirnya.

"Sarapan dulu sayang... Hari ini mas tidakngizinin kamu masak karena mas mau ajak kamu sama Zio makan siang di luar." Ucap Axello lembut dan di balas anggukan manis Azura. Dan sisa hari libur di habiskan untuk berjalan jalan seharian hingga larut malam.

ΔΔΔΔ

Part 18

Waktu berjalan dengan cepat tak terasa Zio sudah berusia empat tahun dan sudah mulai berbicara masih dengan nada cAbelnya. Tak terasa pula pernikahan mereka sudah berjalan 5 tahun lebih.

Semakin hari Axello sering memanjakan keluarga kecilnya. Seperti sekarang Axello menggantikan pekerjaan Azura untuk merapihkan tempat tidur mereka dan juga tempat tidur Zio.

"Ayah...." Jerit Zio senang ketika melihat ayahnya turun dari lantai atas dan langsung berlari kearah Axello dengan sempoyongan. Dengan sigap Axello menangkap tubuh kecil Zio.

"Ayah pernah bilang apa sama Zio?" Tanya Axello lembut.

"Ndak boleh lali lali ayah." Jawabnya dengan cAbel. Axello terkekeh kecil gemas dengan ucapan Zio.

"Tidakboleh di ulangin lagi ya sayang." Ucap Axello lembut dan di balas anggukan oleh Zio.

"Bunda dimana?" Tanya Axello kepada Zio, Zio menjawab dengan telunjuknya menunjuk ke arah dapur dan menemukan Azura yang sedang memasak dengan rambut yang di cepol tinggi sehingga menampilkan leher jenjangnya.

"Yuk samper bunda." Ajak Axello. Zio berseru dengab riang ketika Axello membawanya ke arah dapur.

"Unaaa..." Jerit Zio lucu.

"Ehh anak bunda ada di sini... Pagi sayang." Sapanya kepada Axello dan mengecupnya singkat.

"Una sun..." Zio yang melihat Axello di kecup meminta juga untuk di kecup oleh Azura dengan memonyongkan bibirnya. Azura terkekeh gemas dan mengecup bibir bibir Zio.

"Acih unaa..." Ucapnya lagi. Azura tersenyum dan mengecup pipi gembil Zio dengan berutal karena gemas membuat Zio tertawa geli.

"Masak apa sayang." Tanya Axello.

"Cuman masak sayur bening ayam goreng sama prekedel daging campur kentang aja." Jawab Azura. Axello mengangguk dan membawa Zio ke tempat duduk khusus untuknya.

"Unaa... Jiomam sayul." Ucap Zio cAbel.

"Iya sayang Zio mamam sayur." Jawab Azura. Azura menyiapkan makanan untuk Zio dan Axello kemudian dirinya menyiapkan makanan untuknya sendiri.

Sudah dari usia 6 bulan Axello dan Azura membiarkan Zio untuk makan sendiri. Mereka tak ingin terlalu memanjakan Zio.

"Hmm enyakk..." Gumam kecil Zio. Azura dan Axello terkekeh dibuatnya.

"Habisin ya..." Ucap Azura dan di jawab anggukan oleh Zio. Selesai makan Azura membereskan bekas makan anak dan suaminya.

"Sayang besok mas mau ke Singapur ada meeting di sana." Ucap Axello ketika Azura telah berada di sampingnya yang sedang memangku Zio.

"Berapa hari mas disana?" tanya Azura.

"Tiga hari sayang." Jawab Axello lembut. Azura mengangguk dengan senyuman.

ΔΔΔ

Dua hari sudah Axello perji perjalanan bisnis dan biasanya Axello tidak pernah absen untuk memberi kabar kepada Azura maupun Zio.

Tetapi entah kenapa hari ini Axello tidak memberi kabar sama sekali, Azura sudah mencoba mengirim pesan berkali kali menelfonnya tidak ada satupun pesan maupun telfon yang terbalas. Mungkin sibuk, pikirnya.

Pukul 9 malam Azura bersiap untuk tidur setelah menidurkan Zio. Tak lama handponenya berbunyi tanda pesan masuk.

Ting...

Nomer tidak di kenal mengirimnya pesan. Ketika sudah di buka alahkah terkejutnya dia melihat foto suaminya sedang berada di ranjang bersama wanita lain.

Foto tersebut menampilkan Axello tidak menggunakan baju dan si wanita pun sama tidak menggunakan baju posisi si wanita memeluk tubuh Axello.

Azura yang melihat langsung menangis hatinya sakit ketika tahu bahwa suaminya berselingkuh dibelakangnya. Sangat sakit rasanya mengetahui fakta tersebut, padahal dirinya sudah menaruh penuh kepercayaanya kepada suaminya tetapi dia dis khianati seperti ini.

Karena hari sudah malam Azura mmutuskan untuk meminta penjelasan besok. Keesokan harinya Axello sampai dirumah pukul 10 malam.

"Sayang..." Teriaknya kencang. Azura yang sedang ada di kamar Zio pun turun kebawah. Sebisa mungkin menampilkan wajah biasa biasa saja.

"Kangen...." Ucap Axello manja ketika Azura sudah ada di depannya. Azura hanya tersenyum dan mengikuti langkah suami ke dalam kamar.

"Udah makan mas?" Tanya Azura. Axello mengangguk dan melirik ke arah kamar Zio menemukan anaknya sedang tertidur.

"Mas kangen..." Ucap Axello serak. Axello mulai mendorong Azura ke kasur dan sebelum melucuti pakaian Azura, dia terlebih dahulu menahan dada Axello.

"Mas sebentar aku mau tanya sama kamu..." Ucap Azura.

"Tanya apa sayang?" Axello yang masih berada di atas Azura mengecup leher jenjang Azura.

"Stop dulu...." Ucap Azura dan menyingkirkan tubuh kekar Axello kemudian dia mengambil handphonenya yang berada di nakas.

"Bisa tolong jelasin ini?" Tanya Azura dengan mata yang berkaca kaca. Dia menunjukkan foto semalam yang dikirim nomer tidak di kenal.

Axello yang melihat foto itu langsung membulatkan matanya dan langsung mengalihkan tatapannya ke pada wajah Azura yang sudah basah oleh air mata.

"Sayang itu tidakseperti kamu pikirkan mas bisa jelasin... Duduknya deketan dulu ya sini." Ucap Axello dengan gelagapan.

Azura menurut dan duduk di samping Axello. "Dengerin mas..." ucap Axello memebetulkan posisi duduknya menghadap penuh Azura.

"Sebelum mas pulang klien mas minta kita ngerayain kesuksesan pekerjaan kita. Mereka ngajak mas buat minum minum tapi engga ke club cuman di live music aja, terus mas minum sedikit cuman sedikit. Tapi kamu tau sendiri kan mas ga bisa minum minuman kaya gitu alhasil mas mabok. Terus mas pamit pulang duluan karena mas ngerasa mas udah mabok banget, tapi sebelum pulang ada perempuan yang nolongin mas karena mas jalannya sempoyongan. Mas udah nolak sayang tapi mas keburu tumbang, bangun bangun mas kaget liat ada cewe yang meluk mas. Dan mas lebih kaget lagi ternyata cewe itu mantan istri mas. Mas langsung pergi, tapi... Tapi mas yakin seratus persen mas tidaknyentuh dia karena dia masih pakai celana dan mas juga masih pakai celana." jelas Axello panjang.

Azura yang masih menangis hanya diam. Baru pertama kalinya dalam pernikahannya Axello meruntuhkan sedikit kepercayaannya.

"Terus kenapa aku telfonin tidakdiangkat di wa tidakdi bales.. Mas tau aku khawatir kamu kenapa napa!" Jawab Azura kesal. Axello menangkup kedua tangan Azura dan menggemnya.

"Maaf sayang handphone mas ketinggalan di hotel dan mas tidakngecek handphone sama sekali. Maaf ya sayang maaf." Ucap

Axello mencoba menjelaskan. Tetapi Azura masih saja menangis mengingat kejadian itu.

"Sayang... Udah dong nangisnya mas minta maaf ya. Tadi pagi mas udah coba ngehubungin kamu tapi handphone kamu tidakaktif terus sampe tadi mas mau take off." Ucap Axello. Sebenarnya Azura sudah memaafkan tetapi sakit ketika tahu bahwa itu adalah mantan istrinya.

"Mas... Hati aku sakit liatnya. Apalagi pas tau itu mantan istri kamu, makanya aku sengaja matiin handphone." Jawab Azura masih dengan suara serak.

"Iya maaf... Mas minta maaf." Axello menarik Azura kedalam pelukannya dan Azura mengangguk. Azura dengan mudah memaafkan Axello, entah kenapa dirinya tidak bisa marah berlarut larut dia tidak ingin durhaka terhadap suami. Lebih baik mendengarkan penjelasannya terlebih dahulu dari pada mengambil asumsi sendiri.

"Udah ya nangisnya... Percayakan sama mas?" Tanya Axello menggusap punggung Azura. Lagi lagi Azura mengangguk dan tak lama terlelap karena kelelahan menangis.

Axello membaringkan tubuh Azura agar nyaman dan tak lupa menyelimutinya. Axello melangkahkan kakinya ke dalam kamar walk in closet untuk mengganti bajunya. Setelah mengganti pakaian Axello masuk kedalam kamar Zio dan mengecup kening Zio yang terlelap.

Axello melangkahkan kakinya ke kamar tamu yang di ubah menjadi ruang kerja. "Hallo...." sapanya pada orang yang di telfon.

"Tolong cari tau siapa perempuan yang bawa saya ke hotel itu." Ucap Axello dan langsung di tutup olehnya.

Dia benar benar kesal dengan kelakuan mantan istrinya itu dan dia akan cari tahu motif dia melakukan hal sekeji ini apa.

Ting...

Tak lama kemudian ada pesan masuk dari suruhannya. Ternyata dia di jebak oleh mantannya itu dan mantanya itu membayar kliennya untuk memkasa nya meminum bir itu dan ternyata dia sengaja memesan dengan kadar alkohol yang tinggi.

"Kurang ajar kamu Raya! Wanita berengsek!" Umpat Axello. Dia akan bikin perhitungan dengan Raya mantan istrinya itu. Axello memijat keningnnya tiba tiba kepalanya terasa sangat pusing, ini pertama kalinya mereka bertengkar. Axello memejamkan matanya sebentar dan langsung berkutat dengan pekerjaan yang masih tersisa sedikit, hingga tak sadar dirinya ketiduran di ruang kerja.

Azura terbangun pukul 2 dini hari dan tidak menemukan Axello di sampingnya. Azura turun kebawah dan membuka ruang kerja Axello, menemukan suaminya tertidur dengan kepala di atas meja yang di sanggah kedua tangannya.

"Mas..." Panggil Azura serak. Axello yang tidurnya terganggu membuka matanya dan menemukan Azura yang berada di sampingnya.

"Sayang kok bangun." Ucap Axello.

"Ayo pindah kekamar aku mau bobo di peluk mas." Jawab Azura manja. Axello tersenyum lega ketika tau istrinya sudah tidak marah lagi kepadanya.

"Sebentar mas beresin ini dulu ya.." Ucap Axello dan dijawab anggukan oleh Azura. Selesai membereskan peralatan kerjanya Axello menggenggam tangan Azura menggiringnya ke kamar mereka.

Axello dan Azura naik ke atas kasur dan mereka tidur dengan berpelukan. Axello menjadikan tangannya sebagai bantalan Azura dan Azura memeluk tubuh Axello.

ΔΔΔΔ

Part 19

"Unaaa..." Setiap pagi suara Zio merupakan alarm bagi Azura. Seperti sekarang waktu menunjukkan pukul tujuh tepat dan Zio sudah ada di samping kasur mereka berusaha untuk naik.

"Unaaaaa...." Jeritnya lebih keras. Azura yang terusik mencoba membuka mata dan melihat Zio yang sedang kesulitan.

"Baby...." Azura mengangkat tubuh kecil Zio dan membawanya ke atas kasur mendudukannya di atas perut Azura.

"Unaa ayah bobo.." Ucap Zio lucu.

"Iya sayang ayah masih bobo..." Jawab Azura dengan tangan mengelus pipi tembam Zio.

Zio mencoba untuk turun dari atas tubuh Azura dan duduk di samping Axello.

"Ayah.... Banunnn" Zio menepuk ringan muka tampan Axello. Tepukan kecil yang di berikan Zio membiat tidur Axello terganggu dan memaksanya untuk membuka mata.

"Kenapa sayang..." Tanya Axello dengan suara seraknya. Azura yang mengubah posisinya menjadi miring dengan kepala yang di sanggah oleh tangan kirinya dan tangan kanan yang mengelus punggung kecil Zio.

"Kelja ayah..." Ucap Zio lagi. Axello terkekeh dan menarik Zio ke dalam pelukannya dan mengurungnya.

"Pinter banget si kamu nak gembul bikin gemes ayah aja..." Ucap Axello menciumi Zio berutal sehingga membuat Zio tertawa kencang.

"Udah ah... Mandi yuk." Ajak Azura kepada Zio. Zio menggeleng dan mengeratkan pelukannya pada Axello.

"Sama ayah?" Tanya Axello dan di jawab anggukan oleh Zio. Axello langsung membawa Zio ke dalam kamar mandi dan memandikan Zio dengan telaten.

Sedangkan Azura hanya dapat mencibir ketika Zio sedang ingin dimanja oleh ayahnya, kemudian dia memutuskan untuk merapihkan kamar mereka dan kamar Zio kemudian menyiapkan pakaian untuk Axello maupun Zio.

Selesai dengan menyiapkan semuanya, Azura turun kebawah untuk menyiapkan sarapan pagi. Jika kalian bertanya apakah Azura sudah melupakan masalah kemarin, tentu saja jawabannya belum sepenuhnya tapi dia mencoba untuk melupakan walaupun sangat sulit dan Azura tidak ingin bertengkar dengan suaminya.

Azura mencoba bersikap dewasa dan berfikir secara dingin agar tidak mengambil tindakan yang terlalu gegabah.

"Bunda..." Azura tersentak kaget ketika mendengar panggilan dari suaminya.

"Iya sayang bunda di dapur." Jawab Azura.

Axello dan Zio menghampirinya dengan kondisi rapih dan wangi sedangkan dirinya masih menggunakan gaun tidur tipis yang di bakut dengan kardigan berbahan satin dan juga rambut yang di cepol tinggi.

Pagi ini Azura membuat smoothie bowl untuk sarapan. Didalam smoothie blueberry milik Zio di berikan taburan cookies khusus untuk bayi di atasnya. Dan smoothie barry pitaya untuk dirinya dan Axello diberikan taburan buah strawberry dan blueberry serta remahan cookies.

Selesai dengan tugasnya Azura pamit untuk mandi dengan cepat. "Mas aku mandi dulu ya sebentar." Ucap Azura dan di jawab anggukan oleh Azura. Tak lama setelah itu Azura kembali turun dan mereka sarapan bersama.

ΔΔΔ

Malam harinya Azura sedang menemani Zio dikamarnya membacakan buku dongeng pengantar tidur. Butuh waktu 30 menit Zio baru bisa tertidur pulas. Selesai dengan tugasnya meniduri bayi kecilnya waktunya sekarang dirinya meniduri bayi besarnya.

"Zio udah tidur?" Tanya Axello dan di jawab anggukan oleh Azura.

"Sini sayang..." Panggil Axello dan di turuti oleh Azura.

"Mas ibadah yuk." Ajak Azura. Axello membulatkan matanya terkejut, tidak seperti biasanya Azura mengajaknya untuk bercinta dan sekarang dirinya mengajak bercinta dengan halus.

"GAS!" Jawab Axello semangat dan langsung melucuti baju Azura dengan tak sabaran, Azura yang melihat itu hanya terkekeh pelan. Suami mesumnya memang seperti ini jika di berikan kenikmatan.

"Conecting door udah di tutup kan?" tanya Axello, ingatkan dikamar mereka ada pintu penghubung antara kamar mereka dengan kamar Zio dan itu selalu terbuka jika mereka tidak melakukan apapun dan akan tertutup jika mereka ingin melakukan ibadah.

"Udah sayang..." Jawab Azura lembit mengelus leher belakang Axello lembut.

Setelah keduanya telanjang bulat Axello langsung membungkam bibir Azura dengan bibirnya dan terus turun kebawah hingga ke bagian payudara Azura.

"Hhhmmm..." Azura mendesah ketika Axello menghisap putingnya dengan keras. Azura menengadahkan kepalanya karena kenikmatan yang di berikan Axello bertubi tubi.

Tangan Axello tidak tinggal diam mulai menelusuri bagian bawah Azura dan mulai mengocoknya dengan irama yang beragam.

"Mas aku... Akhhhh..." Azura yang tidak tahan langsung mengeluarkan cairannya dan nafasnya terengah engah.

"Cantik...." Ucap Axello ketika melihat wajah pelepasan Azura yang begitu seksi dengan bibir yang terbuka sedikit, mata yang terpejam dan anak rambut yang menempel di sekitar wajah berpeluh nya.

Azura membuka mata dan tersenyum lembut ke arah Axello. "Lanjut mas aku udah tidaktahan." Pinta Azura manja.

Axello terkekeh mendengar nada manja Azuura dan langsung memeluk Azura yang ada dibawahnya kemudian membimbing

kejantannya masuk dengan hentakan keras, berhasil membuat Azura menjerit dan langsung di bungkam oleh bibir Axello.

"Stt sayang jangan kenceng kenceng nanti pangeran kecil kita bangun." Ucap Axello mengingatkan.

"Salah kamu mas! Masukin ga pelan pelan!" Gerutu Azura kesal. Axello terkekeh dan mulai menggoyangkan miliknya dengan tempo teratur.

"Ughhh enak mas..." Ucap Azura dengan desahan nikmat.

"Desah sayang..." Pinta Axello. Axello sangat suka mendengar desahan Azura, karena ketika Azura mendesah membuat dirinya semakin hilang kendali dan semakin bergairah.

"Awhhh... Ahhh... Mmhhh.." Azura terus mendesah tanpa henti.

"Masshhh... Pelan pelan..." Azura membusungkan dadanya dan mencengkram seprei yang ada di bawahnya.

"Ahhh... Aku- MASHHH!" Azura dan Axello sampai pada puncaknya bersama sama.

"Ughhh Penuh banget..." Ucap Azura spontan dan sukses membut Axello terkekeh kecil.

"Lagi baby..." Ucap Axello dan mulai menggerakannya lagi.

"Aaahh... Uhhh..." Azura melepas cengkraman di seprei dan pindah pada punggung Axello.

Axello menenggelamkan wajahnya di ceruk leher Azura dan menghisapnya sesekali. Azura semakin mendesah dengan kencang ketika Axello menggerakkannya dengan kecepatan kencang.

"Ughhhh.... Mashh... Ahh.." Desah Azura kencang.

"Sama sama sayang..." Ucap Axello ketika mengetahui Azura sebentar lagi akan datang.

"Mashh... akuhh sampai..." Ucap Azura langsung memeluk tubuh Axello erat dan mengaitkan kedua kakinya di pinggang Axello.

"Akhhh..." desah Axello mencapai pelepasannya lagi. Axello mengecup kening Azura lembut. Axello meminta Azura untuk menungging dan mereka melakukannya lagi hingga jam 3 dini hari mereka memutuskan untuk berhenti karena Azura mengatakan sudah sangat lemas.

"Aku ngantuk mas." Ucap Azura dengan mata sayunya. Axello menarik Azura kedalam pelukannya dan meletakkan kepala Azura di dadanya kemudian menyelimuti tubuh telanjang keduanya.

"Bobo sayang.." Ucap Axello lembut dan mengecup kening Azura lembut. Axello mengelus punggung telanjang Azura lembut sehingga membuat Azura cepat terlelap sedangkan Axello masih terjaga menikmati kecantikan istrinya. Hingga pukul 4 Axello baru bisa memejamkan matanya.

ΔΔΔ

Seperti pagi pagi sebelumnya Zio membangunkan kedua orang tuanya. Zio sudah dapat membuka sendiri pintu penghubung antara kamar nya dan kedua orang tuanya, karena *handle* pintu di *design* dengan tinggi yang tidak begitu tinggi sehingga memudahkan Zio untuk menggapainya.

"Unaaa... Ayah...." Ucap Zio dengan suara seraknya. Namun tidak ada respon dari keduanya dan kemudian Zio memanggilnya

ulang namun masih tidak ada respon sehingga membuat Zio menangis.

“Jiopipis” lirinya masih dengan tangis yang tersisa.

Axello yang sempat mendengar suara tangis anaknya segera melepaskan pelukan Azura secara perlahan dan memindahkan nya secara lembut serta memperbaiki letak selimut yang hampir merosot kebawah.

"Baby..." Ucap Axello lembut. Ketika ingin mengangkat tubuh kecil Zio kedalam, Zio segera menahannya dengan tangan kecilnya yang membuat Axello mengerutkan keningnya bingung.

“Jiopipis ayah.” Tatapannya yang polos dengan air mata yang tersisa membuat Axello tak sampai hati untuk memarahinya.

“Zio ngompol? Yaudah yuk kita ganti celana sekalian mandi ya sayang.” Jawab Axello lembut Zio mengangguk patuh. Axello membawa Zio ke dalam kamar mandi dan mendudukannya di dalam *bethub*, tak lupa mengisinya dengan air juga sabun.

Tak butuh lama Axello selesai memandikan Zio dan memberikan baju ganti untuk Zio. “Bobo di samping bunda ya sayang, ayah mau bersihin pipisnya Zio.” Ucap Axello dan dijawab anggukan oleh Zio.

Selesai membersihkan lantainya yang basah dia kembali ke kasur dan ikut merebahkan dirinya disana, dia meliha Zio yang sudah terlelap di samping Azura dengan tangan yang memeluk pinggang Azura. Axello mengelus pelan punggu Zio dan menepuk pantatnya pelan. Tak terasa elusan di punggungnya mambuat Zio semakin terlelap lagi dan hari itu pula Axello memutuskan untuk

cuti bekerja memutuskan untuk menghabiskan waktu bersama keluarga kecilnya.

ΔΔΔΔ

Part 20

Hampir lima tahun Azura menempuh pendidikan nya dan dirinya ngolor satu tahun karena cuti melahirkan. Walaupun ia tahu bahwa nanti ilmunya ini tidak dapat di aplikasikan ke orang banyak setidaknya dirinya punya bekal untuk memberikan ilmunya kepada anak anaknya kelak.

Hari ini merupakan hari kelulusan untuknya dan beruntungnya selama proses skripsi atau apapun itu Axello selalu ada di sampingnya membantunya mengurus Zio atau sesekali membantunya dalam mengerjakan skripsi.

"Selamat sayang, ibu bangga sama kamu." Ucap Dyana. Kedua orang tua suaminya dan juga bundanya hadir di acara pentingnya Azura.

"Terima kasih ibu." Jawab Azura memeluk Dyana. Kemudian Axell dan Acel pun melakukan hal yang sama seperti Dyana.

Axello yang melihat itu dengan penuh perasaan haru dan juga bangga. "Unaaa...." Jerit Zio lucu. Zio yang berada di dalam gendongannya Axello meminta untuk di turunkan dan langsung berlari kecil ke arah Azura.

"Baby jangan lari lari nanti jatuh." Ucap Azura lembut dan membawa tubuh kecil Zio kedalam gendongannya.

Axello menghampirinya dan memeluk Azura dari samping mengecup pelipisnya lembut. "Selamat bunda... Ayah dan Zio

bangga sama bunda." Ucap Axello lembut. Azura tersenyum dan membalas pelukan Axello menggunakan satu tangan.

"Terimakasih mas udah bantu aku ngurus Zio dan gantiin tugas aku buat ganti popok Zio... cinta kamu." Ucap Azura lembut. Axello mengangguk dan membalas ungkapan cinta Azura lewat kecupan di kening Azura.

"Yuk kita makan siang dulu." Ajak Axello dan dijawab anggukan aleh kedua orang tuanya dan juga bunda Acel.

ΔΔΔ

"Sayang hari sabtu mas mau ngajak kamu ke suatu tempat." Ucap Axello ketika mereka sudah berada di kamar mereka. Azura yang baru saja selesai meniduri Zio di kamarnya melangkahkan kakinya ke arah Axello.

"kemana mas?" Tanya Azura.

"Rahasia..." Ucap Axello setengah berbisik ketika Azura sudah berada di hadapannya. Azura cemberut dan memeluk Axello yanga da di hadapannya dengan manja.

"Pelit!" Jawab Azura pelan. Axello terkekeh dan mengelus punggung terbuka Azura dengan lembut.

"*Just you and me.*" Ucap Axello lagi. Azura melepas pelukannya tapi tidak sepenuhnya.

"Zio gimana?" Tanya Azura.

"Kita titipin ke ibu sama ayah." Jawab Axello lembut.

"Tapi..." Ucapan Azura tertahan karena Axello menyerngnya dengan ciuman.

"Only two days honey." Ucap Axello. Azura mengangguk pasrah namun masih disrrtai dengan senyuman.

"Tidur yuk mas ngantuk..." ajak Axello dan di jawab anggukan oleh Azura.

"Peluk mas..." Pinta Azura manja. Axello menarik Azura kedalam pelukannya.

"Tidur sayang besok mas kerja." Ucap Axello ketika merasakan bibir Azura menciumi lehernya.

"Iya sayang." Jawab Azura dengan kekehan. Namum bukannya berhenti Azura menurunkan tangannya ke kejantanannya Axello.

"Tegang mas..." Bisiknya pelan. Axello yang sudah tegang ketika melihat penampilan Azura selesai mandi tadi, semakin menegang ketika Azura mengelusnya lembut.

"Ampun deh susah banget di suruh tidur." Ucap Axello lembut dan melepas tangan Azura dari juniornya. Azura terkekeh dan menenggelamkan wajahnya di dada bidang Axello.

"Tidur mas aku ngantuk." Ucapnya enteng. Axello dengan gemas menggigit pipi Azura pelan.

"Pinter udah bikin mas makin tegang sekarang mas di gantung gini ya hmm..." Gemas Axello. Azura terkekeh dan meminta ampun ketika Axello semakin menggigitnya.

"Ampun mas.. Iya... Iya ayo kita tidur." Ucap Azura terengah engah menhindar gigitan Axello. Axello menurut dan kembali memeluk tubuh mungil Azura.

"*Good nite love you* sayang." Ucap Azura mesra.

"*Love you* bunda." Balas Axello lembut.

ΔΔΔ

Pagi tiba Azura bangun lebih dulu untuk menyiapkan sarapan untuk Axello dan juga Zio. Pagi ini Azura membuat beef omlet mozzarella dan sedikit diberi taburan sayuran untuk memberikan warna pada omlet.

Sebelum memasak tadi Azura menyempatkan untuk mandi dan selesai masak Azura menyiapkan baju kerja untuk suaminya dan baju milik Zio.

"Mas..." Azura menepuk lembut pipi Axello.

"Hmm..." Gumam Axello.

"Bangun yuk kerja, kamu ada meeting pagi kan?" Tanya Azura lembut. Axello mengangguk dan merapatkan tubuhnya ke tubuh Azura memeluk pinggang kecil Azura.

Azura mengelus rambut tebal Axello dan sesekali menyugarnya ke belakang. "mas... Ayo ah bangun." ucap Azura lagi.

"5 menit lagi..." Ucap Axello serak. Azura membiarkan Axello menambah tidurnya.

"Waktunya habis!! Ayo bangun... Ayo bangun sayang!!!!" Ucap Azura menepuk nepuk punggung Axello hingga menimbulkan bunyi yang lumayan nyaring.

"Ugh... Sakit sayang." Ucap Axello berusaha menggindar.

"Maka nya bangun! Kalo engga kamu puasa mas selama sebulan!" ancamnya dan sukses membuat Axello terbangun kemudian berlari ke kamar mandi, tapi tidak melupakan untuk memberikan kecupan lembut di kening Azura. Azura terkekeh

melihatnya. Azura melangkahkan kakinya ke dalam kamar Zio setelah merpihkan kamarnya.

"Eh anak bunda udah bangun." Ucap Azura kepada Zio yang terduduk di kasurnya dengan mata tertutup lucu.

"Una.." Jawabnya serak.

"Mandi yuk ayah undah mandi." Ajak Azura lembut. Membawa tubuh Zio kedalam pelukannya dan mengelusnya lembut.

Zio menenggelamkan wajahnya di dada Azura dan sesekali menguap. Azura membawa Zio kedalam kamar mereka.

"Anak ayah udah bangun. Cium dulu sini." Ucap Axello yang baru saja keluar dari kamar mandi.

"Emmm bau kecut..." ucap Axello menciumi pipi gembil Zio. Zio yang merasakan tajamnya dagu Axello karena habis di cukur tertawa kegelian.

"Udah yah nanti anaknya tidakmau makan." Lerai Azura.

"Mandi ya sayang biar tambah ganteng kaya ayah." Ucap Axello mengelus pipi bulat Zio. Zio hanya menganggguk dan memberikan cengiran kecil nya.

Azura memandikan Zio dengan telaten. "Sayang jangan di gituin airnya baju bunda basah." ucap Azura lembut, tetapi Zio yang merasa sangat senang melakukannya berulang kali sehingga membuat baju yang di gunakan Azura basah kuyup.

"Mas tolong pakaikan baju Zio, aku mau ganti baju basah semua." Pinta Azura dan dijawab anggukan oleh Axello.

Setelah mengganti baju Azura menyusul Axello ke ruang makan. "Sayang..." Sapa Azura kepada Axello.

"Udah selesai? Yuk makan." Ajak Axello ketika dirinya selesai memberikan omlet untuk Zio.

"Sini aku siapin mas." Ucap Azura.

"Terimakasih sayang." Ucap Axello ketika Azura memberikan piring yang berisikan omlet. Azura menganggguk dengan senyuman lembutnya.

"Acih una.." Saut Zio dengan mulut penuh dengan omlet. Azura tertawa dan mengusap pipi Zio lembut, sedangkan Axello mengelus rambut tebal milik Zio.

"Mas nanti siang mau di masakin apa? Nanti aku ke kantor." Tanya Azura.

"Cumi saus tiram sama tempura terong aja sayang." Jawab Axello. Azura menganggguk mengiyakan.

Selesai makan Azura menggendong Zio dan mengantarkan Axello hingga ke depan rumah.

"Mas berangkat ya sayang..." Pamit Axello mencium seluruh muka Azura dan tak lupa mencium pipi Zio.

"Hati hati ayah." Ucap Azura.

"Dadah dulu sama ayah sayang..." suruh Azura kepada Zio.

"Dadah ayah...." Ucap Zio ketika Axello melajujakn mobilnya dan di balas lambaian tangan oleh Axello.

Azura kembali kedalam rumah dan meletakkan Zio di karpet berbulu di ruang tv yang terdapat berbagai mainan Zio.

"Main sendiri dulu ya sayang... bunda mau nyiapin bahan buat bekel ayah sama makannya Zio." Ucap Azura lembut. Zio yang tidak mengerti hanya menganggguk saja.

ΔΔΔ

Waktu menunjukkan pukul 11 siang, Azura sudah memandikan Zio dan dirinya pun sudah sangat rapih. Zio yang menggunakan celana putih gading dipadukan dengan koas biru laut polos sangat tampan dan menggunakan spatu putih sangat cocok dengan kulitnya yang putih.

Sedangkan Azura menggunakan kaos panjang berkerah v line dipadukan dengan celana hitam dan juga menggunakan sepatu putih, terlihat seperti anak kuliah yang masih berstatus singel. Tak lua tas kesayangannya yang di belikan Axello ketika dirinya ber ulang tahun ke 20 tahun.

"Ready baby?" Tanya Azura kepada Zio.

"Ledy una..." Seru nya lucu dengan suara cAbelnya. Azura yang melihat itu terkekeh pelan.

Azura dan Zio di antar supir pribadi mereka. Hanya butuh waktu satu jam mereka sampai. Azura langsung dipersilahkan untuk naik keatas karenaa Axello sudah menunggunya.

Tanpa mengetuk pintu, Azura langsung masuk dan melihat Axello yang masih berkutat dengan berkas berkasnya menggunakan kacamata bacanya dan sukses membuat jantung Azura berdegup dengan cepat.

Azura menghela nafas pelan untuk menghilangkan kegugupannya. "Mas..." Panggilnya kecil. Zio yang berada di gandengannya melangkahkan kaki kecilnya ke arah Axello.

"Ayah...." Jerik kecil Zio.

"Hai baby..." Sapa Axello riang.

"Sayang masuk dong ngapain bengong depan pintu." Ucap Axello ketika melihat Azura yang masih berdiri di depan pintu.

"Lagian seksi." Gerutunya pelan dan masih terdengar oleh Axello.

"Cium dulu sini mas kangen." Rayu Axello. Azura tidak menolak dan menghampiri Axello ke arah mejanya.

Axello yang memangku Zio menarik Azura semakin mendekat dan membuat dirinya terduduk di tangan kursi. Tangan Axello langsung menutup mata Zio dan menyambar bibir pink Azura.

"Hmm... Enak..." Ucap Axello ketika menyudahi ciumannya di bibir Azura. Zio yang merasa pandangannya gelap merengek minta di lepaskan. Azura dan Axello melihat itu hanya terkekeh geli.

"Makan dulu ya mas aku suapin." Ucap Azura dan di balas anggukan oleh Axello. Hari itu Azura dan Zio menghabiskan waktu di kantor Axello hingga malam hari.

ΔΔΔΔ

Part 21

Hari sabtu pun tiba sesuai janji Axello dia ingin mengajak Azura ke suatu tempat. Sebelum berangkat pagi pagi sekali Axello mengantarkan Zio ke rumah kedua orang tuanya dan langsung berangkat ke lokasi tujuannya.

"Mas kita tidakke luar kota kan?" Tanya Azura ketika dirinya sudah berada di jalan tol.

"Ade deh... Kamu bobo aja sayang nanti kalo udah nyampe mas bangunin." Jawab Axello.

"Aku penasaran mas..." Ucap Azura lagi.

"Sabar sayang." Jawab Axello lembut. Akhirnya Azura mengalah dan memilih untuk melanjutkan tidurnya yang semat tertunda. Axello menoleh ke arah Azura yang tertidur menghadapnya dan sesekali Axello mengelus rambut Azura lembut.

Butuh menghabiskan waktu satu jam untuk sampai di bandara. Axello memang berencana untuk membawa Azura ke Lombok untuk memberikan kejutan ulang tahunnya.

Axello membawa tubuh Azura yang masih terlelap ke dalam pesawat pribadinya yang merupakan salah satu hadiah ulang tahun Azura. Walaupun ia yakin nantinya Azura akan marah kepadanya karena menghamburkan uang untuk membeli pesawat pribadi.

Axello manaruh tubuh Azura di dalam kamar pribadi yang sudah di buat khusus untuk mereka dan tak lupa menyelimutinya. Butuh waktu kurang lebih 2 jam untuk menempuh perjalanan ke Lombok. Kemungkinan mereka akan tiba di sana siang hari.

ΔΔΔ

Sesampainya di sana Axello menggendong tubuh mungil Azura ke dalam mobil yang akan mengantarnya ke penginapan mereka. Sesampainya di penginapan mereka Axello menggendong lagi tubuh Azura dan meletakkannya di kasur dengan lembut.

Tercetus pikiran nakal Axello untuk melucuti seluruh pakaian yang melekat di tubuh Azura, selesai dengan tugasnya Axello menyelimuti tubuh telanjang Azura dan menyalakan AC kamar mereka.

"Padahal udah aku gempur terus, udah punya Zio juga kenapa badan kamu tetep seksi sih sayang mas *horny* terus jadinya." Monolog Axello di depan wajah Azura yang masih terlelap.

Kemudian Axello menjauh dari tubuh Azura dan kembali ke ruang tengah untuk memantau pekerjaannya selama dia cuti, membiarkan Azura tertidur lebih lama. Hampir 2 jam Axello mengecek semuanya, kemudian Axello menyiapkan makan siang untuk mereka dan membawanya ke kamar mereka.

"Sayang..." Panggil Axello. Dia melangkahkan kakinya ke sisi tempat tidur yang masih kosong dan medudukan dirinya di sana. Axello mengelus pipi halus Azura dan juga sesekali mengelus tangan Azura yang ada di genggamannya.

"Sayang...." Ulang Axello. Azura yang tidurnya terganggu mengubah posisi tidurnya menjadi memunggungi Axello, sehingga punggu telanjangnya terpampang jelas di hadapan Axello.

Axello merebahkan tubuhnya di belakang Azura dan menurunkan wajahnya sejajar punggung Azura. Bibirnya mulai menciumi punggung telanjang Azura dengan intens.

"Ughh... Mas aku ngantuk." Azura yang tidurnya terganggu mulai sedikit membuka matanya.

"Bangun sayang udah siang." ucap Axello yang masih menciumi punggung Azura dan berjalar ke tenggukuk Azura.

"Jam berapa mas sekarang?" tanya Azura dengan suara seraknya.

"Hampir jam 1 sayang." Jawab Axello membalikkan badan Azura kehadapannya. Azura langsung memeluk tubuh hangat Axello menenggelamkan wajahnya di dada bidang Axello.

"Ayo makan mas laper." Ajak Axello. Azura mengangguk dalam pelukan Axello dengan mata terpejam.

"Ayo sayang bangun." Axello melepas pelukan Azura dan mengangkat tubuh Azura untuk duduk di atas kasur. Azura belum sepenuhnya sadar akan ke adaan tubuhnya yang sekarang dalam keadaan telanjang bulat.

Ketika Azura duduk selimut yang di gunakannya merosot ke bawah sehingga payudara nya terpampang jelas di depan mata Axello. Axello sekuat tenaga menahan napsunya yang sudah menggebu gebu. Tahan... Tahan abis makan lu bisa gempur dia, ucapnya dalam hati.

Azura merasakan hawa dingin yang mengenai tubuhnya begitu sangat terasa, dirinya melirik kebawah dan terkejut dengan ke adaannya yang telanjang.

"MAS!" Azura menjerit kesal dan langsung menaikan kembali selimutnya. Axello memberikan cengirannya tanpa ada rasa bersalah.

"Seksi..." Ucap Axello dengan kerlingan matanya. Azura hanya mengendus sebal melihat kelakuan suaminya yang benar benar sangat mesum.

"Tidakusah cemberut gitu dong sayang, mending kita makan." Bujuk Axello. Azura mengangguk mengiyakan dan membiarkan Axello menyiapkan makan siangnya.

Selesai dengan acara makan siang di atas kasur, Axello memindahkan piring kotor ke atas nakas. Biarlah nanti malam dia yang akan membersihkan semuanya dan sekarang dia harua menuntaskan hasratnya yang sudah di puncak.

Azura menahan selimut yang ada di tubuhnya berharap selimutnya tidak akan merosot lagi, dia memeperhatikan kamarnya dan melihat lihat interior yang ada di kamar tersebut. Ketika menoleh ke arah kiri, Azura dapat menemukan pintu kaca yang menghadap ke luar dan juga kolam renang pribadi.

"Mas... Kita dimana?" Tanya Azura tanpa menoleh ke arah Axello.

"Di lombok sayang." Jawab Axello lembut. Axello yang sedang sibuk melicuti pakaiannya melihat binar bahagia di mata Azura,

walaupun Azura tidak melirik ke hadapannya. Azura melirik ke arah Axello dan alangkah terkejutnya ketika menemukan Axello yang sudah telanjang bulat.

"Astaga!!! Mas pake bajunya!" Jerit Azura. Axello terkekeh dan mengabaikan perintah Azura, dia melangkahkan kakinya ke arah kasur dan menaikinya.

Axello mendorong tubuh Azura merebahkannya, Axello menarik dengan cepat selimut yang digunakan Azura. Tanpa adanya persiapan Azura tidak dapat menahan selimut tersebut.

"Satu ronde aja sayang." Pinta Axello. Azura yang tidak bisa menolak hanya dapat mengangguk pasrah.

Axello mulai menciumi seluruh wajah Azura dan melumut bibir pink Azura. Semakin lama ciumannya turun ke arah dada Azura yang sudah terekspos. Sesekali Axello menghisapnya dan gigitnya dengan gemas.

"Mas jangan di gigit sakit." Pinta Azura lirih. Azura mengisi sela sela jarinya yang kosong ke dalam rambut tebal Axello meremasnya dengan lembut ketika Axello memberikan kenikmatan.

Selesai dengan payudara Azura, ciuman Axello semakin turun menyusuri perut ramping Azura hingga berhenti di depan kewanitaan Azura. Tanpa basa basi Axello langsung menciumi dan menghisapnya di sana dengan tempo yang gradasi.

"Ugh... Ahhh..." Azura mendesah dengan kencang dan tanganny memegang rambut Axello terkadang menjambaknya dengan lembut.

"Akhh.... Uhh... Mashhh.." Desah Azura.

Tangan kiri Azura meremas seprai yang ada di bawahnya menyebabkan seprai tersebut menjadi semakin lecak, sedangkan tangan kanannya memegang pipi samping Axello.

Azura membusungkan dadanya ketika Axello semakin menghisapnya dan semakin lama pelepasannya semakin dekat.

"Mashh... Aku... Akuhhh... Auwhhh.." Kedua paha Azura menghimpit wajah Axello dan dadanya semakin membusung ketika pelepasannya datang.

"Uhh..." Desah Azura. Axello merangkak ke atas dan melihat wajah Azura yang di penuhi peluh, dengan mata terpejan juga bibir yang masih mengeluarkan desahan sesekali.

"*Beautiful...*" Ucap Axello mengecup dahi Azura lembut. Azura membuka matanya dan memegang lengan Axello yang ada di samping kepalanya.

"Aku lemes..." Ucap Azura dengan suara serak. Axello terkekeh dan dengan tangan yang bebes mulai mengarahkan kekejantannya ke dalam tubuh Azura.

"Belum selesai baby..." Ucap Axello tak kalah serak.

"Arghhh... Mas pelan pelan.." Jerit Azura ketika Axello memasukkan kejantannya dengan keras. Tanpa membalas ucapan Azura, Axello mulai menggerakannya.

"ughh sayang... Sempit..." Desah Axello. Azura yang tak tahan dengan kenikmatan tersebut sesekali meremas payudara nya sendiri dan itu tak pernah lepas dari pandangan Axello.

Axello mengggntikan tangan Azura di payudara nya meremasnya dengan kencang dan sukses membuat Azura semakin menjerit karena nikmat.

"Faster mashhh... Ahh.. Ohh..." Pinta Azura. Axello melepas remasannya dan menegakkan tubuhnya kemudian membuka kaki Azura semakin lebar, sehingga Axello dapat melihat miliknya yang keluar masuk di inti Azura.

"Ahhh... Sayang..... Ughh.." desah Axello. Azura menurunkan tangannya ke kewanitannya dan memaikan clistorisnya dengan gerakan memutar.

"Mashh... Enak... Uhhh..." Desah Azura.

"... Ahhhh... Jang... Jangan ber-henti... Ahhh..." Lanjut Azura. Axello yang melihat sikal Azura yang semakin agresif dirinya semakin menggenjotnya dengan keras dan cepat.

"Sedikit lagi..." Ucap Axello dan di balas anggukan oleh Azura. Tak butuh waktu lama mereka sampai di pelepasannya, bagi Azura ini merupakan pelepasannya yang ke dua.

"Lagi mas..." Pinta Azura manja. Entah kenapa dirinya ingin bercinta lagi dengan Axello. Sedangkan Axello tersenyum lembut dan meminta Azura membalikkan tubuhnya tanpa melepaskan miliknya.

"Menungging sayang." pinta Axello dan Azura menyanggupinya. Axello mengesampingkan rambut panjang Azura sehingga dirinya dapat menciumi aroma tengkuk Azura yang memabukkan.

"Gerak mas..." Pinta Azura manja. Axello terkekeh gemas dan mulai menggerakkan tubuhnya.

Axello semakin berutal menggerakkannya sesekali tangannya menyelinap ke selangkangan Azura dan memaikan daging kecilnya disana. Azura memegang tangan Axello yang ada di selangkangannya. Sesekali Azura tersungkur ke bawah dan bokong Azura semaking membusung ke atas membuat Axello selalu meremasnya.

"Mas cepet...." Pinta Azura dengan desahan. Axello mengabulkannya dan gerakannya semakin berutal. Kegiatannya tersebut memakan waktu hingga menjelang malam hari.

"Ugh... Udah mas..." Pinta Azura dengan lirih.

"Iya sayang... Maaf udah bikin kamu lemes.." Axello menarik Azura ke dalam pelukannya dan mendekapnya dengan erat, tak lupa Axello menyelimuti tubuh telanjang mereka.

"Kita melewatkan jam makan malam sayang." Ucap Axello. Azura menengadahkan wajahnya dan melihat wajah tampan Axello.

"Tidakmakan boleh?" tanya Azura dengan puppy eyesnya, salah satu kelemahan Axello.

"Kamu tahu jawabannya sayang!" Jawab Axello tegas. Azura cemberut mendengarnya, tentu saja jawabannya tidak boleh.

"Tapi aku ngantuk." Jawab Azura dengan rengekan.

"Bobo dulu nanti mas bangunin setelah makananya siap lumayan masih ada waktu satu jam sebelum makanannya siap." Ucap Axello.

Azura yang kesal langsung membalikkan tubuhnya membelakangi Axello. Sedangkan Axello tersenyum lembut melihat sikap manja Azura dan menarik tubuh telanjang Azura ke dalam pelukannya. Tak lama kemudian Axello mendengar dengkuran halus dari Azura yang menandakan bahwa dia sudah tertidur pulas.

"Terimakasih sayang..." Monolog Axello, kemudian Axello ikut terlelap dengan memeluk tubuh kecil Azura.

ΔΔΔΔ

Part 22

Hari ini tepat hari kedua Azura dan Axello berada di lombok mereka mneghabiskan waktu untuk berjalan jalan, tentunya juga untuk bercinta di berbagai tempat. Sore ini Azura sedang bersiap siap untuk mengunjungi suatu tempat yang katanya merupakan sebagai pemberian kado spesial untuk dirinya dari Axello.

Azura menggunakan pakaian yang cukup simpel dan juga Axello pun memakai pakaian yang tak kalah simpelnya. Axello menggunakan kaos hitam lalu dipakukan dengan celana pendek di atas lutut kemudian alas kakinya menggunakan sepatu *convers*. Terlihat seperti anak muda berusia 20 tahun.

Sedangkan Azura menggunakan kos panjang putih gading dipadukan dengan celana bahan bermotif kotak kotak dan menggunakan alas kaki spatu berwarna putih, tak lupa menggunakan tas tangannya yang selalu di bawa kemana pun.

"Udah siap sayang?" Tanya Axello dan di jawab anggukan oleh Azura.

"Mau kemana si mas?" Tanya Azura. Axello tersenyum dan mendekatkan wajahnya ke depan wajah Azura.

"Rahasia baby." Jawab Axello lembut. Azura cemberut dan memukul kecil perut rata Axello. Axello hanya terkekeh dan merangkul Azura keluar dari villa.

"Kita naik motor?" Tanya Azura ketika melihat motor besar terparkir di teras villa nya. Axello tersenyum dan mengangguk kecil.

"Yuk." Azura di bimbing naik oleh Axello dan memakaikan helmnya ke kepala Azura.

Setelah selesai mengurus Azura, Axello memakai helm miliknya dan mulai menyalakan mesin motornya.

"Pegangan sayang." Axello menarik kedua tangan Azura untuk memeluk tubuhnya dengan erat. Azura menurut dan semakin memeluk tubuh kekar Axello dengan erat.

Axello membawa Azura dengan kecepatan sedang sesekali Axello mengambil tangan Azura untuk di kecupnya.

"Mas... Jangan cium cium ih nyetir yang bener!" Perotes Azura. Axello terkekeh dan menuruti perintah Axello.

Axello sudah menyiapkan sebuah candle light diner di pantai Pasir putih. Axello sudah menyewa tempat yang jauh dari jangkauan orang orang untuk melakukan diner romantis berdua walaupun hanya menggunakan pakaian biasa.

Setelah menempuh perjalanan cukup lama akhirnya Azura dan Axello telah tiba di tempat yang sudah di persiapkan.

"Ayo sayang." Axello tidak pernah melepaskan tautan tangan mereka.

Axello menyewa bangku dan meja kemudian di hiasnya dengan sederhana memberikan sedikit taburan kelopak bunga

mawar di sekitar bangku mereka dan memebrikan nya juga di atas meja untuk mempercantik lampu tersebut.

"Mas ini kamu semua yang nyiapin?" tanya Azura dengan mata berbinar senang. Azura sangat beruntung memilikk Axello di hidupnya, keinginannya perlahan lahan semua terwujud dan tentunya di wujudkan oleh Axello.

"Iya sayang... Suka?" Tanya Axello lembut, memeluk tubuh Azura dari belakang dan menopang dagunya di pundak Azura.

Azura mengangguk cepat, tanpa sadar air matanya mengalir dan mengenai tangan Axello yang ada di dada Azura.

"Kok nangis." Ucao Axello lembut. Dia membalikkan tubuh Azura dan menghapus air mata yang ada di pipi Azura.

"Ini tangisan kebahagiaan mas." Jawabnya dengan kekehan kecil. Axello tersenyum dan menarik tubuh Azura kedalam pelukannya.

"Oke, *then gimme one deep kiss*." Pinta Axello sensual. Azura membulatkan matanya dan melirik ke sekitar memastikan tidak ada yang melihat nya. Dengan cepat Azura mencium Axello tetapi sebelum di lepas Axello lebih dulu menahannya dan melumat bibirnya dengan dalam.

"Umphh..." Azura melepas paksa ciumannya dan langsung mengambil nafas dengan terengah.

"Kebiasaan." Ucap kesal Azura. Axello terkekeh dan membimbing Azura untuk duduk di kursinya.

"Selamat menikmati Mrs Mckenzi." ucap Axello dengan kerlingan mata genitnya. Azura terkekeh pelan.

"Thank you sayang." Jawab Azura tak kalah menggoda. Mereka menikmati makanan yang sudah di hidangkan dan juga pemandangan laut lepas menikmati sunset yang akan segera datang.

"Indah.." Ucap Azura ketika melihat mata hari tenggelam di ufuk barat. Axello yang melihat binar kebahagiaan di wajah cantik Azura ikut tersenyum.

"Mas ayo duduk di pasirnya." Ajak Azura dan di turuti oleh Axello. Azura menyandarkan kepalanya di bahu Axello dengan tangan yang bertautan memeluk erat lengan Axello. Sesekali Axello menciumi pucuk kepala Azura mesra.

"Sayang...." Panggil Axello lembut. Azura mnejawab dengan gumaman pelan.

"Mas mau bilang selamat atas kelulusannya. Mas bangga sama kamu. Sesibuk apapun kamu dengan urusan kuliah, kamu sanggung ngebagi dengan semua itu buat ngurusin mas dan Zio. Mas dan Zio sangat beruntung memiliki kamu di hidup kita. Terimakasih karena kamu tidak pernah mengeluh secape apapun kamu dalam melakukan kewajiban mu. Mas tidakakan pernah bosan mengatakan bahwa mas selalu mencintai mu hingga maut memisahkan kita." Ucap Axello lembut.

Azura yang berada di Pelukannya Axello menengadahkan wajahnya dan tersenyum lembut kepada Axello, kemudian mengubah posisi duduknya di pangkuan Axello dan menghadap Axello.

"Sudah kewajibanku mas melakukan semuanya. Aku mau kamu dan Zio hanya bergantu kepadaku bukan kepada orang lain. Ini adalah salah satu ibadahku, membuat mu senang dimanapun terutama di ranjang itu ibadah favorit ku." Ucap Azura diakhiri dengan kekehan kecil. Axello yang mendengar itu tertawa dan membawa Azura kedalam pelukannya.

"Aku selalu berdoa sama tuhan semoga rumah tangga kita di jauhkan dari orang orang yang beniat jahat dan aku berharap semoga setiap harinya mas makin cinta sama aku walaupun tubuhku tidakseindah awal kita kenal dan juga muka ku yang semakin keriput." lanjut Azura. Axello mengelus punggu Azura dengan lembut.

"Mas akan selalu mencintai kamu sayang, karena kamu candu buat mas. Gimana pun keadaan kamu mas akan terima karena tanpa kamu mas lemah." Jawab Axello lembut. Azura tersenyum di balik punggung Axello dan memeluk Axello semakin erat. Cukup lama mereka berpelukan menikmati angin malam dipantai tersebut.

"Pulang yuk mas. Aku mau ngasih kamu sesuatu yang enak." ucap Azura genit. Axello terkekeh dan mengiyakan ajakan Azura.

Axello dan Azura kembali ke villa mereka. Axello mengendarai motornya dengan kecepatan sedang. Hingga akhirnya mereka sampai di villa.

"Ayo mas buruan." Ucap Azura tak sabaran.

"Iya sayang sebentar mas parkirin motornya dulu." jawab Axello gemas.

Selesai memarkirkan motornya Azura langsung menarik tangan Axello untuk masuk ke dalam kamar mereka.

"Sayang... Sabar! Yaampun kenapa kamu jadi agresif gini sih." Ucap Axello lembut. Azura tanpa memperdulikan ucapan Axello masih sibuk dengan membuka baju yang di gunakan Axello.

"Baby... Hey..." Axello menangkup tangan Azura yang berhasil membuka kancing celananya. Azura menengadahkan wajahnya dan menatap Axello dengan sayu yang diliputi gairah.

"Pelan pelan ya... Jangan terburu buru." Ucap Axello lembut. Azura mengangguk dengan lemah, sedangkan Axello tersenyum kecil dan mengecup pelipis Azura lembut.

"Mas yang buka apa kamu yang buka?" Tanya Axello menawari diri untuk membuka pakaian Azura.

"Aku..." Jawab singkat Azura.

Azura membuka seluruh pakaiannya hingga pakaian dalamnya, kemudian merangkaka naik ke atas kasur dan meniduri dirunya di sana dengan kedua kaki sudah terbuka lebar.

"Cepet mas! Aku udah ga tahan." Ucap Azura serak. Axello yang melihat Azura semakin agresif hanya menampilkan senyum smirk nya.

"Buka lebih lebar sayang." Pinta Axello

Azura menurutinya dan membuka kakinya semakin besar. Azura ingin membantu Axello untuk memasukkan kejantanan Axello, tapi sebelum tangannya berhasil memegang Axello menepisnya pelan.

"Biar aku aja." Ujar Axello. Azura mengangguk dan membiarkan Axello yang melakukannya. Axello memasukkannya dengan perlahan dan Azura mendesah ketika sudah masuk seluruhnya.

"*Let's make another* Axello *or* Azura *junior, baby*?" tanya Axello genit. Azura tersenyum dengan sumringah dan mengangguk semangat.

"*Let's go* ayah.... Uhh... *So deep.*" ucap Azura mengdesah. Axello menggerakkannya perlahan hingga cepat.

Dengan berbagai gaya baru mereka coba dan pagi menjelang keduanya baru menyelesaikan kegiatan yang begitu menyenangkan. Besok adalah hari terakhir mereka di lombok dan malam ini Axello tidak membiarkan Azura untuk bagi lebih pagi dan mengajaknya untuk pergi jalan jalan.

ΔΔΔΔ

Part 23

Satu bulan beralalu setelah Axello dan Azura melakukan honeymoon singkatnya mereka kembali ke jakarta dan melalukan rutinitasnya.

Pagi ini Azura merasa perutnya sangat teraduk dan menimbulkan mual. Sudah satu minggu lamanya dia terus mengeluarkan isi perutnya di pagi hari namun sayangnya tidak ada satu pun yang keluar hanya berupa cairan bening saja.

Hoekk... Hoekk...

Axello yang masih terlelap pun terbangun karena mendengar suara bising dari kamar mandi. "Baby..." Axello membuka pintu dan menemukan Azura yang sedang memegang pinggiran wastafel.

"Mas jangan deket deket aku lagi muntah." Larang Azura, tapi Axello tak mengidahi ucapan Azura melaikan melanjutkan langkahnya untuk mendekat ke arah Azura.

Azura yang merasa perutnya belum kembali normal memuntahkan nya lagi. Axello dengan inisiatif memijat tengkuk Azura lembut.

"Kamu habis makan apa si sayang?" Tanya Axello panik. Azura menggeleng lemah dan menyandarkan tubuhnya di tubuh Axello, sedangkam Axello menahan tubuh Azura dengan memeluk perut Azura lembut.

"Kita kedokter ya." Ucap Axello. Azura menggeleng dan siap memuntahkan isi perutnya lagi. Axello yang masih setia menemaninya memijat tengkuk Azura kembali.

"Tidakada bantahan sayang hari ini kita ke dokter!" Tegas Axello dan Azura hanya mengangguk lemah. Axello menggiring Azura ke tempat tidur dan menyelimutinya sebatas dada.

Setelah memastikan Azura telelap kembali Axello turun dari kasur dan membuka *conecting door* untuk melihat Zio. Axello melihat Zio yang masih terlelap, dia melirik ke arah nakas Zio yang terdapat jam waker kecil, jam tersebut menunjukkan pukul setengah 7 pagi.

Axello memutuskan untuk keluar dari kamar Zio dan turun menuju ruang kerja miliknya. Axello akan menelfon dokter untuk membuat janji, sejujurnya Axello curiga kalau Azura hamil lagi karena tanggal Azura mendapatkan tamu bulanan sudah terlewat dua minggu.

Axello segera menelfon dokter yang dulu pernah membantu peroses kelahiran Zio, yaitu dokter Giya. Axello telah membuat janji dan akan datang pukul 10 pagi nanti. Setelah membuat janji dengan dokter, Axello segera menyiapkan sarapan untuk kedua kesayangannya.

Grepp...

Axello terkejut dengan pelukan seseorang. Dia melirik kebawah, menemukan tangan lentik yang menggunakan cincin pemberian Axello untuk melamar Azura ketika diparis 6 tahun yang lalu.

"Sayang..." panggil Axello. Azura menjawab dengan gumaman dan semakin mengeratkan pelukannya. Axello mengelus punggung tangan Azura yang ada di perut six pack nya.

"Duduk dulu mas lagi masak buat sarapan." Perintah Axello. Azura mengintio dari balik punggung kekar Axello dan melihat Axello yang sedang memasak nasi goreng sosis.

"Aku maunya di sini." jawab manja Azura.

"Nanti kecipratan minyak sayang." ucap Axello dengan sabar. Axello serasakan gelengan kepala di belakang punggungnya. Dia menghela nafas dan menarik Azura ke dalam pelukannya sesudah mematikan kompor.

"Manja banget si bunda..." Ucap Axello gemas.

Azura menengadahkan wajahnya dan menarik tengkuk Axello untuk di ciumnya. Seminggu ini Azura selalu ingin di cium Axello dan juga bau tubuh Axello yang membuat dirinya selalu ingin berada di pelukannya.

"Morning kiss ayah..." Jawab Azura riang. Axello terkekeh dan mengecup kening Azura lembut.

"Ayo duduk, mas mau bangunin Zio." pamit Axello. Azura menjawab dengan anggukan dan membiarkan Axello berlalu dari hadapannya.

Tak lama kemudian Axello datang dengan Zio yang berada di gendongannya. Zio yang masih mengantuk menyandarkan kepalanya di bahu bidang Axello dengan tangan yang melingkar sempurna di leher Axello.

Azura mengambil alih Zio dan mendudukannya di kursi khusus untuk Zio. Azura menyiapkan sarapan yang telah di buat oleh Axello ke dalam piring Zio dan membiarkannya untuk makan sendiri.

"Nanti kita ke dokter jam 10 ya sayang." ucap Axello menyudahi sarapannya.

"Kamu tidakkerja dong?" Tanya Azura. Axello mengangguk dan berlalu dengan membawa piring kotor untuk di cuci.

"Mandi yuk sama ayah." Ajak Axello kepada Zio.

"Ayooo." Seru Zio dengan riang.

"Bunda ikut..." Azura yang tak ingin kalah juga ikut berseru dengan riang dan langsung meloncat ke atas punggun Axello.

Axello yang terkejut hampir saja jatuh langsung menyeimbangkan tubuhnya.

"Sayang! Jangan gitu lagi ah nanti kalo aku jatuh terus niban kamu gimana!" Serunya kesal. Azura yang berada di gendongannya terkekeh pelan dan meminta maaf. Zio yang melihat bundanya di marahi oleh Axello terkekeh dengan kencang.

"Una dimalahin ayah." Ledek Zio yang berada di gendongan depan Axello. Azura yang gemas dengan cAbelnya Zio mencubit pelan pipi tembamnya.

"Berani ya ledek bunda hmmm..." Ucap Azura pura pura marah. Zio bukannya merasa takut tapi malah memberikan cengiran khasnya.

"Udah ah nanti kita jatuh sayang sayangnya ayah." Ucap Axello lembut.

"Maaf ayah." Ucap Azura dan Zio berbarengan.

ΔΔΔ

Jam 10 tepat Axello, Azura dan Zio sudah berada di rumah sakit.

"Mas kok kedokter kandungan? Aku lagi tidakhamil." Tanya heran Azura.

"Memastikan aja sayang." Jawab Axello. Akhirnya Azura diam dan menurut kepada Axello. Tak lama kemudian giliran Azura yang di panggil.

"Selamat pagi dok." Sapa Azura dan Axello berbarengan.

"Pagi... sudah lama ya tidak berjumpa, terakhir kemari waktu hamil pertama ya." Sapa balik donter Giya. Axello mengangguk dan terkekeh pelan.

"Jadi ada keluhan apa?" Tanya dokter Giya.

"Istri saya muntah muntah terus selama seminggu dok, muntahnya cuman cairan doang yang keluar." Jelas Axello.

"Telat haid udah berapa minggu?" Tanya dokter Giya lagi. Azura mengingat ngingat terakhir kali dia mendapatkan tamu.

"Kurang lebih dua minggu dok." Jawab Azura pelan. Zio yang berada di pangkuan Axello hanya memperhatikan mainan yang ada di depannya.

"Ayah..." Panggil Zio. Axello menoleh kebawah dan melihat Zio yang menunjuk nunjuk mainan berwarna kuning itu.

"Jangan sayang itu punya dokternya." Jawab Axello lembut. Zio merengek meminta mainan itu.

"Namanya siapa sayang?" Tanya dokter Giya.

"Jio doktel." Jawab Zio cAbel. Dokter Giya yang mendengar itu menjadi gemas dan tersenyum lembut ke arah Zio yang masih menatap mainan itu.

"Mau ini sayang?" Tanya dokter Giya. Zio menoleh ke Axello meminta persetujuan dan Axello mengangguk singkat.

"Mau doktel" jawab Zio lagi. Dokter Giya mencopotnya dan memberikannya ke pada Zio.

"Telimakasih doktel." Ucap Zio. Dokter Giya tersenyum dan mengelus lembut rambut Zio.

"Oke kalo gitu langsung USG aja gimana?" Tawar dokter Giya dan di jawab anggukan oleh Azura.

Azura melangkah ke berangkar yang ada di dalam ruangan itu. Menidurkan dirinya disana dengan posisi telentang, kemudian suster sedikit membuka kancing dress yang berbentuk kemeja panjang Azura yang paling bawah dan mengoleskan gel di perut bawahnya.

"Wah Zio sebentar lagi jadi abang nih." Ucap dokter Giya dengan senyum yang tak pernah lepas dari wajah yang sudah mulai menua.

Axello yang mendengar ucapan dokter Giya tersebut langsung bangun dari duduknya dan menghampiri Azura dengan Zio yang berada di gendongannya.

"Usia nya berapa minggu dok?" Tanya Azura.

"Pas dua minggu buk." Jawab dokter Giya.

Axello sudah menduga semenjak seminggu yang lalu. Dia tersenyum ke arah Azura dan mengelus lembut pipi Azura. Azura

membalasnya dengan senyuman juga dan melirik ke arah Zio yang melihat layar monitor dengan tata polosnya.

"Zio Jadi abang sekarang ya?" tanya Azura lembut.

"Dede mana una?" Tanya Zio bingung.

"Ini sayang dedenya Zio." Dokter Giya menunjukka titik hitam kecil di layar monitor.

"Ndak ada una..." Jawab Zio kesal. Azura, Axello dan dokter Giya terkekeh pelan.

"Dedenya belum kelihatan sayang nanti kalau perut bunda sudah besar pasti dedenya kelihatan." Axello mencoba menjelaskan dengan bahasa yang mudah di mengerti Zio.

"Dede na bobo ayah?" Tanya Zio cAbel. Axello tersenyum dan mengangguk singkat.

"Oke ini saya print dulu ya, mau di buat berapa pak?" Tanya dokter Giya.

"Di buat 3 aja dok." Jawab Axello cepat. Dokter Giya langsung mencetknya menjadi 3 dan diberikan kepada Axello.

"Bu nanti kalau mual lagi obat mual nya di munum ya kalau tidak mual tidakusah di minum gapapa, saya kasih vitamin juga. Ibu napsu makannya meningkat atau berkurang?" tanya dokter Giya.

"Napsu makan saya meningkat dok seperti himil pertama." Jawab Azura. Dokter Giya mengangguk dan memberikan kertas resep yang harus di tebus.

"Ada pertanyaan?" Tanya dokter Giya.

"Saya rasa cukup dok." Jawab Axello. Kemudian Azura dan Axello pamit untuk pulang.

"Sayang tunggu sini dulu ya sama Zio mas mau nebus obat." Ucap Axello lembut. Azura menganggguk dan mengambio Zio dari gendongan Axello.

"Abang..." Panggil Azura. Zio yang merasa di panggil menolehkan kepalanya dan menatap Azura dengan tatapan polos.

"Capa una?" Tanya Zio cAbel. Azura terkekeh dan memeluk Zio erat.

"Mulai sekarang Zio jadi abang karena sebentar lagi abang Zio mau punya adik." Jawab Azura lembut.

"Abang Jio?" Tanya Zio cAbel. Azura menganggguk dan mengecup pipi tembam Zio.

"Nanti dedenya di sayang ya tidakboleh di nakalin abang harus jagain adik nya ya." Ucap Azura memberi nasihat kepada Zio.

"Ciap una..." Jawab Zio cAbel. Tak lama kemudian Axello kembali dengan tangan yang sudah terisi obat tebusan.

"Pulang yuk." Ajak Axello dan di jawab anggukan oleh Azura. Axello mengambil alih Zio dari tangan Azura menggendongnya dengan satu tangan dan tangan yang bebas di gunakan untuk menggandeng tangan Azura dengan mesra.

ΔΔΔΔ

Part 24

Setelah mendengar kabar kehamilan kedua Azura, semua keluarga ikut berbahagia. Kedua orang tua Axello semakin rajin memberi wejangan kepada Azura dan juga Axello. Terkadang Axello bosen menanggapinya karena wejangan itu pasti akan di ulang berturut turut.

"Iya ibu Axello paham kan waktu kehamilan pertama juga gitu." Ucap Axello sebal di telfon yang ada di kupingnya.

Tak lama kemudian dia mengakhiri percakapannya dan menaruh kembali handphoneya di atas meja kerjanya. Beberapa menit kemudian handphone miliknya berbunyi kembali. Tanpa melihat nama yang tertera di layar Axello langsung mengangkatnya.

"Hallo." Sapa Axello.

"Mas kamu pulang jam berapa?" Ternyata yang menelfon adalah Azura.

"Sayang..."

"Pulang jam berapa mas?" Ulang Azura.

"Sore sayang mas harus meeting dulu abis itu mas langsung pulang." Jawab Axello lembut.

"Aku nitip kue rangi ya yang di deket kantor kamu." Pinta Azura.

"Iya sayang nanti mas beliin." Jawab Axello cepat. Tak lama kemudian Azura pamit untuk menutup telfonnya dan di iyakan oleh Axello.

Waktu berjalan dengan cepat tak terasa sudah pukul 5 tepat dan Axello sudah menyelesaikan pekerjaanya. Sebelum pulang dia membeli titipan Azura. Sesampainya di rumah Axello langsung menuju ke dapur untuk menaruh kue tersebut di piring.

"Bunda ini kuenya." Panggil Axello. Tak lama Azura datang dengan Zio yang berada di gendongannya.

"Yaampun sayang udah berapa kali mas bilang jangan gendong Zio dulu." Ucap Axello dengan kesal. Azura memberikan cengiran kepada Axello.

"Maaf mas aku lupa." Axello menghela nafa dan mengangguk pelan.

"Yaudah ini kuenya di makan." Titah Axello kemudian mengambil alih Zio dari Azura. Azura menarik kursi bar di samping Axello dan mendudukannya di sana.

"Una mam apa?" Tanya Zio.

"Kue sayang. Abang mau?" Tanya Azura. Zio mengangguk dan menerima suapan dari Azura.

Dengan lahap Azura dan Zio memakan kue tersebut dan beruntungnya Axello membeli banyak kue nya.

"Enyak..." Gumam Zio cAbel. Axello terkekeh dan mengusap lembut kepala anaknya.

"Besok ayah beliin lagi ya." Jawab Axello dan di balas anggukan oleh Zio.

ΔΔΔ

Malam hari Azura terbangun menginginkan sesuatu.

"Bangunin tidakya? Jangan deh...." Monolog Azura.

"Ihh tapi pengen... Bangunin aja deh." Lanjut Azura.

"Mas... Bangun..." Panggil Azura. Axello menjawab dengan gumaman.

"Bangun mas aku pengen sate padang." Pinta Azura. Axello membuka matanya dan melirik dinding melihar jam.

"Sayang ini udah malem." Jawab Axello.

"Tapi aku pengen..." jawab lirih Azura. Mau tidak mau Axello menuruti permintaan Azura.

"Yaudah mas beliin." Putus Axello. Azura mengangguk semangat karena keinginannya di turuti.

Axello mengeluarkan motor miliknya dan berkekeliling mencari sate padang. Hampir setengah jam lamanya dia mencari dan akhirnya dia menemukan pedagang sate tersebut.

"Bang satu porsi ya." Pesan Axello.

Selesai membeli Axello langsung segera pulang. "Sayang ini satenya." Ucap Axello memberikan piring yang sudah berisikan sate kepada Azura.

"Aku udah tidakpengen sate mas, sekarang pengennya nasi goreng telor buatan kamu." Jawab Azura.

Entah kenapa mendengar jawaban Azura seperti itu Axello langsung tersulut emosi.

"Kamu tidakngehargain aku banget sih! Aku udah beli jauh jauh nyari muter muter sampe tadi aku maksa abangnya buat

buka lagi! Tapi kamu malah jawab gitu! Tau gitu tidakusah aku turutin bikin kesel aja!" Jawab Axello membentak.

Azura yang di bentak seperti itu tersentak kaget, dia tidak pernah sekalipun di bentak oleh Axello seperti ini dan ini pertama kalinya Axello membentaknya.

"Maaf..." jawab lirih Azura dengan mata yang sudah tergenang dengan air mata. Axello yang masih emosi meninggalkan Azura sendiri di ruang makan.

Di dalam kamar Axello terduduk di kasur dengan tangan yang bertumpu pada kedua pahanya dan kepalanya di tengkupkan di sana.

"Bego banget si lu kenapa harus ngebentak!" Rutuk Axello. Dia menyesal telah membentak Azura, tidak seperti biasanya dia membentak Azuda karena masalah sepele seperti ini.

Axello memutuskan untuk turun ke lantai bawah, ingin mengecek ke adaan Azura. Tapi ketika sesampainya di ruang makan dia tidak menemukan Azura hanya tersisa piring kosong dan beberapa tusuk sate.

"Sayang..." Panggil Axello. Azura yang berada di kamar tamu menutup dirinya dengan selimut tebal. Azura memeluk guling untuk meredam suara tangisannya. Ketukan pintu terdengar oleh Azura dan dia tidak mengidahi nya karena tahu itu adalah Axello.

"Sayang... buka pintunya." Pinta Axello. Azura mengabaikannya dan terus menangis. Hingga suara ketukan tidak terdengar lagi, Azura memutuskan untuk tidur sendiri malam ini.

ΔΔΔ

Keesokan paginya Azura menyiapkan makanan seperti biasanya dengan keterdiamannya, walaupun seharusnya yang marah adalah Axello tapi justru sekarang terbalik Azura lah yang marah dan seperti pala para wanita pada umumnya bahwa ‘pasal pertama wanita selalu benar dan jika dia melakukan kesalah maka balik lagi ke pasal awal’ dan ini sedang terjadi kepada Azura. "Unaa..." Panggil Zio. Zio yang berada di gandengan tangan Axello memanggil Azura.

Azura menengok kebelakang dan tersenyum ke arah Zio, mengabaikan kehadiran Axello yang berada di samping Zio. Pagi ini Azura membuat roti panggang berisikan selai coklat dan juga selai strowberry. Tak lupa menyiapkan susu untuk Zio dan dirinya, juga teh hangat untuk Axello.

"Sayang..." Panggil Axello, dia berusaha untuk mengenggam tangan Azura yang berada di meja makan. Sebelum tangannya terpegang, dengan cepat Azura menarik tangannya.

Axello menghela nafas menyesali perbuatannya semalam. Zio yang tidak mengerti kedua orang tuanya sedang bersitegang hanya menikmati roti panggang buatan Azura.

"Sayang mas minta maaf ya." Axello mengambil tangan Azura yang berada di bawah meja makan.

Dengan sekuat tenaga dia mencoba melepaskan pegangan tangannya dari Axello. Tapi tenaganya tidak sebanding dengan tenaga Axello, alhasil dia membiarkan Axello memegang tangannya.

"Abang udah selesai makannya?" Tanya Azura lembut.

"Udah una" jawab Zio singkat.

Azura menghempaskan tangan Axello dan menggendong tubuh Zio ke dalam ruang bermainnga. Melihat itu sukses membuat Axello geram dibuatnya.

Axello segera mengambil handphone yang ada di saku celananya. "Hallo! Cancel semua jadwal saya hari ini! Saya ambil cuti dua hari kedepan!" Axello langsung menutup telfonnya tanpa menunggu jawaban dari orang yang di telfonnya.

Axello memanggil Nia untuk menjaga Zio. "Mbak tolong jaga Zio ya sayang ada urusan sebentar sama Azura."

Nia mengangguk hormat dan menemani Zio yang sedang bermain, Axello menarik tangan Azura dan membawanya ke dalam kamar mereka. Tanpa membantah Azura menuruti Axello.

"Sayang please maafin aku." Mohon Axello berlutut di depan Azura yang terduduk di kasur.

"Mas ngaku mas salah udah bentak kamu. Maafin mas, kemarin kerjaan mas lagi kacau banget sayang mas kena tipu, uang perusahaan ada yang ngambil mas nyelesain semua itu karena klien mas hampir ngebatalin kontrak kerja sama nya sama mas." Jelas Axello lirih.

Azura yang mendengar itu mulai mengeluarkan air matanya dan mengahapusnya dengan punggung tangannya.

"Maafin mas..." Ucap Axello lirih. Azura menangkup wajah Axello dan membawanya mendekat ke arah bibirnya.

"Aku maafin mas. Tapi jangan gitu lagi aku takut kamu bentak" jawab Azura terisak. Axello segera merengkuh tubuh mungil Azura dan memeluknya dengan erat.

"Iya mas janji.." Axello memberikan kecupan kecupan lembut di pucuk kepala Azura.

"Kalau ada masalah cerita mas jangan di pendem sendiri, aku siap dengerin cerita kamu." Jelas Azura lembut. Axello mengangguk di bahu Azura.

Azura masih setia menglus lembut punggung kekar Axello. "Mas ngerusak suasana aja sih!" Gerutu Azura ketika merasakan ciuman intens di leher jenjangnya.

"Mas mau jenguk dede." Jawab Axello pelan. Tanpa persetujuan Axello langsung membuka seluruh pakaian yang melekat di tubuh Azura. Tanpa bantahan Azura hanya menurutinya saja. Dirinya pun menginginkannya, karena sudah lama mereka tidak melakukannya.

"Mesum sih..." Ucap Azura terkekeh pelan. Axello yang ada di atasnya hanya dapat memberikan cengiran khasnya.

"Salah sendiri seksi." Jawab Axello dengan kerlingan matanya. Azura terkekeh kedua tangannya menangkup wajah tampan Axello membawanya ke hadapannya.

Azura mengecup pelan bibir tebal Axello. "Badan aku udah melar mas udah tidakkencang lagi kaya sebelum hamil Zio." Jawab Azura cemberut.

Axello tersenyum lembut dan mengelus pipi merah Azura menggunakan punggung tangannya.

"Kata siapa?" tanya Axello.

"Aku lah mas." Cemberut Azura. Axello terkekeh pelan.

"Menurut mas engga tuh masih seperti dulu...." Jawab Axello pelan, dia mendekatkan bibirnya ke samping telinga Azura.

".... Sempit, kencang dan... Seksi." Bisiknya sensual. Azura mendesah ketika bibir Axello mengenai daun telinganya.

"Desah nya pelan pelan aja ya takut kedengeran sampe luar." Pinta Axello dan dijawab anggukan oleh Azura.

Axello memberikan kecupan kecupan lembut di sekitar leher jenjang Azura hingga ke belahan dadanya.

"*Do it slowly* mas." Pinta Azura dengan suara mendesah.

Ciuman Axello turun kebawah hingga ke hadapan pucuk payudara nya. Sebelum menghisapnya Axello memilih pucuk payudara Azura sesekali menariknya.

"Hisap mas!" Azura mengarahkan putingnya ke mulit Axello, dengan cepat Axello menghisapnya berharap ada yang keluar di sana.

Tangan yang bebas Axello gunakan untuk mengaduk inti Azura. Jari jarinya dengan lihai memainkan daging kecil disana, sukses membuat Azura menjerit tertahan.

Axello memasukkan jari tengahnya dan mengocoknya dengan cepat. Axello merasakan jarinya terhimpit oleh dinding inti Azura. sudah melahirkan dan hamil tetap saja tidak ada pengaruhnya terhadap kerapatan inti Azura. Tau Azura sebentar lagi sampai Axello langsung memberhentikannya.

"Mas!" geram Azura. Axello mengecup bibir Azura lembut.

"Apa sayang?" Bisik Axello mendesah. Azura mengabaikannya dan menggantikannya dengan desahan. Axello menurunkan tubunya dan mengecup lembut perut Azura yang masih terlihat datar.

"Tunggu ayah ya dek, ayah mau jenguk adik." Ucapnya di hadapan perut Azura. Azura bangun dari tidurnya menumpukan badanya dengan satu sikunha dan tangan yang lain di gunakan untuk mengusap lembut rambut tebal Axello.

"Cepet ayah adik capek nunggu nya." Gurau Azura. Axello terkekeh dan melanjutkan cumbuannya.

Azura menumpuk bantal untuk menyanggah tinggi badannya dan juga agar dapat melihat seberapa seksinya Axello menjamah tubuhnya.

"*Slowly or quicly*?" tanya Axello sensual dan menghembuskan nafas nya di depan inti Azura.

"*Slowly please,* aku mau nikmatin rasanya mas." Jawab Azura menggoda dengan menggigit bibir bawahnya. Axello menuruti permintaan Azura.

Axello Mejilati inti Azura dengan lembut, Azura yang melihat semua perlakuan lembut Axello semakin bergairah.

"Ahhh....ahhh" Azura mendesah ketika Axello semakin dalam menjilatinya. Tangan Azura semakin menekan kelapa Axello meminta lebih dalam lagi untuk menghisapnya.

"*More* mas" pinta Azura. Axello yang sudah terlalu bergairah mengabaikan permintaan Azura untuk bermain lembut. Dia

memasukkan dua jari ke dalam inti Azura dan mengocoknya dengan cepat disana.

Azura mengigit bibirnya dan menjerit tertahan. Kocokan Axello membuat kepalanya pening dan sesekali dia menengadahkan kepalanya menikmati sensasi kasar dari Axello.

"Akhhh... Aku... Mashhh... Ahh.." Azura menyemburkan cairan cinta pertamanya dan Axello memebersihkannya dengan lidahnya.

"Manis..." Ucap Axello sensual ketika wajahnya sudah berada di hadapan Azura dan sukses membuat wajah Azura menjadi memerah. Axello terkekeh dan melanjutkan aksinya. "Peluk mas sayang...." Pinta Axello. Azura memeluk tubuh Axello ketika Axello mulai memasukkan miliknya.

"Mas mulai..." Izin Axello. Azura yang menutup matanya hanya dapat mengangguk. Axello menggerakkanya dengan perlahan dan jyga lembut.

Azura tidak henti hentinya mendesah ketika Axello semakin dalam memasukkannya. Azura menengadahkan kepalanya seakan memberi akses kepada Axello untuk mencumbu leher jenjangnya.

"*Your moan drive me crazy baby*... Ughh" desahan Axello membuat Azura hilang akal.

"*Faster* mas." Pinta Azura. Axello mengabulkannya dan bergerak semakin liar namun masih dengan kehati hatian agar anaknya tidak terkena dampak keliarannya ini.

Mereka menghabiskan pagi yang panas hingga menjelang siang hari. Jika Azura tidak mengeluh lelah pasti Axello tidak akan berhenti begitu saja.

ΔΔΔΔ

Part 25

Tak terasa kehamilan Azura sudah memasuki bulan ke 8 yang artinya satu bulan lagi dia akan melahirkan. Dari hasil USG yang di lakukan pada usia kandungan Azura yang memasuki 4 bulan, kehamilan kedua ini mereka di karunia anak kembar perempuan.

Mendengar kabar itu Axello semakin memperotek pergerakan Azura dan juga melarang makanan yang sedikit pedas atau asam. Kehamilan kedua ini Azura semakin manja kepada Axello, ketika Axello pulang telat pasti reaksi Azura menangis seharian dengan memeluk Axello tanpa ingin melepasnya.

Atau ketika Axello memberikan sesuatu yang romantis seperti bunga mawar dan kata kata romantis yang terselip di mawar tersebut, Azura akan menangis tersedu sedu. Begitu pun kepada Zio terkadang Azura ingin di manja dengan tangan kecilnya untuk mengelus perut besarnya.

Seperti sekarang Azura yang terus menangis ketika bangun tidur hingga menjelang sore hari. Membuat Zio kecil bingung dibuatnya.

"Bundaa...." Kosa kata Zio semakin hari semakin lancar dalam pelafalannya dan juga semakin fasih ketika berbicara. Tetapi ketika mengucapkan huruf R, Zio akan mengucapkan huruf itu dengan cAbel.

"Abang..." Jawab Azura dengan suara seraknya.

"Bunda kenapa nangis?" Tanya Zio lembut. Zio menghampiri Azura yang sedang berada di kasur dengan memeluk guling.

"Ayah ninggalin bunda abang..." Jawabnya dengan isakan terus menerus. Zio yang melihat bundanya menangis seperti itu segera menaiki kasur dan menggambil guling, digantikan dengan tubuhnya.

"Bunda.. Ayah kelja kan di lumah ada abang..." Ucap Zio lembut. Zio mendekatkan dirinya dan memeluk leher Azura.

"Tapi-" ucapan Azura terpotong dengan ucapan Zio.

"Stt... Bunda bobo aja ya, abang temenin di sini sampai ayah pulang." Bujuk Zio dan di jawab anggukan oleh Azura. Zio memang memiliki sisi dewasa di usianya yang terbilang masih balita. Dia juga memiliki otak yang sangat cerdas setiap pertanyaannya sangat kritis membuat Axello maupun Azura terkadang kewalahan untuk menjawab nya.

Zio mengelus perut besar Azura dengan lembut, sedangkan Azura memeluk tubuh kecil Zio dengan erat.

Tak lama Zio pun ikut tertidur dengan memeluk Azura. Axello yang baru tiba di rumah langsung masuk ke dalam kamarnya yang berada di lantai 2. Pemandang yang pertama di lihat kedua malaikatnya tertidur pulas saling memeluk satu sama lain.

Axello mendekat ke arah kasur dan mengecup kening Azura kemudian mengecup kening Zio dengan lembut. Dia memutuskan untuk membersihkan tubuhnya yang terasa lengket butuh 15 menit dia membersihkan tubuhnya dan mengganti pakaiannya dengan pakaian santainya.

Axello mengangkat tubuh kecil Zio dan memindahkan nya ke kamarnya sendiri. Dia meletakkan Zio dengan lembut dan kemudian menyelimutinya.

Selesai dengan Zio, Axello kembali lagi ke dalam kamarnya dan bergabung dengan Azura. Masih ada beberapa jam lagi untuk makan malam, dia memutuskan untuk mengistirahatkan tubunya sejenak.

"Matanya bengkak, pasti habis nangis." Monolog Axello. Dia tahu kebiasaan Azura pada kehamilan kedua nya sekarang. Lebih manja dan juga jauh lebih cengeng. Axello menarik tubuh berisi Azura ke dalam pelukannya dan mengelus lembut pipi chubby Azura.

"Emphh..." Tidur Azura sedikit terusik dengan lumutan Axello di bibirnya. Axello segera melepaskan lumutannya dan membetulkan letak selimutnya.

ΔΔΔ

Pukul 7 malam Azura terbangun dan menemukan Axello di hadapannya yang memeluk dirinya. Dia merasakan sangat lapar dan juga sudah waktunya untuk makan malam. Azura masuk kedalam toilet untuk membasuk wajahnya supaya segar.

Kemudian dia membuka dasternya guna menanggalkan branya. Semenjak kehamilannya membesar Azura jarang sekali menggunakan bra, karena membuat dadanya terasa sesak. Apalagi sekarang dia mengandung anak kembar, semakin membuat perutnya terasa penuh dan juga semakin terbatas gerakannya.

Azura memakai kembali dasternya dan melangkahkan kakinya untuk membangunkan Axello.

"Mas bangun..." Jawab Azura lembut. Axello merasa tidurnya terusik dan membuka matanua yang terasa berat. Dia menemukan Azura di hadapannya.

"Ayo makan aku laper." Jawabnya dengan cemberut. Axello mengangguk dan langsung bangun.

"Mas cuci muka sebentar ya." Izin Axello, Azura mengangguk mengiyakan. Azura memutuskan untuk kemar Zio dan dia tidak menemukan Zio didalam kamarnya.

"Udah kebawah kayanya." Monolog Azura. Azura kembali kekamarnya bersamaan dengan Axello keluar dari toilet.

"Ayo sayang." Axello mengenggam lembut tangan Azura mengisi ruang kosong di jari jarinya dengan jari jari Azura.

Azura melangkah dengan pelan satu tangannya yang bebas di gunakan untuk memegang perut besarnya sesekali mengelusnya.

"Abang udah makan?" Tanya Azura ketika melihat Zio sedang menonton kartun di ruang tv. Zio menoleh ke arah Azura dan tersenyum lembut seraya mengangguk.

"Udah bunda, abang makan sayul." Jawabnya kecil. Azura tersenyum dan mengelus lembut rambut tebal Zio.

"Bunda sama ayah makan dulu ya nak. Abang di sini aja ya." Ucap Azura. Zio mengangguk dan kembali mengalihkan tatapannya ke tv.

"Mas mau makan apa?" Tawar Azura ketika merrka sudah berada di ruang makan.

"Sayur bening sama tongkol baladonya aja sayang." Jawab Axello. Azura segera menyuguhi permintaan Axello dengan telaten. Selesai dengan Axello, Azura mengisi piringnya yang masih kosong.

Mereka makan dengan khidmad tanpa mengeluarkan suara sedikitpun.

ΔΔΔ

Sebelun kemudian Azura akan melahirkan bayi kembarnya. Saat ini dia sudah dirawat di rumah sakit terdekat dan sudah seminggu dia di rumah sakit karena kontraksi terus menerus yang di rasakannya.

Axello selama seminggu juga tidak masuk kerja dia mengambil cuti dua minggu kedepan. Selama di rumah sakit tak, Axello tidak pernah meninggalkan Azura tapi sesekali dia pulang kerumah untuk mengecek keadaan Zio dan juga terkadang Zio dibawa olehnya ke rumah sakit.

"Mas usap..." Pinta Azura lirih. Azura sering meminta Axello untu mengusap perutnya yang terkadang suka mengencang atau terasa mulas.

"Sakit bun?" Tanya Axello melihat Azura meringis menahan sakit.

Azura yang memejamkan mata hanya mengangguk sikat tanpa membuka matanya. Tangannya di letakkan di atas punggung tangan Axello ikut menggerakkan tangan Axello.

"Di *cesar* aja ya bun" ucap Axello. Dia tidak tega melihat wajah kesakitan Azura. Kalau boleh di ganti dia ingin menggantikan posisi Azura saat ini.

Azura membuka matanya dan menemukan mata tajam Axello yang menatapnya dengan lembut. Azura mengangkat tangannya mengelus rambut tebal Axello lembut.

"Selagi bisa normal aku mau normal aja mas..." Jawan Azura menahan sakit berasal dari kontraksinya.

Kontraksi yang di rasakan Azura semakin lama semakin sering dan ternyata Azura siap untuk melahirkan. Axello selalu berada di sampingnya ketika dokter dan perawat berdatangan mengatur posisi Azura untuk mengangkang.

Azura memeluk tubuh Axello ketika dokter meminta nya untuk mengedan terus seperti itu hingga anak kedua lahir. Azura tidak menyangka bisa melahirkan normal ketiga anaknya dan yang kedua ini memakan waktu yang sangat begitu lama hingga rasanya iya mau menyerah saja.

"Babynya cewek dua duanya ya bu pak." Ucap dokter Giya. Azura tersemyum haru ketika melihat Axello satu persatu meng adzani bayinya.

"Babynya di mandikan dulu ya pak bu." Izin suster mengambil kedua anaknya. Azura mengangguk.

Setelah selesai membereskan Azura suster tersebut segera keluar kamar inap Azura dengan membawa kedua anaknya.

"Bunda hebat." Ucap Axello lembut. Azura tersenyum merasakan kecupan lembut Axello di keningnya.

"Mas jangan lupa kabarin orang rumah." Axello segera mengangguk dan langsung mengeluarkan handphone nya.

"Ibu... Azura sudah melahirkan." Ucap Axello di telfon

"Iya mas ibu, sama bunda mu udah di jalan bentar lagi nyampe. Ayah kamu tidakbisa dateng ada meeting dadakan ke Bandung." Jawab Dyana.

"Oke hati hati di jalan nomer kamar Azura udah aku kirim via chat ya bu." Axello segera menutup telfonnya dan beralih ke arah Azura yang sedang memejamkan mata.

Axello membiarkan Azura tertidur, nanti jika sudah waktunya makan siang dia akan membangunkannya.

ΔΔΔ

Tidur Azura sedikit terusik dengan suara ramai di sebelahnya. Dia membuka matanya dan menemukan kedua orang tua Axello juga bundanya.

"Sayang udah bangun." Ucap Acel. Azura mengangguk lemah dengan senyuman yang tak pernah lepas dari bibirnya.

"Minum dulu sayang." Ucap Axello. Azura menurut dan menghabiskan satu gelas penuh.

"Mas Zio belum datang?" tanya Azura.

"Sebentar lagi sekalian mbak Nia sama pak Ujang bawain baju buat aku." Jawab Axello. Azura mengangguk dan mulai mengobrol dengan kedua orang tua Axello.

"Permisi." Pintu kamar inap Azura terbuka menampilkan suster yang membawa tempat tidur dorong kedua anaknya.

"Ibu dedenya di susuin dulu ya." Ucap suster itu dengan lembut. Azura menyambutnya dengan penuh kasih sayang.

"Kalau begitu saya permisih pak bu." Pamit suster tersebut. Azura mengucapkan terimakasih.

"Namanya siapa sayang?" Tanya Dyana.

"Tanya mas aja bu mas udah nyiapin dari lama." Jawab Azura tersenyum.

"Azura Arabelle McKenzi dan Azura Aurellia McKenzi." Aello yang sedang menggendong anaknya tidak mengalihkan tatapannya.

"Cantik namanya ibu suka." Jawab Dyana. Azura dan Acel terasenyum mendengarnya.

"Abel yang pertama Allia yang kedua." Lanjut Axello.

"Ibu mau gendong dong mas." Pinta Dyana. Axello memberikan Allia kepada ibunya dengan hati hati.

Axello mendekatkan dirinya ke pada Azura yang sedang memberikan susu Abel. Dia mencium kening Azura lembut dan mengusap lembut putrinya yang sedang tertidur.

"Thank you sayang..." Bisik Axello lembut. Azura tersenyum dan mengelus lembut pipi Axello yang mulai di tumbuhi janggut. Kehidupan mereka terasa semakin berwarna dengan kehadirannya kedua putri kembar mereka yang sangat cantik.

ΔΔΔΔ

Part 26

Dua hari kemudian akhirnya Azura di perbolehkan pulang oleh dokter karena kondisi Azura yang pemulihannya sangat. Axello selalu berada di samping istri tercintanya, dia merapihkan seluruh peralatan yang akan di bawa pulang.

"Pake kursi roda ya sayang" tawa Axello. Azjra mengangguk dan segera berpindah ke kursi roda yang sudah di sediakana. Azura membawa Abel di dalam gendongannya dan Allia yang di bawa bunda Acel. "Bun nanti nginap di rumah ya." ucap Azura kepada Acel.

"Bunda tidakbisa nginap nak adik adik kamu ga ada yang jaga di rumah." jawab Acel. Azura terkadang menginginkan Acel untuk menginap sesekali di rumahnya bahkan bisa di hitung jari Acel menginap di rumahnya.

"Yasudah tidakapa apa." jawab Azura tersenyum lembut. Acel tersenyum merasa bersalah dan mengelus lembut rambut tebal Azura. Azura harus mengalah demi adik adiknya. Omong omong tentang adik adiknya dia sudah sangat lama tidak mengunjungi rumah Acel.

"Yuk pulang." ajak Axello. Dia segera mendorong kursi roda yang Azura gunakan.

"Tunggu sini ya sayang mas ambil mobil dulu." ucap Axellp ketika sudah berada di lobby rumah sakit. Azura mengangguk dan memberikan senyuman kepada Axello.

Sembari menunggu Axello datang, Azura dan Acel sedikit berbincang bincang mengenai calon suami Acel. Kabar baik itu terdengar ketika hari pertama Azura melahirkan anak ke dua dan dia pernah sekali bertemu dengan calon suami bundanya.

"Kuat berdiri sayang?" tanya Axello ketika sudah berada di lobby.

"Kuat mas..." jawab Azura lembut. Axello membantu Azura untuk bangun dan memapahnya ke depan pintu mobil yang sudah terbuka.

"Hati hati." ucap Axello. Ketika sudah memastikan Azura duduk dengan nyaman dan tak lupa seatebelt yang sudah di pasang, Axello segera beralih ke kursi pengemudi.

Axello segera menjalan mobilnya dan membawanya dengan hati hati. Sesekali dia melirik ke arah buah hatinya yang sedang tertidur pulas.

"Gemes banget si kamu de." ucap Axello ketika melihat Abel yang berada di gendongan Azura tersenyum dalam tidurnya. Azura terkekeh melihat bibir Abel terus menerus tersenyum. Tidak butuh waktu lama mereka samapai di kediamannya dan segera masuk ke dalam rumah.

Axello merombak ruang tidur Zio memberi space untuk kedua anak kembarnya dan beruntungnya kamar tidur Zio terbilang cukup besar. Axello memang merencanakan anak anaknya tidur di

dalam satu ruangan sebelum mereka beranjak dewasa dan dia juga sudah menyiapkan lahan kosong yang terdapan di belakang samping rumahnya persis di hadapan kolam renang akan di bangun kamar tidur untuk ke tiga anaknya.

Semua prabotan hampir sama dengan milik Zio yang membedakan hanya warnanya untuk kali ini prabotan lebih di dominasi warna pink.

"Bun istirahat di kamar aja biar mas yang pindahin Allia." ucap Azura. Acel segera memberikan Allia kepada Axello.

Axello dan Azura segera ke kamar anak mereka dan membaringkannya di sana. Tak lama kemuadian Zio datang sedikit berlari ke arahnya.

"Bunda..." ucap Zio. Azura segera menoleh ke belakangnya dan menemukan Zio di sana.

"Anak bunda..." jawab Azura segera menggendong Zio dan memeluknya dengan erat.

"Ughh bunda abang tidakbisa nafas." ucap Zio terbata. Azura segera melepas pelukan eratnya dan beralih menciumi pipi tembam Zio. Axello yang melihat itu segera merengkuh kedua kesayangannya itu.

"Abang mau lihat adik?" tanya Axello. Zio menganggguk semangat dah beralih meminta di gendong oleh Axello. Axello menerimanya dengan senang.

"Adik... Ini abang Zio yang paling tampan." ucap Zio dengan nada lucu. Azura dan Axello terkekeh pelan. Tangan kecil Zio mengelus lembut pipi kedua adiknya itu.

"Hmm halum.." ucapnya cAbel. Axello mengelus lembut rambut tebal Zio dengan sayang.

"Abang kesini sama siapa?" tanya Azura lembut.

"Sama nenek kakek." jawab Zio. Azura mengangguk dan segera turun kebawah untuk menemui mertuanya.

"ibu.. Ayah..." panggil Azura ketika melihat mertuanya ada di ruang tv.

"Sayang kok tidakistirahat?" tanya Dyana.

"Nanti aja bu. Ibu sama ayah mau minum apa?" tanua Azura sopan.

"Tidakusah sayang biar nanti kalo haus ibu ambil sendiri kamu istirahat aja. Oiya nanti bunda kamu biar ibu sama ayah yang antar pulang sekalian." ucap Dyana. Azura mengangguk dan tersenyum ke arah mereka. Kemudian dia oamit untuk beriatirahat.

ΔΔΔ

Waktu berjalan cepat tak terasa usia bayi kembar mereka memasuki usia 3 bulan dan setiap harinya pula Azura selalu bangun di tengah tengah malam. Seperti sekarang Allia tangisan yang mengawali untuk sang kaka ikut terbangun.

"Stt... anak bunda aus yah? Jangan keras keras sayang nangisnya abang lagi bobo." monolog Azura. Allia yang sudah berada di gendongan Azura seketika langsung berhenti tangisannya. Azura langsung mengeluarkan payudara kanannya dan menyerahkan putingnya ke dalan mulut Allia.

Azura duduk di sofa yang sudah di sediakan Axello untuk dia menyusui. Mulut Azura bergumam menyanyikan lagu pelantun tidur. Tangannya di gunakan untuk menepuk nepuk kecil pantat Allia.

Dirasa Allia sudah kembali tertidur pulas dia meletakkan Allia ke dalam box bayinya lagi. Kemudian beralih kepada Abel dan Azura juga melakukan hal yang sama seperti Allia. Belum ada 5 menit Abel tenang Zio yang mulai rewel seperti biasa meminta susunya dan Azura membuatkannya terlebih dahulu sebelum kembali ke kamar. Dengan perlahan dia malangkahkan kakinya meninggalkan kamar anak anaknya.

"Dari mana?" tanya Axello dengan suara seraknya ketika merasakan kasur sampingnya bergoyang. Azura menoleh ke arah Axello dan membaringkan tubuhnya di samping Axello.

"Dari kamar anak anak tadi Anak anak nangis." jawab Azura lembut. Mata Axello beralih ke arah dinding yang terdapat jam di dan waktu menunjukkan pukul setengah 3 pagi.

"Masih ada waktu..." ucap Axello yang tidak di mengerti Azura. Axello langsung melucuti pakaiannya dan juga daster Azura seakan paham maksud dari kalinat Axello, Azura menepuk jidatnya pelan.

"Bunda lupa kalau bayi besar ini juga bakal bangun di jam yang sama kaya bayi kecil bunda." ucap Azura terkekeh. Axello tersenyum dan mulai menjalankan aksinya.

Mulai dari melumat bibir pink Azura dengan keras hingga membuat kissmark di sepanjang leher jenjang Azura.

Kemudian ciuman Axello turun hingga di depan payudara Azura sebelum beralih ke puting Azura, dia menyempatkan untuk membuat kissmark di kedua payudara Azura.

Setelah berhasil membuat tanda di sana Axello langsung melahap puting Azura yang sedang terisi asi. Azura menyugarkan anak rambut nya yang mengenai wajahnya dan Axello memgang pinggang Azura meremasnya dengan lembut.

"Hisap yang kuat mas..." pinta Azura dengan mendesah. Dia tak tahan dengan hisapan Axello yang begitu nikmat. Azura meremas rambut Axello lembut.

"Yaa...ahh.." desah Azura ketika jari tengah Axello memasuki intinya dengan sekali hentakan. Mengocoknya dengan kuat hingga Axello merasakan inti Azura menjepitnya dengan kuat dengan kedutannya.

"Uuhh..." Azura mengambil tangan Axello yang ada di bawahnya dan dibawa ke dalam mulutnya. Axello semakin di butakan oleh gairah karena kelakuan Azura yang menggodanya.

"Nakal hm" gumama Axello. Azura tersenyum dan berbaring pasrah dengan kaki yang terbuka lebar.

"*Come in* ayah...." godah Azura. Axello menggeram tertahan.

Satu kali hentakan Axello memenuhi inti Azura. Axello langsung menggerakkannya tanpa meminta persetujuan Azura.

Axello mengangkat kedua kaki Azura ke atas dan meminta Azura untuk menahannya. Sedangkan Axello memsinkan klistoris Azura dengan lembut.

"*Make it harder baby*... Ahh.." Azura mendesah tak karuan ketika Axello menaikkan temoponya.

"Auhhh... sempit" ucap Axello dengan geraman seksi. Azura senang sekali mendengar suara bwrat Axello ketika mendesah.

"Ahh... Jepit sayang..." pinta Axello. Azura semakin menjepit kejantanan Axello dengan miliknya.

"Ughh mas... Ahhh.... Ahh..." Azura mendesah ketika sampai pelepasan kedua untuknya dan pelepasan pertama untuk Axello.

Axello mengangkat tubuh Azura dan di dudukannya di atas nakas yang sedikit tinggi di samping kasur mereka.

Azura menumpukan tubuhnya dengan kedua tangannya sedangkan Axello masih dengan genjotannua. Dia menyingkirkan rambut yang mengenai dada Azura dan langsung menghisapnya.

"Ahh... Yang kuat.... Hmphhh.." Azura menekan wajah Axello di dadanya hingga Axello tidak bisa melepaskan hisapannya. Saking banyaknya air susu Azura hingga mengalir keluar dari mulut Axello. zura menangkup wajah Axello guna menatap mata tajamnya yang menggairahkan. Axello tak kalah menatap Azura dengan gairahnya.

"Ugh... Mas aku pegel." di sela sela genjotannya Azura mengeluhkan pegal di bagian punggungnya mau tak mau Axello memindahkan kembali Azura ke atas kasur dan menidurkannya di sana.

"Heran deh mas lagi gagah juga ngegempur kamu malah pegel!" gerutu Axello. Azura terkekeh dan menarik Axello di bawahnya.

"Aku yang megang kendali sekarang kamu nikmatin aja ya." ucap Azura genit. Axello mengangguk dan terkekeh pelan.

Azura mengambil jepit rambut di nakas dan menggulung rambutnya menjadi satu menyisakan anak rambut di samping wajahnya. Sangat seksi. Dan itu tidak luput dari perhatian Axello. Selesai dengan rambutnya Azura menaiki tubuh Axello.

"*Ready* baby..." ucap Azura dengan kerlingan matanya. Axello mengangguk semangat dengan senyumannya.

"Ugh..." Azura menurunkan badanny sedikit demi sedikit dan mulai menggerakkan badannya dengan gerakkan naik turun. Azura meremas payudarahnya dan mengeluarkan air susu yang lumayan banyak mengenai wajah dan dada Axello.

"Ahhh... Sayang...." desah Axello. Azura menghentikan perasannya dan menunduk meminta Axello untuk menghisapnya.

"Auwhhh... Ahh.. Uhh.. Emhh..." desah Azura. Axello meremas bongkahan bokong Azura dengan keras dan sukses membuat Azura menjerit kenikmatan. Semakin lama gerakannya semakin cepat.

"Mas aku mau keluar lagi..." ucap Azura lirih.

"*Together*... Arghhh..." Axello langsung menyemburkan cairannya berbarengan dengan cairan Azura sehingga cairan mereka dan merembas keluar hingga membasahi buah jakar milih Axello.

"Udah punya anak tiga masih aja sempit udah mas sodok berkali kali masih aja rapet udah di emut nenennya sama 4 orang

tetep ajaa kenceng." ucap Axello fulgar. Azura yang ada di atas tubuh Axello langsung memukul kecil dada bidang Axello.

"Mas kalo ngomong harus banget mesum ya." jawab Azura kesal. Axello terkekeh dan mengeratkan pelukannya di tubuh Azura

"Bobo sayang... Udah jam lima." Azura membelalakan matanya 2 jam lebih mereka bercinta. Pantas saja Azura sangat mengantuk. Axello menarik selimut menutupi tubuh mereka berdua dan tertidur dengan Azura yang berada di atas tubuhnya

ΔΔΔ

Pukul 6 tepat Axello yang sudah terbangun masih dengan posisi yang sama Azura berada di atasnya. Hingga setengah jam belum ada tanda tanda Azura akan bangun akhirnya Axello membiarkannya tertidur lebih lama.

Hingga tak sadar Zio datang dan berdiri di samping kasur Axello dengan tangan yang mengucak matanya.

"ayah...." panggilnya dengan suara serak. Axello yang terkejut dengan kehadiran Zio langsung menaikkan selimut yang haqqqqmemperlihatkan sedikit payudara Azura.

"abang.." jawab Axello.

"Bunda kenapa ayah? Bunda sama ayah ndak pake baju?" tanya nya dengan mata yang menatap Axello polos.

"Hmm... Pa-pake sayang. Bunda lagi sakit abang tidakboleh berisik ya, hari ini mandinya sama ayah oke." jawab Axello sepelan mungkin supaya Azura tidak terusik.

Akhirnya Axello menyuruh Zio untuk pergi ke kamarnya terlebih dahulu dan membiarkan Axello mengurus Azura sebentar dengan alibi bundanya sedang sakit. Axello membetulkan posisi tidur Azura dan menyelimuti tubuh telanjangnya. Selesai dengan Azura, Axello memakai boxernya dan menyusul Zio.

"Yuk mandi sama ayah.." ajak Axello. Zio mengangguk dan meminta untuk di gendong.

"Manja hmm... Udah jadi abang loh ga malu sama adik?" tanya Axello menggoda. Zio yang memeluk leher Azura hanya menggeleng pelan. Axello segera memandikan Zio dan juga agar tidak menghabiskan waktu banyak dia sudah sangat telat

"Sama mba Nia ya sayang pakai bajunya." ucap Axello. Zio mengangguk dan berlalu dari hadapan Axello.

Axello keluar dari walk in closet dengan pakaian yang sudah rapi dan dia melihat ke arah tempat tidur dimana Azura tertidur miring dengan selimut yang sudah tersingkap.

"Yaampun sayang kamu ga kedinginan apa." ucap Axello membetulkan letak selimut. Azura merasa tidurnya terusik dan dia langsung membuka matanya menemukan Axello yang ada di hadapnnya dengan kondisi sangat rapih.

"Mas mau kemana?" tanya nya dengan suara serak.

"Kerja sayang." jawab Axello lembut. Azura mengerutkan keningnya dan langsung bangun ketika mengingat kalau hari ini masih hari kerja.

"Yaampun mas kenapa tidakbangunin aku sih aku jadi kesiangan kan." gerutu Azura sebal. Axello terkekeh dan mengelus lembut rambut Azura.

"Mas tau kamu capek sayang jadi mas biarin kamu tidur lebih lama." jelas Axello lembut.

"Yaudah aku bikinin sarapan ya mas sebentar aja." tanpa menunggu jawaban Axello Azura segera mengambil daster tipis pendek miliknya.

"Mba punya mas sama abang sarapannya biar aku yang bikinin ya." ucap Azura kepada Nia ketika sudah berada di depan kompor dengan apron dibadannya.

"Iya bu." Nia segera berlalu dari hadapan kompor dan sesekali membantu Azura menyiapkan makanan.

Sepuluh menit kemudian Azura memanggil Axello dan Zio untuk sarapan. "Sarapan dulu, bunda mau liat adik sebentar." ucap Azura setelah menghidangkan sarapan untuk Axello dan Zio.

Pagi ini merupakan pagi sibuknya Azura karena harus mengurus ke empat bayinya yang suka bangun di tengah malam dengan berbarengan alhasil dia bangun kesiangan dan keteteran.

ΔΔΔΔ

Part 27

Semakin hari keluar kecil Axello semakin ramai karena diisi dengan teriakan si kembar yang sudah tumbuh besar. Teriakan mereka sangat memekakan telinga. Tapi dibalik semua itu selalu ada yang dapat mengendalikan si kembar. Siapa lagi kalau bukan sang bundanya yaitu Azura.

Azura tidak pernah sekalipun memarahi semua anak anaknya ketika mereka melakukan kesalahan pasti Azura akan memeberikan nasihat dengan sangat hati hati dan juga intonasi suara yang sangat lembut.

Seperti sekarang si kembar memperebutkan bandana yang di belikan oleh Azura minggu lalu.

"Bunda... Abel mau pakai yang itu!" cemberut Abel. Azura menghela nafas pelan lalu mensejajarkan tingginya dengan Abel.

Di antara Allia dan Abel memang Abel yang paling manja dengan kedua orang tuanya. Allia lebih banyak mengalah, dia merupakan type anak yang tidak ingin mencari keributan di antara kembarannya.

"Sayang denger bunda, minggu kemarin Abel sudah pakai yang ini jadi gantian adik ya." Bujuk Azura. Allia yang berdiri di samping Azura hanya menatap kedua nya dengan pandangan polosnya.

"Tapi Abel yang itu! Baju Abel serasi sama bandonya bunda!" Kekeuh Abel. Azura yang berusaha menekan emosinya memberikan senyum lembut ke arah Abel.

"Ini kaka pakai saja, biar Allia pakai yang satunya." Allia memberikan bandana yang sedang di pegangnya ke arah Abel. Abel menerimanya dengan gembira dan langsung memakainnya.

"Anak bunda pintar, bunda bangga sama Allia." Ucap Azura ketika melihat aksi dewasa Allia yang mengalah kepada Abel.

"Allia tidak ingin bertengkar dengan kaka bunda." Jawab Allia dengan mata bulatnya. Azura terkekeh dan membawa Allia kedalam pelukannya.

"Adik ini bandonya kaka pasangin ya." Ucap Abel menawarkan diri untuk memasangkan bandannya. Allia mengangguk semangat dan mendudukan dirinya di depan cermin.

Azura yang melihat kedua anak kembarnya tersebut baru mengerti bahwa membuatnya mudah namun mengurusnya yang sulit.

Ketika mereka berselisih paham atau mereka menginginkan sesuatu yang bersamaan itu terkadang membuat Azura pusing. Tapi disisi lain Azura bersyukur memiliki anak anak seperti anak kembarnya dan juga Zio, merema membawa kebahagiaan tersendiri di keluarga kecilnya.

ΔΔΔ

Hari sabtu Azura mengajak keluarga kecilnya untuk pergi berlibur ke negri singa. Kedua anak kembarnya meminta berlibur ke disneyland Singapura.

Axello sengaja mengambil jatah cuti untuk seminggu kedepan, dia ingin menghabiskan waktu bersaka keluarga kecilnya yang akhir akhir ini jarang sekali berkumpul bersama.

"Mas kamu beneran mau cuti seminggu?" Tanya Azura ketika mereka sudah sampai di penginapan yang sudah di pesan oleh Axello. Axello memilih kamar yang memiliki 2 bed berukuran besar.

"Iya sayang, kenapa? Kamu takut uang aku habis? Tenang aja sayang uang aku ga akan habis kalay cuman liburan doang." Gurau Axello. Azura cemberut mendengar ucapan Axello seperti itu.

"Iya iya aku percaya mas uang kamu banyak banget sampe aku bingung ngabisinnya gimana." Gerutunya sebal. Axello terkekeh dan membawa tubuh Azura ke dalam pelukannya.

"Cie cie bunda ciee...." Ledek ke tiga anaknya. Azura menoleh ke arah belakang yang mendapati ketiga anaknya sedang menertawai ke arahnya.

"Ehh berani ya ledek bundanya hm. Sini bunda kelitikin kalian." Azura mengejar ketiga anaknya dan membawanya mendekat ke arahnya.

"Ayah tolong adik ayah...." Kedua anak kembarnya menjerit ketika Azura menciuminya dengan berutal begitu juga dengan Zio yang terbahak karena Azura meniupi udara ke berutnya sehingga menimbulkan sensasi menggelitik.

Axello yang melihat keluarga kecilnya bahagia tidak henti hentinya mengucapkan syukur kepada tuhan yang sudah memberikan kebahagiaan ini.

"Ayo kita serang bunda..." Seru Axello. Ketiga anaknya balik menyerang Azura dan tentunya di dukung oleh Axello. Seharian itu mereka habiskan untuk menaiki beberapa wahana dan tentunya juga mencicipi berbagai kuliner yang ada di sana.

ΔΔΔ

"Ayo sayang sayangnya bunda mandi dulu, abis mandi boleh langsung bobo." Saat ini mereka sudah berada di hotel setelah seharian bermain di Disneyland dan mereka baru saja tiba di hotel pada malam hari setelah melaksanakan makan malam.

"Abel ngantuk bunda.." ucap Abel manja, Azura yang melihat itu menghampiri Abel dan duduk di samping tubuhnya yang sedang berbaring dengan mata terpejam.

"Sayang dengar bunda, nanti kalau Abel tidak mandi kuman yang ada di tubuh Abel membuat tubuh Abel merasa gatal-gatal. Abel mau tubuh Abel nanti malam gatal-gatal hmm? Tanyanya lembut. Abel langsung membuka matanya dan menjawabnya dengan gelengan kuat.

Azura yang melihat itu tersenyum dan segera membangunkan tubuh gempal Abel. "Oke deh sekarang Abel harus mandi, abang sama adik sudah selesai mandinya." Ucap Azura dan di jawab anggukan malas Abel.

Selesai mengurus ketiga anaknya, Azura menemaninya tidur terlebih dahulu membacakan dongeng untuk mereka hingga ketiga anaknya tersebut terlelap pulas. Dengan gerakan perlahan Azura memindahkan tangan Allia yang melingkar di perut rampingnya.

Setelah beranjak turun dari tempat tidur yang ketiga anaknya tempati, perhatian Azura teralihkan dengan kasur yang ada di sampingnya. Dimana Axello masih berpakaian lengkap dengan posisi telungkup dan wajah menghadapnya sedang memejamkan mata.

"Mas... bangu" ucap Azura lembut, Axello segera membuka matanya dan menemukan Azura di sampingya yang sedang menatapnya dengan tatapan lembutnya.

"Mandi dulu yuk..." ajaknya. Axello mengerutkan keningnya bingung. Ucapan ambigu dari bibir seksi Azura seakan mengajaknya untuk mandi bersama.

"Mandi bersama?" Tanya Axello bingung. Azura mengangguk singkat. Axello yang mendapat anggukan singkat itu segera bangkit dari kasurnya dan langsung menarik tangan Azura dengan lembut kea rah kamar mandi.

"Hanya mandi mas! Aku lelah." Ucap Azura sebelum Axello bertindak semakin jauh. Axello mengehela nafas dengan lesu, keinginannya untuk bertempur desahan dengan Azura musnah begitu saja.

"Berendam aja kalo gitu." Ucap Axello sedikit merajuk. Azura terkekeh pelan seakan tau permasalahan Axello dan mengangguk mengiyakan ajakan Axello untuk berendam.

Selama berendam Axello selalu menjalarkan tangannya ke setiap jengkal tubuh sintal nan seksi Azura. Terkadang menggodanya dengan memeras payudara Azura dengan kencang

atau menyentuh miliknya dengan gerakan lembut atau memberikan tanda di leher jenjang Azura dengan sangat intens.

”Mas bulan besok kita nginep di panti yuk aku udah lama tidak kesana, anak anak juga kemarin minta kepanti katanya.” Ucap Azura tiba tiba. Axello yang sedang sibuk membuat tanda di leher Azura segera menghentikannya.

“iya sayang apapun untuk kalian mas akan turutin.” Jawab Axello lembut. Azura membalasnya dengan senyum lembutnya dan mengelus kepala Axello lembut.

“Udah yuk mas aku mulai kedinginan.” Tanpa diminta dua kali Axello menuruti ke ingian Azura untuk menyudahi acara berendamnya mereka. Walaupun dirinya sudah sangat menegang tapi dia tahu bahwa istrinya sedang tidak ingin melakukan olahraga ranjang.

“Udah selesai? Bobo yuk. Atau berubah pikiran mau ibadah di ranjang dulu?” tawar genit Axello. Azura terkekeh pelan dan kemudian menolak ajakan ibadah Axello. Karena hari ini dia sangat sangat kelelahan seharian menemani anak anaknya bermain wahana di Disneyland.

“Yaudah sini deketan bobonya mas mau peluk kamu.” Ucap Axello dan langsung di turuti oleh Azura. Malam ini Azura tidur di dalam dekapan hangat suaminya hingga menjelang pagi.

-The end-

Extra part

Delapan belas tahun berlalu…

Tak terasa pernikahan mereka sudah berjalan selama ini dan mereka bersyukur tidak ada hambatan serta pertengkaran besar. Karena keduanya sepakat untuk menyelesaikannya dengan kepala dingin, tentunya dengan memegang satu kunci yaitu kunci kepercayaan.

Semakin hari cinta Axello untuk Azura semakin bertambah begitupun terhadap ketiga anaknya. Axello sebisa mungkin meluangkan waktunya untuk berkumpul dengan keluarganya bahkan dirinya tidak segan segan untuk mengambil cuti sangat lama demi keluarganya.

"Sayang mas pulang…" teriak Axello. Seperti tahun tahun sebelumnya kebiasaan Axello yang satu ini tidak akan pernah berubah.

"Di dapur mas" teriak Azura.

Axello menghampirinya dengan langkah kaki perlahan bahkan tidak menimbulkan bunyi. Ketika dirinya sudah berada di belakang tubuh Azura, Axello langsung memeluknya.

"Astaga mas! Udah berapa kali aku bilang jangan seperti itu! Kalau aku tiba tiba jantungan giman?!" ucap Azura sewot. Axello mengabaikan ocehan Azura dan menenggelamkan wajahnya di cerukan leher Azura.

Azura mengelus lembut tangan suaminya yang ada di perut rampignnya. “Sebentar lagi anak anak pulang mas.” Ucap Azura pelan. Axello masih mengabaikannya dan semakin menghirup wangi vanilla yang menguar dari tubuh Azura.

“Astaga ayah! Udah tua juga masih aja manja manja sama bunda!” Azura tersentak kaget ketika menemukan anak kembarnya di sana dengan tatapan kesalnya. Sebab kedua orang tuanya ini selalu mengumbar kemesraan di depan mereka, bahkan ketika malam hari mereka selalu mendengar suara suara aneh dari kamar kedua orang tuanya.

“Sirik aja heran.” Ledek Axello dan melepaskan pelukannya dari tubuh Azura. Allia dan Abel hanya memberikan tatapan jengahnya.

“Sini gentian ayah mau peluk kalian…” lanjut Axello. Walaupun mereka suka saling meledek tapi akan berakhir dengan memberikan pelukan manja kepada kedua anak kembarnya.

“NOOOO! Ayah bau.” Jerit keduanya. Azura terkekeh melihat kelukan suami dan anaknya itu.

“Sudah… sudah ayah mandi adik sama kaka juga mandi sebentar lagi makanan siap.” Ucap Azura lembut. Tanpa bantahan ketiganya langsung menjalankan perintah Azura.

Lima menit kemudian ketika Azura melanjutkan membuat masakannya, dia merasakan pelukan sesorang. Azura melirik kebawah dan menemukan lengan yang tak kala kekarnya dengan milik Axello.

“Abang…” panggil Azura lembut. Ternyata yang memeluk dirinya adalah Zio yang sekarang sudah sudah tumbuh besar dan juga tinggi. Bahkan badannya pun juga ikut bertambah kekar karena memang anak dan ayah itu suka sekali berolahraga bersama.

“Bunda masak apa?” Tanya Zio lembut. Zio menaruh dagunya di cerukan leher Azura yang sangat wangi.

“Bunda masak pasta sayang.” Ucap Azura lembut. Zio mengangguk di cerukan leher Azura. Ketika sedang berbincang masih dengan posisi yang sama ada sebuah suara yang mengintrupsi mereka.

“Abang jangan peluk peluk istri ayah kenapa sih!” rajuk Axello kesal. Zio menoleh kebelakang dan terkekeh ketika mendapati wajah ayahnya yang sudah tertekuk. Azura yang mendengar itu memberika pelototan ke arah Axello dan membuat Axello meringis ketika melihatnya.

“Heheh ayah bercanda…” lanjut Axello dengan terbata. Zio semakin terkekeh melihat ayahnya takut kepada bundanya.

“Aduh perut abang sakit… udah ah abang mau mandi…” ucap Zio berlalu setelah mengecup lembut pipi Azura dan itu sukses membuat Axello menggerem tertahan.

”Tidur diluar maleam ini!” ucap Azura lembut namun ada ancaman di dalamnya. Axello yang mendengar itu langsung lemas seketika.

“Yah jangan dong sayang…. Mas minta maaf ya.” Bujuk Axello dengan nada manjanya. Namun Azura mengabaikannya dan meneruskan memasaknya.

“Hayo ayah bikin bunda ngambek lagi ya” ledek Allia ketika melihat ayahnya sedang berusaha mendapatkan maaf dari Azura. Axello mengabaikannya dan meneruskan langkahnya mengikuti Azura kemanapun dia pergi.

“Duduk mas” ucap Azura singkat, Axello menurutinya tanpa membantah. Kedua anak kembarnya terkekeh pelan melihat ayahnya merajuk seperti anak kecil.

“Gak usah ketawa kalian!” ucap Axello dengan nada merajuk. Adel dan Allia yang tidak dapat menahan tawa nya langsung terbahak dengan keras.

“Kenapa ketawa nih? Kok abang gak di ajak” ucap Zio ketika sudah selesai mengganti bajunya dan juga membersihkan badannya.

“Ayah merajuk bang…” ledek Adel. Zio yang tahu sebab dari ayahnya merajuk hanya terkekeh pelan.

“Tenang aja Yah nanti abang bantu bujuk bunda.” Tawar Zio dengan menaik turunkan alisnya. Axello yang mendengar tawaran Zio langsung mengangguk semangat seperti anak kecil dan sukses membuat ketiga anaknya tertawa melihat kelakuan ayahnya yang masih saja manja. Dan setelah perdramaan manja itu dengan diakhiri bujukan Zio kepada Azura, akhirnya mereka makan malam bersama dengan sesekali meluncurkan candaan.

ΔΔΔ

"Ughh..." suara desahan menggema di ruangan yang besar itu. Siapa lagi kalau bukan desahan Azura karena suaminya yang meminta untuk memanjakan hasratnya.

"*Make it harder* mas.... Ahhh" ucap Azura dengan desahan. Axello yang mendengar permintaan Azura langsung mengabulkannya. Sesudah makan malam tadi Axello langsung menggiring Azura ke dalam kamarnya tanpa berpamitan terlebih dahulu kepada ketiga anaknya.

Azura sempat perotes karena pekerjaan rumahnya belum selesai dia urus, namun Axello tetaplah Axello dengan kekerasan kepalanya Axello langsung membopong Azura. Ketiga anaknya hanya dapat menampilkan wajah pongonya ketika sang bunda dibawa paksa oleh ayahnya.

"Ahhh... ahhh..." desahan Azura semakin mendesah ketika Axello meremas payudara nya dengan kencang.

"Moan baby moan..." bisik Axello dengan sensual. Bibir Axello digunakan untuk menghisap putting Azura dengan hisapan kuatnya, sehingga menimbulkan sensasi panas dingin dibagian bawah Azura.

"Awhh... pelan pelan mas..." Azura menjambak rambut Axello dengan kuat dan tangan satunya meremas seprai yang ada di bawahnya.

"Ayah jangan buat adik lagi!" teriak Zio dari luar. Axello menggeram dengan kencang ketika kegiatannya di ganggu anaknya.

“Diam Zio!” teriak Axello dari dalam. Azura yang sudah pening karena pelasannya sudah di ujung tanduk.

“Mas.... Ahh” desah Azur, tatapan mata Azura yang sayu membuat Axello semakin menggila dan mengencangkan temponya.

“Ayah jangan kenceng kenceng ih!” gerutu Adel. Axello menggeram kembali antara kesal dan pelepasannya menjadi satu.

“Arghhh... kalian gak tau ayah lagi kangen bunda apa!” teriak Axello lagi. Ketiga anaknya terbahak didepan pintu yang terkunci rapat. Azura yang mendengar perdebatan antara ayah dan anak-anaknya itu hanya terkekeh.

Axello melirik kebawah dan menemukan wajah Azura yang memerah karena hawa panas sekaligus pelepasannya, menampilkan kesan seksi tersendiri buat Axello.

“Berantem terus...” ucap Azura dengan kekehannya. Axello mengendus kesal dan menelungkupkan wajahnya di ceruk leher Azura, kemudain tanpa aba-aba Axello menggerakkan miliknya lagi.

“Astaga mas! Aahhh” jerit Azura. Axello mengabaikannya dan melanjutkan kegiatan nikmatnya itu hingga tengah malam.

“Terimakasih sayang sudah hadir di hidup mas, bersedia menjadi istri mas, bersedia menjadai ibu dari anak-anak mas, dan juga menerima mas yang masih memiliki banyak kekurangannya ini. Tanpa kamu mas bukan apa-apa...” ucap Axello ketika masih dengan posisi yang sama yaitu di atas Azura.

Azura tersenyum ketika Axello mencium keningnya dengan lembut. Dia mengelus punggung Axello dengan lembut dan ketika Axello menyudahi ciumannya, Azura menatap mata Axello dengan dalam. Azura merengkuh wajah tampan Axello dan membawanya mendekat dengan bibirnya.

"Aku yang harusnya berterima kasih, karna mas aku bias menlanjutkan pendidikan ku sampai sarjanya walaupun pada akhirnya aku memilih mengabdi kan seluruh tenaga dan hidupku kepadamu. Aku sangat beruntung mendapatkan suami yang bergitu bertanggung jawab dengan keluarganya dan aku tak akan pernah berhenti meminta kepada tuhan untuk memberikan banyak kebahagian untuk keluarga kita." Jawab Azura lembut. Axello mengangguk dengan senyumannya dan membawa Azura kedalam pelukannya.

"Aku akan selalu ada untuk kalian, kalian ada prioritas hidupku. Walaupun aku selalu memberikan bumbu bumbu drama dengan anak-anak kita." Ucap Axello di akhiri dengan kekehan. Azura ikut terkekeh dan membalas pelukan Axello dengan erat.

'No family is perfect. We argue, we figt, we even stop talking to each other at time. But in the end, family is family, the love will always be there –unknown'

The end